**Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam**
Volume 5, Nomor 4, 2020, 349-365
Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
https://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/tabligh

# Dakwah Simbolik Kaos Izma Muslim

**Fakhri Ghiffari Fasya[1*], Uwoh Saepuloh[2], Aang Ridwan[1]**
[1]Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
[2]Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Gunung Djati Bandung
**Email: fakhrighifari99@gmail.com*

## *ABSTRAK*

Dakwah pada bidang *fashion*merupakan salah satu pilihan media yang beru. Izma Muslim Store merupakan brand kaos bertema dakwah. Desain atau simbol pada kaos Izma Muslim merupakan pesan dakwah yang disampaikan secara kreatif. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui kategorisasi pesan dakwah yang terkandung dalam kaos Izma Muslim dan 2) menggambarkan manfaat menggunakan kaos dakwah. Metode penelitan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan semiotika. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Izma Muslim Store menyampaikan pesan Aqidah, Syari'ah dan Akhlaq dalam desain atau simbol kaos yang dibuatnya, dan pembeli kaos pula merasakan manfaat yang sangat baik terhadap interpretasi pesan yang terdapat pada desain tersebut.

**Kata Kunci :** Media dakwah; simbol; kaos

## *ABSTRACT*

*Da'wah in the fashionfield is one of the most popular media choices. Izma Muslim Store is a da'wah theme shirt. The desain or simbol on the Izma Muslim shirt is a missionary message that is delivered creatively. This study aims to 1) find out the categorization of da'wah messages contained in Izma Muslim shirts and 2) describe the benefits of using da'wah shirts. The research method used in this research is descriptive method. Data collection techniques used are observation, documentation and interview techniques. The research approach used in this study is the semiotic approach. The results of this study indicate that Izma Muslim Store conveyed the message of Aqidah, Syari'ah and Akhlaq in the desain or simbol of the t-shirt it made, and t-shirt buyers also felt very good benefits for the interpretation of the message contained in the desain.*

***Keywords:*** *Da'wah media; simbol; t-shirt*

Diterima: Oktober 2020. Disetujui: Desember 2020. Dipublikasikan: Desember 2020

## PENDAHULUAN

T-shirt pada awalnya digunakan sebagai pakaian dalam tentara Inggris dan Amerika pada abad 19 sampai abad 20. Asal muasal nama T-shirt adalah karena bentuknya menyurupai huruf ”T”, atau dikarenakan pasukan militer sering menggunakan pakaian jenis ini sebagai ”traning shirt”. Sekarang kaos oblong tidak lagi hanya digunakan sebagai pakaian dalam tetapi juga sebagai pakaian sehari-hari.

Desain T-shirt yang kemudian menjadi semacam aktualisasi pemakainya, elemen desain berupa *typhoraphy* yang sangat menarik dan penuh maksud sangat berpeluang diminati masyarakat. Kreatifitas menggunakan media *T-shirt* dalam berkarya desain membuka peluang pemaknaan karya desain serta perluasan pengetahuan tentang desain pada masyarakat. Perluasan pemaknaan desain T-Shirt kini dijumpai menjadi simbol Dakwah. Dakwah merupakan satu bagian yang pasti ada dalam kehidupan umat beragama, karena dakwah adalah proses penyampaian pesan .

Dakwah terdapat dua dimensi besar : Pertama, mencakup penyampaian pesan kebenaran, yaitu dimensi kerisalah-an (bi-ahsan al-qawl). Kedua, mencakup pengaplikasian nilai kebenaran yang merupakan dimensi kerahmatan (bi ahsan al-‘amal). Dari dimensi kerisalahan ada tabligh dan irsyad. Sedangkan dalam dimensi kerahmatan ada tadbir dan tawir (Kusnawan dkk., 2004:8). Dalam Buku Ilmu Dakwah juga disebutkan Bentuk–bentuk kegiatan dakwah pun beragam diantaranya Tabligh, Irsyad, Tadbir, Tathwir. Tabligh sebenarnya dapat disampaikan melalui lisan dan tulisan (Aziz 2009:22).

Dakwah melalui fashion ini menjadi fenomena baru ketika orang-orang dari semua kalangan mulai banyak yang menggunakannya, perkembangan yang sangat pesat membuat ini sebagai fenomena baru. Kaos dijadikan media dakwah merupakan hal yang baru dan memuat tentang gambar tulisan yang bertuliskan dakwah. Amin (2009:113) mengatakan bahwa media dakwah adalah peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah. Menurut Nurjuman dkk. (2018: 61) pada masa sekarang banyak media yang dapat dimanfaatkan sebagai simbol dakwah.

Saat ini juga sedang marak kaos/*t-shirt* yang bertemakan dakwah,bisa di lihat dari marak nya orang-orang yang menggunakan baju dakwah dan juga banyak nya penjual baju dakwah khususnya di media online. Bapak Agus Mandriadi, S. Fil. I. merupakan seorang alumni IAIN Sunan Gunung Djati yang fokus pada bidang bisnis kaos dakwah. Motivasi ingin tampil beda dengan tidak perlu mengeluarkan biaya besar untuk memulai bisnis membuat alumni IAIN lulusan tahun 2006 ini memulai bisnis di bidang fashion karena menurutnya dakwah tidak selalu dilakukan dari mimbar ke mimbar. Nama brand Izma Muslim ini dinisbatkan kepada nama kedua anaknya, ‘IZ’ untuk Ibnu Zahwan dan ‘MA’ untuk Muzafar Ahsan.

Penelitian ini berlokasi di jl AH. Nasution nomor 105 Bandung. Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan teori interaksionalisme simbolik dari George Heber Mead tentang diri, konsep diri dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kategorisasi pesan dakwah yang terdapat dalam desain kaos Izma Muslim dan untuk mengetahui pendapat pembeli terhadap manfaat menggunakan kaos Izma Muslim. Data yang diperlukan untuk menyelesaikan kajian tentang dakwah melalui simbol pada desain kaos ini menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Wawancara dilakukan kepada bapak Agus Mandriyadi, S. Fil. I. sebagai owner dari perusahaan Izma Muslim.

Maghfiroh (2016: 34) mengungkapkan bahwa komunikasi dakwah; bersifat interaktif melalui Media Komunikasi. Nasrullah dan Sari (2012: 24) yang mengungkapkan bahwa dakwah menggunakan simbol dapat memudahkan interpretasi terhadap makna dan pesan yang disampaikan dalam gambar atau simbol tersebut. Begitu pun Hariyanto (2009: 167) yang mengungkapkan bahwa setiap orang dapat memanfaatkan media dalam berkomunikasi, begitu pun *fashion* melalui produk kaos.

Penelitian dari Aflaha (2017) menyatakan maraknya kaos hadis atau kaos dakwah yang berlandaskan pada hadis-hadis Nabi Muhammad saw. Pengamatan fenomena ini dalam kerangka living hadis, kemudian akan dikaji dengan menggunakan pendekatan teori semiotika komunikasi Chalres Sanders Pierce yang meliputi ikon, indeks, dan simbol. Saputro (2019) meneliti mengenai gerakan dakwah berbasis pasar Islam yang dilakukan oleh Rafa Muslim Fashion (RMF), bagian dari Rafa Group sebagai pusat publikasi terbesar Jaringan Islam (JI) di Solo. Gerakan dakwah berbasis pasar Islam yang dilakukan oleh RFM membentuk praktik kesalehan, pasar Islam, dan ideologi Islam. Metodeologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan observasi (survey) dan penelitian lapangan (ethnographic). Kemudian, penulis melakukan penelusuran secara online (netnography) melalui akun Instagram dan Facebook RMF. Hasil dari setudi ini menunjukkan bahwa kemunculan gerakan dakwah berbasis pasar Islam sebagai alternatif gerakan dakwah kesalehan, persaingan pasar, dan ideologi keislaman. Sedangkan Rubawati (2018) meneliti kehadiran internet dengan karakteristik interaktivitas dan konektivitasnya, menjadikan sebuah paradigma baru dalam berdakwah. Da'i tidak lagi menjadi faktor utama dari diterimanya pesan-pesan dakwah secara maksimal oleh mad'u (objek dakwah) karena dalam masyarakat jejaring, mad'u tidak hanya menerima pesan-pesan dakwah secara pasif, mereka justru secara aktif mengolah dan memaknai pesanpesan yang mereka terima serta membagikan kembali dalam media sosial yang dimilikinya. Hal ini menjadi tantangan sekaligus peluang dakwah, tantangan terletak bagaimana pesan-pesan dakwah tidak terreduksi oleh logika media serta

pemahaman dari perima pesan dakwah. Namun peluang tersampainya pesan-pesan dakwah secara cepat dan luas membuat media baru menjadi media yang efektif dalam aktivitas dakwah masa kini.

Berdasarkan informasi penelitian atau kajian sebelumnya yang membahas tentang media dakwah, maka kajian ini dilakukan untuk memilih salah satu peluang media dakwah menggunakan simbol yaitu melalui *fashion* pada desain kaos di lingkar kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul Dakwah Simbolik Kaos Izma Muslim.

## LANDASAN TEORITIS

Pesan dakwah adalah segala sesuatu yang disampaikan oleh seorang mubaligh kepada mubalagh. Hal ini disandarkan pada proses dakwah yang identik dengan proses komunikasi untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Pesan dakwah menurut AS (2009:80) adalah segala sesuatu yang harus disampaikan oleh da'i (subjek dakwah) kepada mad'u (objek dakwah), yaitu keseluruhan ajaran islam, yang ada dalam di dalam kitabullah maupun sunnah Rasulnya.

Aliyudin (2010: 194) mengungkapkan bahwa metode dakwah merupakan salah satu unsur dakwah yang memiliki peran penting dan strategis untuk keberhasilan dakwah. Maudhu'u at-Tabligh yaitu pesan tabligh. Pesan tabligh merupakan salah satu unsur penting dalam tabligh. Ketika seseorang akan bertabligh, maka penting mengetahui karakter atau ciri-ciri pesan yang akan disampaikannya. Ketika seseorang akan menggunakan suatu media, baik mimbar, cetak, maupun elektronik, yang terbesit dalam pikiran penyiar, bukan hanya bagaimana cara menggunakan media-media itu, tetapi juga pesan apa yang akan disampaikan melalui media itu.

Untuk lebih memperjelas karakter pesan tabligh, penulis membedakan pesan tabligh dengan pesan bukan tabligh, yaitu dengan melihat beberapa perbedaan dengan pesan bukan tabligh dari beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut diantaranya; (1)Aspek Kognitif, (2)Aspek Afektif, (3)Aspek Psikomotorik (Kusnawan, 2004:4).

Semua ajaran Islam berupa tabligh yang harus menyiarkan agama Islam di dunia ini. Umumnya, ajaran Islam bisa dibagi menjadi lima jenis, yaitu; (1) Aqidah; (2) Ibadah; (3) Akhlaq; (4) Muamalah; (5) Sejarah (Sukayat, 2008:22).

Ada lima ciri-ciri bahwa perbuatan itu bisa disebut akhlak, yaitu: (a) perbuatan yang tumbuh dalam jiwa seseorang; (b) perbuatan yang dilakukan tanpa dipikir terlebih dahulu; (c) perbuatan yang timbul dari diri seseorang yang melakukannya, tanpa ada paksaan atau intimidasi dari pihak luar; (d) perbuatan akhlak yaitu perbuatan yang dilakukan dengan sebenar-benarnya bukan main-main atau sandiwara; (e) sesuai dengan ciri-ciri yang ke empat, perbuatan akhlak dilakukan dengan akhlak karena Allah, bukan demi ingin dipuji oleh orang lain.

Kata Kitabah berasal dari bahasa Arab, yaitu asal kata dari *kataba*, *yaktubu*, *kitabatan* yang artinya yaitu tulisan. Jadi maksudnya adalah menyampaikan pesan ajaran Islam (tabligh) dengan menggunakan metode tulisan. Proses penyampaian ajaran Islam melalui bahasa tulisan bisa berupa buku, majalah, jurnal, surat kabar, pamflet, brosur, dan lain-lain yang berisikan pesan-pesan keislaman. Termasuk dalam kategori ini bentuk-bentuk media cetak lain berupa lukisan, kaligrafi, photo, gambar atau sebuah simbol dalam sebuah kaos, yang mengandung pesan-pesan keislaman atau menggugah rasa simpatik terhadap nilai-nilai keislaman.

Secara umum washilah atau media tabligh menggunakan media tulisan atau lisan. Tapi secara khusus, media tabligh menyangkut beberapa jenis, yaitu; 1) Media auditif, yaitu semua media yang pesan komunikasinya disampaikan serta diterima dengan menggunakan suara/lisan dan pendengaran. 2) Media visual, yaitu media yang pesan komunikasinya disampaikan atau diterima dengan menggunakan media visual (indera penglihatan); dan 3)Media audiovisual, yaitu media gabungan antara unsur-unsur lisan tidak terlepas juga pendengaran dan unsur-unsur tampilan (suara/lisan, tulisan, dan gambar).

Pembicaraan mengenai simbol tidak dapat dipisahkan dengan pembicaraan mengenai makna. Simbol dalam kajian ini adalah sebagaimana dinyatakan oleh *spredley* yaitu sebagai objek atau peristiwa apapun yang merujuk pada sesuatu. Sesuatu yang dirujuk oleh simbol merujuk pada sesuatu. Sesuatu yang ditunjuk oleh simbol merujuk pada dimensi lain. Sementara makna adalah sesuatu yang secara langsung ditunjukan oleh sesuatu. Fungsi simbol adalah untuk mempermudah komunikasi. Semua simbol melibatkan tiga unsur yaitu, yang pertama adalah simbol itu sendiri, kedua satu rujukan atau lebih, ketiga hubungan antara simbol dengan rujukan. Maka apabila terdapat simbol pasti akan ada makna di dalamnya dan itu mempermudah komunikasi melalui simbol sehingga pesan tabligh yang berada di simbol tersebut dapat di lihat dan di mengerti oleh orang yang melihat nya sehingga makna tabligh yang berada di simbol itu bisa di mengerti dan tersampaikan kepada orang yang melihat simbol tersebut.

Penanda adalah aspek material dari bahasa yaitu apa yang dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis atau dibaca. Penanda adalah gambaran mental, pikiran, atau konsep. Suatu penanda tanpa petanda tidak berarti apa-apa dan karena itu tidak merupakan tanda. Sebaliknya, suatu petanda tidak mungkin disampaikan atau ditangkap lepas dari penanda; petanda atau yang dtandakan itu termasuk tanda sendiri dan dengan demikian merupakan suatu faktor linguistik. "Penanda dan petanda merupakan kesatuan seperti dua sisi dari sehelai kertas," kata Saussure. Roland Barthes (1915-1980) menggunakan teori *signifiant-signifié*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Toko Izma Muslim memiliki karyawan sebanyak 4 orang. Kaos-kaos yang didagangkan adalah hasil dari produksi sendiri. Tulisan didalam kaos/t-shirt disini masuk ke ranah Kitabah dimana berdakwah lewat tulisan atau dengan kata lain menyampaikan sesuatu kepada orang lain dengan cara tidak langsung. Maka untuk mengetahui epistimologi dakwah simbolik pada kaos Izma Muslim, penelitian ini perlu untuk dilakukan. Berikut ini kategorisasi pesan dakwah pada desain kaos Izma Muslim dan pendapat pembeli terhadap manfaatnya:

### Kategorisasi Pesan Dakwah Kaos Izma Muslim

Bentuk pesan yang digunakan Izma Muslim adalah bentuk pesan non-verbal yang menfaatkan desain koas yang mengandalkan pengelihatan karena pesan-pesan tersebut tercetak di kaos Izma Muslim dan menjadi sebuah desain baju. Salah satu desain kaos bertulisan *tawheed* dengan tulisan belakangnya adalah *start with belive* yang artinya (tauhid itu) diawali dengan kepercayaan terhadap tuhan. Di sisi lain, al-Qur'an menegaskan bahwa Allah menciptakan manusia agar menjadikan tujuan akhir atau hasil segala aktivitasnya sebagai pengabdian kepada-Nya. Hal ini sesuai dengan Q.S. adz-Dzaariyaat, [51]; ayat 56 sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku"

Aktivitas yang dimaksud oleh Allah tersimpul dalam ayat-ayat al-Qur'an yang menegaskan bahwa manusia adalah khalifah Allah. Hal ini sejalan dnegan Q.S. al-Baqarah, [2]; ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي ٱلْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوٓاْ أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ ٱلدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۖ قَالَ إِنِّيٓ أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ٣٠

"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui"

Q.S. Hud, [11]; ayat 16 sebagai berikut :

أُوْلَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ لَيْسَ لَهُمْ فِي ٱلْآخِرَةِ إِلَّا ٱلنَّارُ ۖ وَحَبِطَ مَا صَنَعُواْ فِيهَا وَبَٰطِلٌ مَّا كَانُواْ يَعْمَلُونَ ١٦

> "Itulah orang-orang yang tidak memperoleh di akhirat, kecuali neraka dan lenyaplah di akhirat itu apa yang telah mereka usahakan di dunia dan sia-sialah apa yang telah mereka kerjakan".

Makna yang ini menunjukan arti suatu istilah sejauh dihubungkan dengan konsep-konsep yang lain dan makna yang ketiga adalah makna intensional, yakni makna yang dimaksud oleh seorang pamakai lambing. Makna ini tidak dapat di validasi secara empiris atau dicarikan rujukan. Makna ini terdapat pada oikiran orang, hanya di milikinya sendiri saja (Rakhmat, 2004: 277).

Desain lainnya bertema tauhid dengan memberikan pesan *one system, one flag, one path, one ummah* yang artinya satu sistem, satu bendera, satu jalan dan satu umat. Dalam statusnya sebagai khalifah ini, manusia hidup di alam mendapatkan kuasa atau tugas dari Allah, yaitu memakmurkan dan membangun bumi sesuai dengan konsep yang ditetapkan oleh Allah. Ayat-ayat tersebut jika dicermati, mengandung konsep makna pendidikan bagi manusia. Manusia sebagai khalifah Allah diberi beban yang sangat berat. Tugas tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, jika manusia dibekali pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian luhur sesuai dengan kehendak Allah.

Semua ini dapat terpenuhi hanya melalui proses pendidikan (Asrahah, 1999: 3). Hampir serupa seperti gambaran masyarakat di Makkah sebelum datangnya Islam dan Rasulullah SAW dalam mengemban misi profetisnya, masyarakat sekarang ini seperti telah terlepas dari sendi-sendi pembentuk manusia yang terdidik (ulul albab). Hal ini sesungguhnya memiliki makna bahwa peradaban tertentu selalu memiliki suatu paradigma dalam melihat realitas dunia. Bangunan konsep aqidah (tauhid) yang memiliki vitalitas-pun akhirnya tidak sekedar dimaknai pada peng-esa-an Allah SWT. sebagai satu-satunya Illah yang layak untuk disembah. Namun ketauhidan ini juga membawa konsekuensi logis atas proklamasi manusia sebagai khalifatullah fil ardh (khalifah di muka bumi) yang siap untuk mensejahterakan bumi beserta isinya. Ungkapan ini sebenarnya senada dengan ratusan ayat dalam al-Qur'an yang menggandeng 'alladzina amanu dengan wa amilush shalihat (Rais, 1998: 37-44).

Effendi (1993: 32-41) menyatakan bahwa proses komunikasi yang merupakan sebuah pola dalam berkomunikasi secara mekanisme terbagi menjadi empat, yaitu pola komunikasi primer adalah proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu lambang (simbol) sebagai media atau saluran.

Ada pula desain kaos yang memberikan pesan akhlaq dalam bermuamalah. Desain kaos ini memberitahukan bahwa bunga dalam setiap aspek dalam bermuamalah transaksional adalah riba, dan muslim yang baik tidak melakukan riba. Dalam Alquran, riba disebut delapan kali dalam empat surah yang berbeda, yakni satu kali dalam ayat 39 surah al-Rûm, satu kali dalam ayat 161 surah al-

Nisâ', satu kali dalam ayat 130 surah Âli 'Imrân, tiga kali dalam ayat 275 surah al-Baqarah, satu kali dalam ayat 276 surah al-Baqarah, dan satu kali dalam ayat 278 surah al-Baqarah. Keempat surah tersebut secara kronologis menggambarkan empat tahapan pengharaman riba dalam Alquran. Pada tahap pertama, keharaman riba untuk pertama kalinya secara implisit dijelaskan dalam ayat 39 surah al-Rûm yang berbunyi sebagai berikut:

وَمَآ ءَاتَيۡتُم مِّن رِّبٗا لِّيَرۡبُوَاْ فِيٓ أَمۡوَٰلِ ٱلنَّاسِ فَلَا يَرۡبُواْ عِندَ ٱللَّهِۖ وَمَآ ءَاتَيۡتُم مِّن زَكَوٰةٖ تُرِيدُونَ وَجۡهَ ٱللَّهِ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡمُضۡعِفُونَ ٣٩

> "Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).' (Q.s. al-Rûm [30]: 39)."

Penting dicatat, ayat tersebut merupakan bagian dari ayat-ayat Makkiyyah. Sebagaimana lazim diketahui, pada umumnya ayat-ayat Makiyyah lebih dominan berbicara mengenai masalah-masalah akidah (theologi). Pembahasan mengenai riba dalam ayat 39 surah al-Rûm yang termasuk kategori ayat-ayat Makiyyah itu menyimpan sebuah indikasi mengenai betapa urgennya masalah riba ini. Secara eksplisit ayat tersebut menyatakan bahwa riba tidak berimplikasi pada perolehan pahala. Berbeda dengan zakat yang bila ditunaikan semata-mata untuk menggapai ridha Allah, pasti pelakunya akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt.

Pesan tabligh yang berada dalam simbol-simbol desain kaos/*t-shirt* Izma Muslim ada berbagai macam dan berbagai bentuk yang tidak jauh dari ajaran Islam bisa dibagi menjadi lima jenis isi dari pesan tabligh yang berada dalam simbol-simbol desain kaos/*t-shirt* Izma Muslim, yaitu; (1) Aqidah; (2) Ibadah; (3) Ahklaq; (4) Mu'amalah; (5) Sejarah. Bentuk pesan tabligh di kaos/*t-shirt* Izma Muslim beragam dan di kombinasikan seperti pesan tabligh yang berbentuk gambar dan simbol-simbol atau pesan tabligh yang berbentuk tulisan yang menjadi bagian sebuah desain kaos/*t-shirt* sehingga terlihat menarik dan dapat dipahami oleh masyarakat luas yang tidak hanya masyarakat yang beragama islam tetapi juga masyarakat yang non islam.

Dengan simbol-simbol yang umum dan unik dapat di mengerti oleh orang banyak dengan desain nya yang menarik ketika di pakai di tempat umum orang yang meilaht akan tertarik dan ketika tertarik orang itu akan meilahat simbol-simbol yang berada pada desain kaos/*t-shirt* itu setelah itu orang akan semakin penasaran dan akan membaca apa yang ada di dalam desain tersebut dengan begitu makna pesan tabligh yang berada di desain kaos/*t-shirt* bisa tersampaikan dengan baik sehingga setidak nya kegiatan tabligh sudah berjalan secara tidak

langsung.

Bila di lihat dari pola komunikasi simbol-simbol yang bermaknakan tabligh termasuk kedalam. Pola komunikasi primer yaitu proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu lambang (simbol) sebagai media atau saluran. Menurut Mulyana (2008: 92) Lambang atau simbol adalah sesuatu yang digunakan untuk menunjuk sesuatu lainnya. lambang ini terbagi menjadi dua dan simbol-simbol yang berada di desain kaos/t-shirt Izma Muslim termasuk kedalam Lambang nirverbal, lambang yang digunakan dalam komunikasi yang bukan bahasa.

Desain berikutnya Bapak Agus Mandriadi mendesain kaos yang bertema akhlaq. Dengan memberikan pesan "hidup mulia atau mati syahid". Kematian adalah ketentuan yang telah ditentukan bagi setiap makhluk. Mati syahid adalah bentuk kematian yang paling mulia yang telah dipilihkan Allah bagi siapa saja yang dikehendakinya. Setiap mukmin telah diperintahkan untuk bersiap-siap menghadapi kematian. Dan barangsiapa yang mengharapkan kematian syahid, maka ia harus lebih mempersiapkan diri dan lebih rajin menyambutnya agar Allah memilih untuknya.

Telah banyak firasat orang-orang tentang sahabat-sahabatnya, mereka memperkirakan bahwa sahabatnya itu akan mendapatkan kematian syahid, hal itu terlihat dari tanda-tanda kemuliaan yang Nampak pada diri mereka, di antara yang diperkirakan akan mendapat kematian syahid adalah, Thalhah r.a. yang telah dikabarkan oleh wahyu, "Ia adalah seorang syahid yang berjalan di atas muka bumi." Dalam riwayat lain, "Inilah orang yang telah ditentukan takdirnya sebab Kami mencintainya (Shahih Sunan Ibu Majah" dan al-Bani dalam "Muqadimah," bab 11, ada dua hadits, hadits no. 102 dengan derajat shahih dan hadits no. 103 dengan derajat hasan)".

Persiapan pertama untuk kematian syahid adalah taubat yang benar, dalam suatu hadits disebutkan,

> "Allah tersenyum pada dua orang laki-laki yang mana salah satunya telah membunuh lainnya, namun keduanya masuk surga. Yang terbunuh itu sedang berjuang di jalan Allah kemudian ia terbunuh, adapun yang lainnya (si pembunuh), ia telah diampuni oleh Allah (karena bertaubat) lalu ia berjuang dan terbunuh juga" (Shahih Bukhori" kitab "Al-Jihad," bab 28, hadits no. 2827 "Fathu Al-Bari," 6/ 39).

Bukan suatu hal yang aneh apabila seseorang mendapatkan mati syahid, walau ia mempunyai latar belakang yang sesat namun setelah itu ia bertaubat. Telah banyak diriwayatkan contoh orang-orang yang baru masuk Islam dan sungguh-sungguh dalam berjihad. Sebagian sahabat ada yang pergi ke medan perang Uhud, padahal pada malam harinya mereka minum arak.

"Mereka telah minum arak hingga Shubuh pada hari Uhud kemudian

> mereka terbunuh mati syahid' (Shahih Bukhari" kitab "Al-Jihad," bab 19, hadits no. 2815 "Fathu Al-Bari," 6/31).

Karena hal itu terjadi sebelum diharamkannya arak- walaupun ada di antara mereka yang masih minum di Arab setelah diharamkannya, tapi hal tersebut tidak menghalangi mereka untuk mencari mati syahid, dengan harapan agar dosa-dosa yang telah diperbuatnya dapat terhapus.Dan dalam persiapan menyongsong kematian di jalan Allah maka taubat itu harus diikuti oleh perbaikan dengan cara beramal. Karena Ibnu Umar r.a. telah berkata :

> "Apabila sore tiba maka janganlah kalian menunggu pagi, dan apabila pagi tiba janganlah kalian menunggu sore. Dan gunakanlah waktu sehatmu sebelum sakitmu dan hidupmu sebelum matimu" (Shahih Bukhari" kitab "Ar-Riqaq," bab 3, hadits no. 6416 "Fathu Al-Bari," 11/235).

Sebuah pesan tabligh yang tidak lepas dari inti ajaran islam yaitu Bila dilihat dari inti yang ada dalam ajaran Islam yang terbagi lima jenis; (1) Aqidah; (2) Ibadah; (3) Ahklaq; (4) Mu'amalah; (5) Sejarah. Simbol pesan tabligh yang berada pada desain kaos/t-shirt Izma Muslim tidak lepas dari inti ajaran islam dan bila dikemas dengan baik pesan tabligh bisa tersampaikan . Memiliki banyak tema yang tak lepas dari inti ajaran islam dengan di proses berbagai bentuk sehingga tercipta desain-desain kaos/*t-shirt* yang bagus dan menarik sehingga dapat memunculkan sebuah makna tabligh dari pesan yang berada pada desain kaos dari berbagai tema tentang kebaikan dan inti ajaran islam.

## Manfaat yang Dirasakan Konsumen Kaos Izma Muslim

Pandangan hidup yang berubah setelah menggunakan kaos Izma Muslim atau kaos yang bertema dakwah lainnya sunguh erat kaitannya dengan konsep diri. Yaitu pemakai kaos yang awalnya menjalani kehidupan tidak sesuai syariat Islam kemudian berubah sesuai dengan tema pesan dakwah yang disampaikan dalam desain kaos tersebut. Begitu pun dangan cara pandang dan cara bersikap setelah menggunakan kaos bertema dakwah produk Izma Muslim.

Dampak positif dari kaos dakwah Izma Muslim itu sendiri adalah dapat merubah konsep diri seseorang yang akan memaiakainya. Konsep diri berasal dari bahasa inggris yaitu *self concept* merupakan suatu konsep mengenai diri individu itu sendiri yang meliputi bagaimana seseorang memandang, memikirkan dan menilai dirinya sehingga tindakan-tindakannya sesuai dengan konsep tentang dirinya tersebut. Menurut Wigfield dan Karpathian (1991):

> Konsep diri adalah citra subjektif dari diri dan pencampuran yang kompleks dari perasaan, sikap dan persepsi bawah sadar. Konsep diri memberikan kita kerangka acuan yang mempengaruhi manajemen kita terhadap situasi dan hubungan kita dengan orang lain.

Berawal dari konsep diri tersebut, Kaos Izma Muslim yang bertemakan dakwah ini dapat memberikan ide, pemikiran bahkan kepercayaan diri akan pandangan hidupnya terhadap pesan-pesan agama yang disampaikan oleh desain kaos tersebut. Hal ini sejalan dengan Stuart dan Sundeen (1991) yang berpendapat bahwa "Konsep diri adalah semua ide, pikiran kepercayaan yang di ketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain". Adapun dengan Burns (1993) "Konsep diri merupakan suatu gambaran campuran dari apa yang kita pikirkan.Orang lain pun berpendapat mengenai diri kita dan seperti apa yang diri kita inginkan". Sejalan dengan pendapat sebelumnya Hurlock (1990) mengungkapkan bahwa

> Konsep diri adalah gambaran yang dimiliki orang tentang dirinya.Konsep diri ini merupakan gabungan dari keyakinan yang di miliki individu tentang mereka sendiri meliputi karakteristik fisik, fisikologis, sosial, emosional, aspirasi dan prestasi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, konsep diri merupakan sikap yang unik pada manusia yang dapat membedakan antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Di dalamnya berupa ide, pikiran, kepercayaan yang di ketahui oleh diri masing-masing. Manusia sebagai suatu organisme memiliki dorongan untuk berkembang serta mampu menyesuaikan diri terhadap keadaan yang dihadapinya, sehingga ia mampu menjadi pribadi yang dapat membentuk sebuah konsep diri. Para pemakai kaos Izma Muslim pula memiliki perubahan konsep diri menjadi yang lebih baik.

Dimensi Konsep Diri terdiri dari tiga dimensi, yaitu 1) Pengetahuan tentang diri anda adalah informasi yang anda miliki tentang diri anda,misalnya jenis kelamin, penampilan; 2) Pengharapan bagi anda adalah gagasan anda tentang kemungkinan menjadi apa diri anda kelak; 3) Penilaian terhadap diri anda,adalah pengukuran anda tentang keadaan anda di bndingkan dengan apa yang seharusnya terjadi pada diri anda, hasil pengukuran tersebut adalah rasa harga diri.

Konsep diri memiliki dua kecondongan, yaitu konsep diri negatif dan positif. Konsep diri negatif adalah penilaian negatif terhadap diri sendiri dan merasa tidak mampu mencapai sesuatu yang berharga, sehingga menuntun diri ke arah kelemahan dan emosional yang dapat menimbulkan keangkuhan serta keegoisan yang menciptakan suatu penghancuran diri. Sedangkan penilaian positif serta mengenali diri sendiri secara baik, mengarah ke kerendahan hati dan kedermawanan sehingga ia mampu menyimpan informasi tentang diri sendiri, baik informasi positif maupun negatif. Konsep diri positif menganggap hidup adalah suatu proses penemuan yang membuat diri kita mampu menerima berbagai macam kejutan-kejutan, konsekuensi, imbalan serta hasil. Dengan demikian diri kita mampu menerima semua keadaan orang lain.

Langkah langkah yang perlu di ambil untuk memiliki konsep diri yang positif paling tidak terdapat 4 langkah, *pertama* bersikap objektif dalam mengenai diri sendiri, yaitu tidak mengabaikan pengalaman poisitif atau pun keberhasilan sekecil apapun yang pernah di capai, carilah cara dan kesempatan untuk mengembangkan talenta, jangan terlalu beraharap bahawa diri kita dapat membahagiakan semua orang atau melakukan segala sesuatu secara sekaligus. *Kedua* menghargai diri sendiri, "Hargailah diri sendiri dengan melihat kebaikan yang ada dalam diri, sehingga kita mampu melihat hal baik yang ada dalam diri orang lain secara positif". *Ketiga* Jangan memusuhi diri sendiri, yaitu memerangi diri sendiri adalah sesuatu hal yang melelahkan karena merupakan pertanda bahwa ada permusuhan dan peperangan antara harapan ideal dengan kenyataan diri yang sejati,akibatnya akan timbul kelelahan mental dan rasa prustasi yang dalam, yang mengakibatkan makin lemahnya konsep diri positif. Dan *keempat* adalah berpikir positif dan rasional.

Sikap seseorang terhadap tubuhnya secara sadar dan tidak sadar (Stuart dan Sundeen, 1991). Sikap tersebut mencakup: persepsi dan perasaan tentang ukuran dan bentuk, fungsi, penampilan dan potensi tubuh saat ini dan masa lalu.setiap perubahan tubuh akan berpengaruh terhadap kehidupan individu. Sejak lahir individu mengeksplorasi bagian tubuhnya,menerima reaksi diri tubuhnya dan menerima stimulus dari orang lain, semakin sadar dirinya terpisah dari lingkungan "usia remaja, focus individu terhadap fisik lebih menonjol".

Gambaran diri berhubungan erat dengan kepribadian,cara individu memandang diri berdampak penting pada apek pisikologinya,individu yang berpandangan realistic terhadap diri,menerima,menyukai bagian tubuh akan memberi rasa aman,terhindar dari rasa cemas,dan meningkatkan harga diri individu yang stabil,realistis dan konsisten terhadap gambaran diri akan memiliki kemampuan yang mantap terhadap realisasi sehingga memacu sukses dalam hidup. Perubahan gambaran diri adalah sikap individu terhadap tubuhnya baik secara sadar maupun tidak sadar, meliputi: performance, potensi tubuh, fungsi tubuh, serta persepsi dan perasaan tentang ukuran dan bentuk tubuh.

Cara individu memandang diri berdampak penting terhadap aspek psikologis. Gambaran yang realistic terhadap menerima dan menyukai bagian tubuh,akan memberi rasa aman dalam menghindari kecemasan dan meningkatkan harga diri. Individu yang stabil,realistik dan konsisten terhadap perubahan gambaran dirinya,dapat mendorong sukses dalam kehidupan.

Jiwa manusia adalah sumber dan pangkal dari segala perbuatan dan kelakuannya. Jika jiwa seseorang baik maka segala perbuatan dan amalnya akan baik juga. Sebaliknya jika jiwanya jelek dan busuk maka segala amal perbuatannya akan jelek dan buruk pula. Sesuai dengan sabda Rasulullah saw sebagai berikut:

إنّ فى الجسد مضغة إذا صلحت صلح الجسد كلّه وإذا فسدت فسد الجسد كلّه ألا وهي القلب .

> "Sesungguhnya ada segumpal daging dalam tubuh manusia, jika daging itu baik menjadi baiklah tubuh orang itu, dan apabila daging itu busuk maka menjadi busuklah tubuh. Segumpal daging itu ialah hati."

Maka jika jiwa seseorang adalah sumber dan pangkal segala tingkah lakunya, maka dengan sendirinya perbuatan orang dan amalnya merupakan cermin dari apa yang terkandung di dalam dadanya. Dan karena jiwa itu adalah sesuatu barang ghaibyang tidak dapat diraba dan diketahui oleh manusia, maka kelakuan lahiriah dari seseorang menandakan baik-buruknya isi hai dan jiwanya. Ukuran baik-buruknya amal. Amal/kelakuan yang baik ialah yang disebut "khair". Amal/kelakuan yang buruk ialah yang disebut "syarr". Amal kahir dianjurkan dan diperintahkan oleh Islam, sedang amal syarr dilarang dan dicegah. Dan inilah ukuran yang benar bagi semua perbuatan dan kelakuan. Riska Nurul Anuari asal bandung ini mengungkapkan:

> Saya beli kaos dari Izama Muslim ini sekitar 4 mei 2018, waktu itu saya beli 2 kaos. Saya tertarik beli kaos disini karena, selain bahan kaosnya bagus, adem saat di pakai, kaos tersebut juga memiliki pesan dakwah yang bukan hanya untuk mengajak kita kepada kebaikan seperti sholat, tauhid, akhlaq saja tetapi bisa juga mengajak orang yang melihat dari tulisan baju yang kita sampaikan, jadi selain pejual yang berdakwah kita sebagai pembeli pun ikut berdakwah juga, disini merupakan salah satu nilai plus dari kaos dakwah ini (Hasil wawancara dengan Riska Nurul Anuari salah satu Pembeli kaos Izma Muslim di toko Izma Muslim Store Cibiru pada hari Kamis, 21 Juni 2018 pukul 15.45 WIB)

Riska menambahkan tentang pendapatnya terhadap desain kaos Izma Muslim tersebut:

> Menurut saya desain kaos Izma Muslim ini sangat kreatif dan sesuai dengan fenomena yang terjadi saat ini, dan saya sering pake kaosnya saat kuliah, atau sholat (Hasil wawancara dengan Riska Nurul Anuari salah satu Pembeli kaos Izma Muslim di toko Izma Muslim Store Cibiru pada hari Kamis, 21 Juni 2018 pukul 15.50 WIB).

Ukuran "khair" dan "syarr" ini adalah dari Allah swt. maka karenanya merupakan suatu ukuran yang tetap tidak berubah-ubah dengan perubahan pelakunya atau perubahan waktu dan suasana serta keadaan, sebagaimana ukuran-ukuran yang dibuat oleh manusia yang selalu menjadi bahan pertentangan dan perselisihan antara para ulama dan cendekiawan yang walaupun mereka sudah menjajaki semua madzhab dan aliran, mereka belum sampai ke suatu titik yang dapat dijadikan pegangan. Pengarahan jiwa Jika manusia menurut kodratnya tidak dapat disifatkan baik atau buruk pada tingkat

pertamanya. Ia sebagai kekuatan pendorongmasih dapat diarahkan menjadi baik dan dapat pula diarahkan menjadi buruk, bisa dibersihkan dan bisa pula dikotorkan, sebagaimana firman Allah:

وَنَفْس وَمَا سَوَّىٰهَا ٧ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَىٰهَا ٨ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّىٰهَا ٩ وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّىٰهَا ١٠

"Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya". (QS. Asy-syams: 7-10)

Dan jika sebagian orang sifat-sifat baiknya lebih menonjol dari sifat-sifat buruknya, sedang sebagian yang lain lebih menonjol sifat-sifat buruknya, maka hal itu adalah pembawaan jiwa yang sebagaimana sabda Rasulullah saw.:

النّاس معادن كمادن الذهب والفضّة خيارهم فى الجهليّة خيارهم فى الاسلام إذا فقهوا .

"Bahwasanya jiwa manusia itu adalah umpama tambang emas dan perak; mereka yang baik di waktu zaman jahiliyyah, tetap baik dalam suasana Islam, jika mengerti benar-benar ajaran Islam".

Allah telah memberi pedoman bagi manusia untuk berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang baik. Pedoman itu difirmankan oleh Allah dalam Al-Qur'an seperti termaktub dalam surat Al-Baqarah ayat 177, surat Al-An'aam ayat 151, surat Al-israa ayat 23 dan banyak ayat-ayat lain yang kesemuanya memberi petunjuk bagaimana orang harus berperilaku menurut akhlak yang tinggi dan budi pekerti yang luhur.

۞لَّيْسَ ٱلْبِرَّ أَن تُوَلُّوا۟ وُجُوهَكُمْ قِبَلَ ٱلْمَشْرِقِ وَٱلْمَغْرِبِ وَلَٰكِنَّ ٱلْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ وَٱلْمَلَٰٓئِكَةِ وَٱلْكِتَٰبِ وَٱلنَّبِيِّۦنَ وَءَاتَى ٱلْمَالَ عَلَىٰ حُبِّهِۦ ذَوِى ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْيَتَٰمَىٰ وَٱلْمَسَٰكِينَ وَٱبْنَ ٱلسَّبِيلِ وَٱلسَّآئِلِينَ وَفِى ٱلرِّقَابِ وَأَقَامَ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتَى ٱلزَّكَوٰةَ وَٱلْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَٰهَدُوا۟ ۖ وَٱلصَّٰبِرِينَ فِى ٱلْبَأْسَآءِ وَٱلضَّرَّآءِ وَحِينَ ٱلْبَأْسِ ۗ أُو۟لَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ صَدَقُوا۟ ۖ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُتَّقُونَ ١٧٧

"Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan,

penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa." (Al-Baqarah 177).

Sebagaimana ayat tersebut, Saat ditanya dampak dari kaos dakwah produk Izma Muslim, Riska memandang bahwa kaos tersebut memiliki dampak positif dalam merubah pandangan hidup dan cala bertingkah laku. Berikut ini pernyataan informan tentang kesaksiannya terhadap manfaat dari kaos Izma Muslim:

> ya, dengan sering memakai kaos Izma Muslim ini akan terus memberi dampak positif bagi penggunanya maupun bagi orang lain, karena kaos ini bertujuan untuk berdakwah atau pengingat. karena kaos Izma Muslim ini mengajak kita untuk melakukan kebaikan mengingat kan kita, dan lain sebagainya. Karena kaos ini sangat bermanfaat dan berpengaruh positif, jadi saya pun pernah mengajak keluarga dan teman-teman kuliah saya untuk menggunakan kaos bertema dakwah ini. (Hasil wawancara dengan Riska Nurul Anuari salah satu Pembeli kaos Izma Muslim di toko Izma Muslim Store Cibiru pada hari Kamis, 21 Juni 2018 pukul 15.45 WIB)
>
> Lebih lanjut Riska mengungkapkan:
>
> saya semangat terhadap ibadah setelah memakai kaos Izma Muslim, karea bagi saya ibadah bukan hanya sholat, zakt ataupun lainnya, tetapi dengan adanya kaos Izma Muslim ini juga membantu saya untuk beribadah khususnya ibadah dalam berdakwah saya beranggapan begini karena tentu akan malu, artinya jika kita melanggar kita tidak mencerminkan akhlak atau perbuatan seperti pesan apa yang terdapat pada kaos. (Hasil wawancara dengan Riska Nurul Anuari salah satu Pembeli kaos Izma Muslim di toko Izma Muslim Store Cibiru pada hari Kamis, 21 Juni 2018 pukul 15.55 WIB)
>
> Kemudian dalam Firman Allah Al-Isra' ayat 23-27 sebagai berikut:
>
> ۞وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوٓا۟ إِلَّآ إِيَّاهُ وَبِٱلْوَٰلِدَيْنِ إِحْسَٰنًا ....

"Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya…." (QS. Al-Israa': 23).

Berdasarkan data dan analisis tersebut menunjukan bahwa kaos Izma Muslim ini sangat bermanfaat dan dapat memberikan efek postif terhadap pemakainya. Riska menambahkan "harapan saya kedepannya untuk Izma Muslim ini adalah semoga berkah dalam usaha nya, semoga dengan dakwah melaui kaos Izma Muslim ini menjadi ladang amal bagi pengusahanya, semoga makin banyak orang yang mau memakai kaos Izma Muslim".

## PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan pada Izma Muslim yang bertempat di Cibiru Bandung, maka kategorisasi pesan dakwah dalam desain kaos Izma Muslim tersebut adalah pesan aqidah, syari'ah, akhlaq, muamalah, dan sejarah. Pesan aqidah dalam desain kaos Izma Muslim terdapat pada kalimat-kalimat yang terdapat dalam desain tauhid, seperti "tawheed", Pesan Syari'ah dalm desain kaos Izma Muslim terdapt pada kalimat-kalimat yang ada dalam kaos seperti "Persib Kebanggaan, Shalat Kewajiban", dan Pesan akhlaq dalam desain kaos Izma Muslim terdapat pada kalimat-kalimat yang terdapat dalam desain tauhid, seperti "Hijrah itu Hidayah", "Hijrah for Batter life", "hidup Mulia atau Mati Syahid"

Sedangkan Pesan muamalah dalam desain kaos Izma Muslim terdapat pada kalimat-kalimat yang terdapat dalam desain tauhid, seperti "bunga bukan nama sebenarnya, say no to riba", "Allah does Not look at your face body rather he lokss at your heart", dan "Muslim Brotherhood live to ride, ride to Jannah". Dan pesan sejarah dalam desain kaos Izma Muslim terdapat pada kalimat-kalimat yang terdapat dalam desain tauhid, seperti "the Conquetor Umar bin Khatab 634-644", "1453 Sultan Muhammad Al-Fatih"

Berdasarkan hasil dari pembahasan penelitian yang telah dilakukan, pandangan hidup pembeli telah terbukti memiliki perubahan menjadi lebih baik. Mulai dari pemikiran, konsep, dan tindakan. Pandangan hidup yang berubah setelah menggunakan kaos Izma Muslim atau kaos yang bertema dakwah lainnya sunguh erat kaitannya dengan konsep diri. Yaitu pemakai kaos yang awalnya menjalani kehidupan tidak sesuai syariat Islam kemudian berubah sesuai dengan tema pesan dakwah yang disampaikan dalam desain kaos tersebut. Begitu pun dangan cara pandang dan cara bersikap setelah menggunakan kaos bertema dakwah produk Izma Muslim.

Dampak positif dari kaos dakwah Izma Muslim itu sendiri adalah dapat merubah konsep diri seseorang yang akan memaiakainya. Konsep diri dari pemakai kaos Izma Muslimterdiri dari citra subjektif dari diri dan pencampuran yang kompleks dari perasaan, sikap dan persepsi bawah sadar. Konsep diri memberikan kita kerangka acuan yang mempengaruhi manajemen kita terhadap situasi dan hubungan kita dengan orang lain tersebut akan berubah sesuai dengan pesan dakwah yang disampaikan pada desain kaos Izma Muslim.

## DAFTAR PUSTAKA


Aflahah, Umi. (2017). Kaos Hadis Sebagai Media Dakwah dan Komunikasi Alternatif dalam *Interdisciplinary Journal of Communication*, 2(2), 247-274.

Aliyudin. (2010). Prinsip-prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an. dalam *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 4(15), 194-197.

Amin, S. M. (2009). *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah.

Asrahah, H. (1999). *Sejarah Pendidikan Islam*. Ciputat: PT Logos Wacana Ilmu.

Aziz, M. A. (2009). *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana.

A. S., Enjang & Aliyudin. (2009). *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*. Bandung: Widya Padjadjaran.

Hariyanto. (2009). Gender Dalam Konstruksi Media dalam *Komunika*, 3(2), 167-183.

Kusnawan, A. (2004). *Komunikasi & Penyiaran Islam*. Bandung: Merah Press.

Maghfiroh, E. (2016). Komunikasi Dakwah; Dakwah Interaktif Melalui Media Komunikasi dalam *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 2(1), 34-51.

Muhaemin, E. (2017). Dakwah Digital Akademisi Dakwah dalam Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies, 11(2), 341-356.

Mulyana, D. (2008). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja. Rosdakarya.

Nasrullah, R. & Sari, N. I. (2012). Analisis Semiotika Kepemimpinan Islam dalam Komik "Si Bujang" dalam *Ilmu Dakwah : Academic Journal for Homiletic Studies*, 6(1) 24-40.

Nugraha, A., Sudrajat, R. H., & Putri, B. P. S. (2015). Fenomena Meme di Media Sosial: Studi Etnografi Virtual Posting Meme pada Pengguna Media Sosial Instagram pada *Jurnal Sosioteknologi*, 14(3), 237-245.

Nurjuman, H., Restu, U. & Kususma, B. T. (2018). Konstruksi Islam sebagai Simbol Identitas melalui Representasi Perempuan Muslim pada Novel Religi dalam *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 12(1), 61-81.

Rais, M. A. (1998). *Tauhid Sosial, Formula Menggempur Kesenjangan*. Bandung: Mizan.

Rakhmat, J. (2012). *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Saputra, Eko. (2019). Kaos Dakwah : Wacana Kesalehan, Pasar Islami, dan Ideologi Islam dalam Penanamas : *Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat*, 32(1), 519-538.

Sukayat, T. (2009). *Quantum Dakwah*, Jakarta: Rienaka Cipta.

Sumber gambar dari Instagram Izma Muslim Store

Sumber Jurnal : West, R., & Lynn, H. T. (penerjemah Maria Natalia Damayanti). (2008). *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.

Zaidan, A.K.(1983). Dasar-Dasar Ilmu Dakwah . Jakarta: Media Dakwah.

**Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam**
Volume 5, Nomor 4, 2020, 366-387
Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
https://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/tabligh

# Pesan Dakwah dalam Novel Kuntum-kuntum Surga

**Nurlaili Nabilah[1*], Tjetjep Fachruddin [1], Encep Taufik Rahman[1]**
[1]Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung
**Email : nurlaili.nabilah98@gmail.com*

## ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui struktur makro, superstruktur dan struktur mikro dalam novel Kuntum-kuntum Surga karya Ririn Astutiningrum. Metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik analisis wacana model Teun A. Van Dijk. Analisis wacana bersifat kkualitatif sehingga mengandalkan penafsiran peneliti terhadap teks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur makro pesan dakwah dalam novel Kuntum-kuntum Surga terdiri dari pesan akidah, ibadah, dan akhlak. Superstruktur dalam novel Kuntum-kuntum Surga terdapat pesan dakwah yaitu setiap alur kehidupan yang kita jalani pasti terdapat hikmah apabila kita selalu melibatkan Allah dalam segala urusan. Struktur mikro dalam novel Kuntum-kuntum Surga terdapat muatan pesan dakwah, yaitu tentang tatacara komunikasi atau berbahasa yang mudah *(Qaulan Maisura)*, dapat dipahami, dan berbahasa yang benar (*Qaulan Sadida).*

**Kata Kunci :** Analisis Wacana; Novel; Pesan Dakwah

## *ABSTRACT*

*This paper aims to find out the macro structure, superstructure and micro structure in the novel Kuntum-kuntum Surga by Ririn Astutiningrum. The research method uses qualitative research methods using the discourse analysis technique of the Teun A. Van Dijk model. Discourse analysis is qualitative so that research rely on the interpretation of the text. The results showed that the macro structure of da'wah messages in the novel Kuntum-kuntum Surga consisted of the message of faith, worship, dan morals. Superstructure in the Kuntum-kuntum Surga contained the message of da'wah that every path of life that we live there must be wisdom if we always involve Allah in all matters. The micwo structure in Kuntum-kuntum Surga contained the message of the da'wah message, which is about communication procedures or easy language (Qaulan Maisura), can be understood language, and the correct language (Qaulan Sadida)*

***Keywords :*** *Discourse Analysis; Novel; Message Preaching*

Diterima: Oktober 2020. Disetujui: Desember 2020. Dipublikasikan: Desember 2020

## PENDAHULUAN

Pada zaman yang teknologinya semakin berkembang, segala hal yang berkaitan dengan komunikasi menjadi praktis. Dalam menyampaikan sebuah pesan, kita tidak mesti berinteraksi secara langsung, akan tetapi dapat pula menyampaikannya melalui tulisan. Walaupun tempatnya berjauhan, Allah menjadikan pena sebagai alat komunikasi antar manusia.

Perintah baca tulis dalam surat Al-'Alaq ayat 4-5 bertujuan supaya manusia mempunyai wawasan ilmu pengetahuan dan tidak buta informasi (Msutolehudin, 2011:149). Tidak jarang kita menemukan pesan berupa tulisan di media cetak maupun media sosial, kemudia kita akan menyimpulkan apakah pesan tersebut termasuk dalam pesan agama, moral, politik, dan lain sebagainya.

> Apabila tidak ada *qalam*/pena, manusia tidak dapat mengerti macam-macam ilmu pengetahuan, tidak akan tahu berapa jumlah pasukan tentara, semua agama akan lenyap, manusia tidak akan tahu kadar pengetahuan orang-orang terdahulu, penemuan-penemuan dan kebudayaan mereka. Jika tidak ada *qalam*/pena, tidak akan tercatat sejarah orang-orang terdahulu, ilmu pengetahuan mereka tidak bisa dijadikan penyuluh bagi generasi selanjutnya, dan dengan perantara *qalam*/pena bersandar kemajuan umat dan kreatifitasnya (Al-Maraghi,1993:347-348).

> Menurut Amin (2009:55), Berkembangnya islam sampai saat ini, tidak dapat dipungkiri bahwa itu semua berkat adanya aktifitas dakwah Islamiyyah yang dilakukan oleh para juru dakwah dan para ulama yang dengan semangat dan keikhlasannya mengembangkan agama Islam kepada mereka yang belum memeluk agama Islam.

Proses penyebaran ajaran Islam kini semakin mudah tak sesulit pada zaman Nabi yang banyak sekali rintangan yang harus dihadapinya. Kegiatan penyampaian pesan dakwah medianya sudah berkembang, sehingga berdakwah tidak hanya berdiri didepan mimnbar dan menyeru jamaahnya secara langsung. Saat ini sudah banyak dai yang memanfaatkan media sebagai pelengkap dakwahnya seperti berdakwah melalui media cetak (buku, novel, majalah, dll), maupun media sosial (facebook, instagram, youtube, dll).

Salah satu media tulisan yang dapat digunakan dalam proses penyebaran Islam ialah karya sastra novel. Berdakwah melalui tulisan mempunyai keunggulan tersendiri, salah satunya ialah ketika kita belum paham akan isi pesan yang telah dibaca kita bdapat mengulanginya sampai mendapatkan pemahaman tertentu. Dari sekian banyak novel yang dapat dijadikan sebagai media dakwah, novel Kuntum-Kuntum Surga karya Ririn Astutiningrum menjadi pilihan peneliti untuk dijadikan bahan penelitian.

Alasan peneliti mengapa novel Kuntum-kuntum Surga dipilih yaitu novel ini menyuguhkan berbagai cerita motivasi dan inspirasi yang dapat dijadikan teladan untuk semua orang. Selain itu novel tersebut menjadikan kita lebih mengenal dan mengetahui kisah sosok wanita teladan pada zaman para nabi. Karena pada zaman sekarang banyak remaja bahkan anak-anak lebih mengenal idola-idola yang tidak semestinya dijadikan teladan. Contohnya seperti remaja atau anak-anak yang lebih mengenal dan mengidolakan artis-artis korea daripada para sahabat Rasulullah yang semestinya djadikan teladan.

Novel Kuntum-kuntum Surga tedapat empat bab dan beberapa sub bab cerita. Namun peneliti hanya mengambil empat judul cerita, salah satu alasannya karena menurut peneliti dalam empat cerita tersebut terdapat banyak kandungan pesan dakwah dibandingkan dengan cerita yang lain. Empat judul cerita tersebut diantaranya ialah Permaisuri yang Kesepian, Kalung Pembawa Berkah, Mimpi Al-Thahirah dan Kabar dari Langit.

Ketika membaca sebuah buku, kita bukan hanya mencari tahu isi pesan dari novel tersebut, melainkan dapat mengkaji bagaimana pesan itu disampaikan, bagaimana penggunaan bahasa, dan makna yang tersembunyi dalam sebuah novel. dengan menggunakan metode analisis wacana model Teun A. Van Dijk, sebuah novel dapat dianalisis dengan tiga elemen, yaitu struktur makro, superstruksur, dan struktur mikro.

Beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini diantaranya penelitian yang berjudul *Analisis Wacana dalam Film Insya Allah Sah; Studi Analisis Wacana Teun A. Van Dijk,* oleh Saodah. Metode penelitiannya menggunakan metode analisis wacana. Hasil penelitiannya menujukkan bahwa struktur makro dalam film Insya Allah Sah yaitu aturan dalam agama Islam dan Budaya, struktur mikro dalam film Insya Allah Sah meliputi semantik, sintaaksis, stilistik, dan retoris. Superstruktur dalam Film Insya Allah Sah meliputi inti cerita (proses hijrah seorang wanita dan pentingnya menepati sebuah janji), plot (awal cerita, tengah, dan akhir cerita).

Selanjutnya penelitian yang berjudul *Pesan Dakwah pada Media Sosial; Analisis Wacana Teun A. Van Dijk pada Pesan Suara dalam Group Line Takeru,* oleh Tika Kania Nurazizah. Metode penelitian yang digunakan ialah metode analisis wacana Teun A.Van Dijk bagian Struktur mikro. Hasil penelitian menujukkan bahwa pada tahapan semantik pesan suara pada Grup Line Takeru menyampaikan detil penjelasan mengenai aqidah dan akhlak. Pada sintaksis pesan suara disampaikan dalam bentuk kalimat aktif. Pada tahapan stilistik pilihan kata pada pesan suara umum digunakan dan dapat dipahami. Pada tahapan retoris berisi ekspresi narasumber yang semangat dan optimis. Kemudian ada pula penelitian relevan yang berjudul *Pesan Dakwah dalam Film Cinta dalam Ukhuwah; Analisis Wacana Film Karya Film Maker Muslim,* oleh Yasyifa Fajaria Nursyamsi. Metode penelitian menggunakan metode analisis wacana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara teks film ini mengandung pesan dakwah dengan topik toleransi, *ukhuwah* dan inklusivisme. Kognisi sosial pengalaman pribadi penulis mempengaruhi bagaimana teks skenario dan film yang diproduksi. Cerita yang disampaikan dalam film diangkat dari wacana melalui pendekatan psikososial, mengkontruksi wacana tentang sikap kritis dan tabayun terhadap strategi yahudi ini sebagai pesan moral dan nilai-nilai ke-Islaman. Film ini disimpulkan dapat menjadi media dakwah yang efektif karena pesan dapat disampaikan kepada penonton secara halus dan menyentuh relung hati tanpa merasa digurui.

Dari uraian diatas, maka yang membedakan penelitian ini dengan penelitian diatas ialah objeknya. Penelitian diatas menggunakan objek film, dan sosial media Line. Penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti pesan dakwah dalam Novel Kuntum-kuntum Surga karya Ririn Astutiningrum dengan menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk.

Dari latar belakang masalah tersebut dapat dirumumskan beberapa masalah dengan rumusan masalah: bagaimana struktur makro pesan dakwah dalam novel Kuntum-kuntum Surga? Bagaimana superstruktur pesan dakwah dalam novel Kuntum-kuntum Surga? Bagaimana struktur mikro pesan dakwah dalam novel Kuntum-kuntum Surga?

Metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik analisis wacana model Teun A. Van Dijk, dengan menganalisis hasil pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati teks-teks dalam novel Kuntum-kuntum Surga, kemudian dianalisis dengan teori analisis wacana Teun A. Van Dijk. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu novel Kuntum-kuntum Surga karya Ririn Astutiningrum.

## LANDASAN TEORITIS

Teori yang dijadikan landasan dalam penelitian ini adalah teori dakwah, pesan dakwah, novel sebagai media dakwah dan teori analisis wacana model Teun A. Van Dijk. Dakwah secara *etimologi* (bahasa) berasal dari bahasa Arab *"da'a, yad'u, da'watan,* yang berarti seruan, panggilan, undangan, atau doa". Jika kata dakwah dikaitkan dengan islam, maknanya menjadi "kegiatan mengajak manusia kepada agama Islam" (Syamsuddin, 2016:3).

> Secara *teologis*, dakwah adalah salah satu tugas ibadah seorang muslim. Secara *sosiologis*, apapun bentuk dan isinya, aktivitas dakwah akan selalu diperlukan oleh manusia dalam mengembangkan dan menciptakan individu yang mempunyai kasih sayang terhadap semuanya, menciptakan tatanan masyarakat *marhamah* yang didasari kebenarn tauhid, persamaan derajat, semangat persaudaraan, kesadaran terhadap pentingnya

kesejahteraan bersama, dan menegakkan keadilan dalam kehidupan masyarakat (Enjang, dkk., 2009:1-2).

Bagian-bagian yang harus ada dalam kegiatan dakwah dinamakan sebagai unsur dakwah. Menurut Kustandi Suhandang (2013:19), "unsur-unsur dalam proses dakwah Isllamiah terdiri dari komunikator, komunikan, sumber komunikasi, media komunikasi, tujuan komunikasi, materi atau pesan komunikasi, dan efek komunikasi". Unsur-unsur dakwah dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, Da'i. Da'i adalah pelaku atau subjek dakwah yang mengajak manusia untuk mengaplikasikan dan menyebarluaskan ajaran Islam, serta berupaya melakukan perubahan ke arah yang lebih baik menurut syari'at Islam. Fungsi seorang da'i diantaranya ialah: (1) meluruskan akidah (2) memotivasi umat manusia untuk beribadah dengan baik dan benar (3) amar ma'ruf nahyi munkar atau mengajak kepada kebaikan dan mencegah keburukan (4) menolah kebudayaan yang merusak (Enjang, dkk., 2009:74-75).

Kedua, maudhu'. Maudhu' (pesan dakwah) adalah syari'at Islam sebagai kebenaran hakiki yang datang dari Allah melalui perantara Malaikat Jibril dan disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw.

Ketiga, uslub dakwah. Dalam proses penyampaian pesan dakwah, diperlukan metode-metode yang harus dilakukan oleh da'i. Uslub atau metode dakwah merupakan "suatu cara, strategi, dan teknik yang dicapai oleh da'i dalam berdakwah agar mencapai tujuan yang sudah ditentukan" (Enjang, dkk., 2009:86).

Keempat, wasilah dakwah. Dalam penyebarluasan ajaran-ajaran Islam sangat diperlukan media untuk sampainya pesan tersebut kepada mad'u, atau yang sering kita dengar dengan media dakwah. Waslah dakwah adalah "alat objektif yang menjadi penghubung antara gagasan da'i dengan mad'u, yang eksistensinya sangat penting dalam menentukan perjalanan dakwah" (Enjang, dkk. 2009:93).

Kelima, mad'u. Mad'u adalah "objek dakwah, baik secara individu maupun kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak, atau manusia secara keseluruhan" (Munir, dkk., 2006:23).

Keenam, tujuan dakwah. Inti tujuan dakwah adalah "hasil akhir yang hendak ditempuh oleh keseluruhan tindakan dakwah" (Enjang, dkk., 209:98).

Beberapa tujuan dakwah diantaranya yaitu, (1) menambah kesan atau meyakinkan sesuatu; (2) penjelasan suatu persoalan; (3) mendorong agar orang mau berbuat dan bertindak; (4) menggembirakan dan mendidik. Adapun kekeliruan-kekeliruan yang sering dialami para da'i antara lain: (1) materi yang disampaikan tidak sesuai dengan pendengar; (2) materi belum saatnya disampaikan, sehingga menimbulkan dampak yang tidak

diharapkan; (3) terlalu teoretis, sehingga sulit untuk dikerjakan (Muhyiddin, dkk., 2014:125).

Pesan dakwah merupakan isi dari materi dakwah Islam. "Materi atau pesan komunikasi dalam proses dakwah ialah ajaran-ajaran agama Islam yang berupa ibadah, akhlak, akidah, dan muamalah yang telah tercantum dalam Al-Quran melalui perantara Rasulullah Saw" (Suhandang, 2013:21). "Pemahaman mad'u ditentukan oleh pesan yang disampaikan da'i, sehingga dalam menyusun pesan dakwah harus dengan sistem yang baik dan sesuai dengan kondisi mad'u" (Ariyanto, 2019:3).

> Secara global, materi dakwah dapat dikelompokkan menjadi tiga pokok masalah, yaitu: (1) masalah keimanan: aqidah; (2) masalah keislaman:syariat; (3) masalah budi pekerti: akhlaqul karimah. Pada dasarnya, keseluruhan materi dakwah berdumber pada dua sumber pokok ajaran Islam yaitu Al-Quran dan Al-Hadits (Amin, 2013: 88-89).
>
> Menurut Fuadi, (2017:326) dinamika dipandang terjadi ketika ajaran Islam sebagai materi dakwah diolah dan dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan praktis dakwah. Pesan dakwah tidak lagi terbatas pada teks Al-Quran dan hadis, melainkan sebuah pemahaman maupun penafsiran sebagai buah dari interaksi antara manusia yang hidup dengan pikiran serta pengalaman dengan sumber ajaran Islam. Sebuah pesan mengisyaratkan pola pikir pembuat pesan.

Dalam menyampaikan pesan dakwah dibutuhkan media untuk sampainya pesan kepada mad'u salahsatunya yaitu melalui tulisan novel. melalui tulisan dengan bantuan teknologi yang canggih, pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dapat tersebar ke seatero jagat raya. Menurut Aep Kusnawan (2016:24), "menulis diakui sebagai kegiatan mulia hingga didalam Al-Quran Allah Swt menggunakan pena sebagai sumpah (lihat pada Al-Quran surat Al-Qalam ayat 1).

Pada zaman sekarang, banyak sekali media yang dipakai untuk menyebarluaskan ajaran Islam salah satunya yaitu media tulisan berupa novel. novel merupakan media untuk menyampaikan ajaran Islam kepada manusia. Novel lazim disebut dengan media dakwah bil-kitabah atau media bil-qalam. Menurut Kango (2014:109), dakwah bil-qalam "memerlukan perhatian dari para da'i, karena pada zaman sekarang mayoritas memanfaatkan media massa dalam mencari informasi yang dibutuhkannya".

> Para da'i penting mempersiapkan diri untuk mempunyai keahlian berdakwah melalui tulisan di media massa, karena dikhawatirkan masyarakat yang gemar membaca akan terbentuk oleh pesan-pesan yang kosong tanpa nilai-nilai atau agaran–ajaran agama (Kusnawan, 2004:24).
>
> Dakwah bil-kitabah ini lebih banyak nilainya dibanding dengan dakwah

> bil-lisan.karena jika seseorang mendengar ceramah secara langsung sering cepat lupa. Selain itu dakwah bil-lisan sering terikat oleh waktu sehingga seorang da'i terkadang kehabisan kesempatan untuk menyampaikan kesimpulan dari cerammahnya akhirnya masuk telinga kanan kemudian keluar dari telinga kiri (Moede, 2002:249).

Salah satu cara untuk menganalisis tulisan ialah analisis wacana. Analisis wacana merupakan "kajian tentang macam-macam fungsi bahasa atau bisa disebut dengan kajian mengenai struktur pesan dalam komunikasi (Sobur, 2012:48). Analisis wacana yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis wacana model Teun A. Van Dijk. Dalam melihat suatu teks, Teun A. Van Dijk membagi beberapa tingkatan atau struktur yang setiap strukturnya saling berkaitan dan mendukung satu sama lain.

> Struktur analisis wacana model Teun A. Van Dijk dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu: (1) struktur makro: makna umum suatu teks yang dapat dicermati dengan cara melihat tema dari suatu teks (*tematik);* (2) superstruktur: berkaitan dengan kerangka suatu teks; (3) struktur mikro: makna yang dapat dicermati dari suatu kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase dan gambar (Eriyanto, 2012:225-226).

Berikut penjelasan singkat mengenai struktur wacana pandangan Teun A. Van Dijk:

Pertama, tematik. Struktur makro dari sebuah wacana disebut dengan tematik. Topik menunjukkan pokok pesan yang disampaikan oleh subjek komunikasi (komunikator).

Kedua, skematik. "Untuk mendukung struktur makro atau makna umum dari suatu teks, komunikator mempunyai strategi dengan memberi alasan pendukung atau yang disebut dengan skematik" (Sobur, 2012:76).

Ketiga, semantik. Semantik ialah ilmu yang mengamati makna satuan bahasa, baik makna kata yang sebenarnya (leksikal) ataupun makna kata yang berubah karena adanya imbuhan, kata majemuk, atau pengulangan kata yang sesuai tata bahasa dan terikat konteks penggunaannya (gramatikal). "strategi yang diamati dalam semantik ialah latar, detail, maksud, praanggapan, dan nominalisasi" (Eriyanto, 2012:235-240).

Keempat, sintaksis. Sintaksis ialah bagaimana bentuk atau susunan kalimat yang dipilih. "strategi yang dipakai dalam sintaksis meliputi bentuk kalimat, koherensi, dan kata ganti" (Eriyanto, 2012:251-253).

Kelima, stilistik. Stilistik ialah "cara yang dipakai komunikator, atau penulis untuk mengungkapkan tujuannya dengan memakai bahasa sebagai media" (Sobur, 2012:82). "Strategi yang dipakai dalam stilistik yaitu leksikon" (Eriyanto, 2012:255).

Keenam, retoris. Retoris ialah "gaya yang diungkapkan ketika seorang berbicara atau menulis (Sobur, 2012:83). Elemen-elemen yang dipakai dalam

retoris diantaranya yaitu grafis, metafora, dan ekspresi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Ririn Astutiningrum merupakan seorang Pegawai Negeri Sipil sekaligus menjadi seorang penulis yang lebih dikenal sebagai penulis islami (karya-karyanya selalu berkaitan dengan Islam). Menekuni dunia kepenulisan sejak Maret 2012. Ia telah menghasilkan puluhan karya yang tergabung dalam lebih kurang 40 antologi, salah satunya novel Kuntum-kuntum Surga. Ririn Astutiningrum lulusan D3 Manajemen Informatika di Universitas Brawijaya dan lulus tahun 2010.

Ririn Astutiningrum pernah menjadi pembicara di IBF (Islamic Book Fair) 2017 di GBK (Gelora Bung Karno) Jakarta. Selain itu, Ririn terpilih sebagai penulis buku bacaan untuk anak SD dalam seleksi yang diadakan oleh Kemdikbud 2018. Beliau juga terpilih sebagai penulis buku bacaan anak SD dalam seleksi GLN Kemdikbud 2019. Kini, bukunya yang berjudul Kutinggalkan Dia karena DIA sedang proses adaptasi ke layar lebar.

Sinopsis novel Kuntum-kuntum Surga:

Novel ini menceritakan kisah tentang empat sosok wanita mulia yang hidup pada zaman para Nabi. Ke empat wanita ini sungguh mulia dan tangguh sehingga dijanjikan oleh Allah menjadi para wanita ahli surga. Oleh karena itu, novel ini sangat penting untuk dijadikan teladan bagi semua orang.

Siti Asiyah Binti Muzahim. Asiyah seperti permaisuri yang kesepian karena ketika beliau menginginkan seorang anak, justru suaminya malah membunuh bayi-bayi Israel karena khawatir akan ada yang menumbangkan kekuasaannya. Siti Asiyah dan kedua orangtuanya merupakan keluarga yang selalu menanamkan iman dalam jiwanya.

Cerita inspirasi selanjutnya menceritakan tentang Fathimah Al-Zahra, Fathimah diajarkan oleh Rasulullah Saw. untuk selalu hidup dalam kezuhudan dan kesederhanaan. Menurutnya, segala kesulitan yang ada di dunia tidak ada bandingnya dengan kenikmatan yang menanti di surga.

Kemudian Khadijah Binti Khuwailid, wanita yang selalu menjaga kehormatannya, tidak suka berdandan dan berfoya-foya seperti wanita jahiliyah pada masanya. Beliau tidak pernah melakukan perbuatan buruk seperti wanita lainnya yang memakai pakaian terbuka supaya laki-laki tergoda olehnya. Khadijah wanita yang tidak mempunyai batas kesabaran.

Selanjutnya Maryam Binti Imran, gadis suci terhormat yang diberi cobaan oleh Allah SWT. Berupa mengandung tanpa bersuami, tanpa bersentuhan dengan satu laki-lakipun. Maryam selalu tegar atas apa yang ditakdirkan Allah kepadanya walaupun semua orang mencemoohnya karena mengandung tanpa menikah terlebih dahulu.

Hasil penelitian ini menemukan struktur makro pesan dakwah dalam novel Kuntum-kuntum Surga, superstruktur pesan dakwah dalam novel Kuntum-kuntum Surga, dan struktur mikro pesan dakwah dalam novel Kuntum-kuntum Surga.

**Struktur Makro Pesan Dakwah dalam Novel Kuntum-kuntum Surga**

Dalam pembahasan ini, peneliti akan menguraikan pemuan data yang dianalisis pada novel Kuntum-kuntum surga karya Ririn Astutingrum. Novel Kuntum-kuntum Surga terdapat beberapa cerita, namun peneliti hanya mengambil empat judul cerita yang diteliti sebagaimana telah disampaikan alasannya pada BAB I. Empat judul cerita tersebut diantaranya ialah Permaisuri yang Kesepian, Kalung Pembawa Berkah, Mimpi Al-Thahirah, dan Kabar dari Langit.

**Permaisuri yang Kesepian**

Beberapa diantara struktur makro pesan dakwah dalam cerita Permaisuri yang Kesepian bisa dilihat dalam tabel 1.

Tabel 1. Struktur Makro Pesan Dakwah: Permaisuri yang Kesepian

| Struktur Makro Pesan Dakwah | Kalimat yang Mengandung Struktur Makro Pesan Dakwah |
|---|---|
| Iman Kepada Allah | -Dahulu, dia hidup damai bersama kedua orangtuanya di sebuah desa kecil. kehidupan mereka berselimut kesederhanaan, tetapi iman yang tersimpan dalam dada membuatnya bahagia.<br>-Baginya, mendengar kecipak arus Nil dan melihat keindahan alam di sekitarnya adalah pengingat akan kebesaran Allah. Allah yang benar-benar Tuhan. |
| Berdoa hanya kepada Allah | -*"Wahai Allah, jagalah aku dan kehormatanku,"* doa Asiyah dalam hati. Allah mengabulkan doa Asiyah. Dia senantiasa melindungi dan menjaga kehormatan Asiyah. |
| Kewajiban Menjalankan Ibadah | -Tanpa sepengetahuan suaminya, dia tetap beribadah kepada Allah sepanjang malam. |
| Memuliakan orangtua | -*"Kau harus menjamin keselamatan orangtuaku dan kau harus memperlakukan mereka dengan baik!"* kata Asiyah. |

Sumber: hasil penelitian

Struktur makro pesan dakwah dalam cerita Permaisuri yang Kesepian sebagaimana dalam tabel 1 yaitu iman kepada Allah (akidah), berdoa kepada Allah (ibadah), kewajiban menjalankan ibadah (ibadah), dan memuliakan orangtua (akhlak).

**Kalung Pembawa Berkah**

Beberapa di antara struktur makro pesan dakwah dalam cerita Kalung Pembawa Berkah bisa dilihat dalam tabel 2.

Tabel 2. Struktur Makro Pesan Dakwah: Kalung Pembawa Berkah

| StrukturMakro Pesa Dakwah | Pesan yang Mengandung Struktur Makro Pesan Dakwah |
|---|---|
| Mendirikan Shalat | *-Udara sangat panas. Matahari bersinar benderang menyemburatkan sinar putih yang menyilaukan. Rasulullah Saw. baru saja melaksanakan shalat Zhuhur.* |
| Hidup dalam Kezuhudan | *-Rasulullah Saw. teringat Fathimah. Terbiasa dengan didikan beliau untuk hidup zuhud dan sederhana, sifat dermawan tumbuh kuat dalam diri Fathimah.* |
| Dermawan | *-Sahm menjawab, "Aku tertawa karena gembira menyaksikan riwayat kalung ini wahai puteri Rasulullah! Berkat ketulusanmu memberikan kalung ini, kakek tua yang miskin menjadi berharta, kau mendapatkan surga, dan sekarang aku menjadi manusia merdeka."* |
| Selalu Bersyukur | *-Sahm berkali-kali mengucap syukur kepada Allah dan berterimakasih kepada Fathimah.* |
| Sabar | *-Bersabarlah kau atas kepahitan dunia, Putriku! Agar kau kelak merasakan kenikmatan di akhirat dalam derajat yang tinggi.* |

Sumber: hasil penelitian

Struktur makro pesan dakwah dalam cerita Kalung Pembawa Berkah sebagaimana dalam tabel 2 yaitu mendirikan shalat (ibadah), hidup dalam kezuhudan (ibadah), dermawan (akhlak), selalu bersyukur (akhlak), dan sabar (akhlak).

## Mimpi Al-Thahirah

Beberapa struktur makro pesan dakwah dalam cerita Mimpi Al-Thahirah bisa dilihat dalam tabel 3.

Tabel 3. Struktur Makro Pesan Dakwah: Mimpi Al-Thahirah

| Struktur Makro Pesan Dakwah | Kalimat yang Mengandung Struktur Makro Pesan Dakwah |
|---|---|
| Menjaga kehormatan | *-Khadijah tak pernah berubah. Kesucian dan kehormatan dirinya tetap yang utama yang dia jaga. Tak pernah dia melakukan kebiasaan buruk seperti wanita Quraisy laiinya yan berlenggak-lenggok dengan pakaian terbuka agar laki-laki tergoda olehnya.* |
| Selalu Sabar | *-Lagi-lagi, Khadijah ditempa untuk menjadi wanita utama yang memiliki kekuatan jiwa melebihi wanita lainnya. Kesabarannya tidak berujung pada kenikmatan. Sebaliknya Allah kembali mengangkat derajat kesabarannya dengan mengambil sang suami dari sisinya.* |
| Dermawan | *-Demi kehidupan anak-anaknya, para fakir miskin yang menggantungkan hidup dari kedermawanannya, dan para pegawai yang mendapatkan nafkah untuk keluarga mereka dari perniagaannya.* |

Sumber: hasil penelitian

Struktur makro pesan dakwah dalam cerita Mimpi Al-Thahirah sebagaimana dalam tabel 3 diantaranya yaitu menjaga kehormatan (akhlak), selalu sabar (akhlak), dan dermawan (akhlak).

**Kabar dari Langit**

Beberapa struktur makro pesan dakwah dalam cerita Kabar dari Langit bisa dilihat dalam tabel 4.

Tabel 4. Struktur Makro Pesan Dakwah: Kabar dari Langit

| Struktur Makro Pesan Dakwah | Kalimat yang Mengandung Struktur Makro Pesan Dakwah |
|---|---|
| Menjaga Kehormatan | *-Maryam terlindung oleh tabir dan hijab kehormatan yang tak pernah dia lepaskan.* |
| | *-Sebagai seorang gadis yang senantiasa menjaga kehormatannya, Maryam memasang tabir dalam pengasingannya agar auratnya terlindungi.* |
| | *-Bagi Maryam, aurat adalah perlambang kesucian yang tak boleh ternoda lantaran mata asing yang memandang.* |
| Ikhlas | *-Embusan kuasa Ilahi mengisi jiwa dan raga Maryam sehingga dia ikhlas menerima ketentuan-Nya.* |
| Selalu berzikir | *-Maryam yang jarang bicara, kecuali menggerakkan lisannya untuk melafalkan zikir.* |
| Percaya Takdir Allah | *-Maryam semakin meyakini Kebesaran Allah atas segala yang terjadi di muka bumi.* |

Sumber: hasil penelitian

Struktur makro pesan dakwah dalam cerita Kabar dari Langit sebagaimana dalam tabel 4 yaitu menjaga kehormatan (akhlak), ikhlas (akhlak), selalu berdzikir (ibadah), dan percaya takdir Allah (akidah).

Jadi, dalam empat cerita yang terdiri dari cerita Permaisuri yang Kesepian, Kalung Pembawa Berkah, Mimpi Al-Thahirah, dan Kabar dari Langit setelah dianalisis terdapat struktur makro pesan dakwah akidah 2, pesan ibadah 5, dan pesan akhlak 9, sehingga lebih dominan pesan dakwah akhlak.

**Superstruktur Pesan Dakwah dalam Novel Kuntum-kuntum Surga**

Pada pembahasan ini peneliti membahas tentang bagaimana skematika penulis dalam tulisannya. Peneliti memaparkannya per cerita, karena peneliti hanya mengambil beberapa cerita. Peneliti akan uraikan sebagai berikut:

**Cerita pertama**

*Summary*

Judul cerita : Permaisuri yang Kesepian

*Lead* :

Sesuai dengan judul ceritanya, awal cerita yang disajikan yaitu menceritakan Asiyah yang hidup dalam kemewahan, tinggal di istana yang megah, di kamarnya dipenuhi dengan emas dan berlian, akan tetapi hatinya tetap merasa kesepian tidak ada yang mampu membuatnya bahagia.

Isi cerita *(Story):*

Dalam bagian isi cerita dijelaskan kenapa sebabnya Asiyah merasa kesepian padahal hidupnya diliputi dengan kemewahan. Bagaimana mau bahagia, suaminya (Fir'aun) yang seharusnya membuatnya bahagia, akan tetapi membuatnya semakin tidak suka. Itu disebabkan karena ketika dirinya

menginginkan seorang anak justru suaminya menjadi pembunuh anak laki-laki. Di paragraf lain diceritakan juga bagaimana kehidupan Asiyah dulu yang dipaksa menerima lamaran Fir'aun. Diceritakan Asiyah ingin menelusuri sungai Nil bersama dayang-dayang. Tiba-tiba ada sebuah peti yang bersentuhan dengan perahunya. Setelah dibuka, isinya ialah bayi laki-laki. Asiyah dan dayang-dayang sangat senang melihatnya.

Cerita ini ditutup dengan adanya seorang gadis yang melihat dikejauhan sana menunggu peti yang ia hanyutkan yang berisi adiknya yaitu seorang bayi. Ia hanya bisa berdoa kepada Allah agar adiknya selamat.

Kesimpulan dari cerita ini yaitu ketika Asiyah merasa kesepian Allah mengirimkan sebuah kebahagiaan melalui bayi yang ada dalam peti itu.

**Cerita Kedua**

*Summary*

Judul cerita : Kalung Pembawa Berkah

*Lead* :

Pendahuluan dalam cerita ini menggambarkan di siang hari Rasulullah Saw. dan para sahabat baru selesai melaksanakan shalat. Tiba-tiba ada seorang laki-laki tua miskin mencari Rasulullah untuk meminta sesuatu yang dibutuhkannya.

Isi Cerita *(Story):*

Dalam bagian isi cerita dijelaskan bahwa Rasulullah ingin sekali memenuhi permintaan kakek tersebut akan tetapi beliau tidak memiliki apa-apa untuk diberikan. Kemudian Rasulullah meminta kakek itu untuk mendatangi Fathimah karena Fathimah sering diajarkan ayahnya agar hidup dalam kezuhudan dan kesederhanaan sehingga tumbuh dalam dirinya jiwa dermawan. Setelah kakek tersebut datang dan bercerita kepada Fathimah seperti apa yang diceritakannya kepada ayahnya ia pun bingung apa yang harus diberikannya. Dalam rumahnya terdapat selimut, ia pun memberikannya kepada kakek tersebut, akan tetapi kakek itu menolaknya karena ia tidak membutuhkan itu. Fathimah pun malu karena benda itu tidak tepat untuk si kakek. Ia mencari lagi ke dalam rumah sehingga terlintas dalam ingatannya kalung yang pernah diberikan oleh bibinya. Kemudian Fathimah memberikannya kepada kakek tersebut dan kembali kepada Rasulullah. Rasulullah terharu atas kebaikan Fathimah dan bertanya kepada para sahabat siapakah yang akan membeli kalung itu. Akhirnya kalung tersebut dibeli oleh 'Abdurrahman ibn 'Auf . Rasulullah meminta kakek mendoakan orang-orang yang telah memberinya kebaikan. Fathimah didoakan kakek tersebut agar Allah balas dengan jannatun na'im. Suatu hari Sahm budak 'Abdurrahman Ibn 'Auf diminta memberikan kalung tersebut kepada Rasulullah dan menyerahkan dirinya sebagai budak Rasulullah. Rasulullah pun meminta agar kalung itu diberikan kepada Fathimah dan menyerahkan Sahm sebagai budak Fathimah.

Sesampainya dirumah Fathimah kalung itu diterimanya dan membebaskan Sahm menjadi manusia yang merdeka.

Cerita ini ditutup dengan pesan Rasulullah kepada Fathimah: *"Bersabarlah kau atas kepahitan dunia, Putriku! Agar kelak kau merasakan kenikmatan di akhirat dalam derajat yang tinggi"*. (hal.108)

Kesimpulan dari cerita ini yaitu harta di dunia tidak berarti apa-apa jika dibandingkan dengan kenikmatan di akhirat. Hidup sederhana dan selalu ingat kepada Allah jauh lebih baik daripada hidup dalam kemewahan akan tetapi berpaling dari Allah.

**Cerita Ketiga**

*Summary*

Judul cerita : Mimpi Al-Thahirah

*Lead* :

Dalam *lead* cerita ini menjelaskan tentang suatu malam Khadijah yang setelah mengalami mimpi dia merasakan sesuatu yang berbeda. Wajahnya pucat dan tangannya gemetar mengikuti irama detak jantungnya yang tidak beraturan.

Isi Cerita (*Story*):

Pada isi cerita dalam judul ini menceritakan tentang bagaimana kehidupan malam masyarakat Makkah. Para pemuja nikmat bermabuk-mabukkan berjudi, bertaruh nasib, taruhan, bahkan bermain perempuan. Akan tetapi Khadijah tetap menjaga kesuciannya dari kotornya noda jahiliyah.

Diceritakan juga Khadijah yang menjadi rebutan puluhan pemuda yang berniat menyuntingnya. Ia menikah dua kali. Suaminya yang pertama meninggalkannya karena meninggal. Begitu juga suaminya yang kedua meninggal. Khadijah menghadapinya dengan kesabaran. Diceritakan bahwa Khadijah bermimpi ada cahaya yang masuk kedalam rumahnya dan masuk kedalam pori-porinya sehingga ia merasakan kehangatan. Ia selalu teringat pertanda apakah mimpi tersebut

Cerita ini ditutup dengan Khadijah tau siapa yang bisa menakwilkan mimpinya yaitu pamannya Waraqah ibn Naufal. Ia pun datang ke rumahnya dan menanyakan apa arti mimpi tersebut. Kemudian Waraqah menjawab itu adalah kabar gembira. Seorang laki-laki agung dan mulia akan menjadi pendamping hidupnya yaitu Muhammad.

Kesimpulan dari cerita ini adalah Khadijah yang selalu sabar atas ujian yang menimpanya, Allah balas dengan kabar gembira yaitu dengan mimpi yang Waraqah artikan.

**Cerita Keempat**

*Summary*

Judul Cerita : Kabar dari Langit

*Lead* :

Sesuai dengan judul cerita, *lead* pada cerita ini menggambarkan bagaimana sosok Maryam binti Imran yang sudah tumbuh dewasa. Maryam dilindungi oleh tabir dan hijab yang ia kenakan agar terjaga kehormatannya. Suatu hari ketika Maryam melakukan pengasingan diri karena sedang haid, ada seorang pemuda tampan mendatanginya sehingga ia terkejut karena tidak pernah berbicara dan bertemu laki-laki selain Nabi Zakariya a.s. dan Yusuf saudara sekaligus sahabat dekatnya.

Isi Cerita (*Story*):

Isi dalam judul ini menceritakan bagaimana kagetnya Maryam yang tadinya tak pernah berbincang dengan laki-laki tiba-tiba ada seorang pemuda tampan yang datang kepadanya. Pemuda tersebut menenangkan Maryam untuk tidak takut dan menyampaikan kabar bahwa ia akan mengandung anak laki-laki.

Cerita ini ditutup dengan Maryam yang tetap gundah karena memikirkan bagaimana nanti jika orang-orang mengetahui kehamilannya kemudian mencemoohnya.

Kesimpulan dari cerita ini ialah Maryam tidak bisa menolak takdir yang Allah tentukan. Ia menerimanya dengan ikhlas dan semakin meyakini kekuasaan Allah atas segala yang terjadi di muka bumi ini.

Peneliti berpendapat dari empat judul cerita tersebut pengarang menyajikan cerita secara utuh dimulai dari judul, *lead*, dan *story* (isi cerita), juga saling mendukung satu sama lain dan memberikan kesatuan arti sehingga memudahkan pembaca untuk memahaminya. Isi dari cerita Permaisuri yang Kesepian dan Kalung Pembawa Berkah disampaikan dengan alur maju mundur. Sedangkan isi dari cerita Mimpi Al-Thahirah, dan Kabar dari Langit disampaikan dengan alur maju. Superstruktur novel Kuntum-kuntum Surga terdapat pesan dakwah yaitu setiap alur kehidupan yang kita jalani, berupa kebahagiaan ataupun kesusahan pasti didalamnya terdapat hikmah apabila kita selalu melibatkan urusan kita dengan Allah.

## Struktur Mikro Pesan Dakwah dalam Novel Kuntum-kuntum Surga

### Semantik

Latar

Pada cerita Permaisuri yang Kesepian, Kalung Pembawa Berkah, Mimpi Al-Thahirah, dan Kabar dari Langit menggunakan latar tempat dan suasana. Karena pengarang ingin memudahkan pembaca dalam memahami suatu peristiwa.

Tabel 4. Analisis Teks Latar

| Judul | Latar |
|---|---|
| Permaisuri yang Kesepian | Latar pada cerita ini berawal dari kehidupan seorang wanita (Asiyah binti Muzahim) yang hidup di istana dalam lingkaran kemewahan akan tetapi tetap merasa kesepian karena perilaku suaminya yang tidak pantas. |
| Kalung Pembawa Berkah | Latar cerita ini berawal dari seorang kakek tua miskin yang menghampiri Rasulullah di masjid untuk meminta sesuatu yang dibutuhkannya. Rasulullah merasa iba akan tetapi tidak punya sesuatu untuk diberikan. Kemudian Rasulullah memerintah kakek tua untuk mendatangi rumah putrinya yaitu Fathimah. |
| Mimpi Al-Thahirah | Latar cerita pada bagian ini berawal dari Khadijah yang berada di balkon rumahnya yang megah sedang memikirkan cahaya yang masuk dalam mimpiya. Wajahnya pucat dan tangannya gemetar. |
| Kabar dari Langit | Latar pada cerita ini berawal dari terkejutnya Maryam yang sedang dalam pengasingan diri karena ada seorang pemuda yang menghampirinya. |

Sumber: hasil penelitian

Detail

Permaisuri yang Kesepian

Dalam elemen detail, pengarang novel ingin menunjukkan informasi cukup mendetail mengapa Asiyah merasakan kesepian (lihat pada halaman 20 novel Kuntum-kuntum Surga).

Kalung Pembawa Berkah

Dalam cerita ini pengarang menceritakan dengan detail bagaimana percakapan Rasulullah dengan seorang kakek (lihat pada halaman 104-105 novel Kuntum-kuntum Surga).

Mimpi Al-Thahirah

Pada cerita ini pengarang novel menceritakan dengan detail bagaimana Khadijah bermimpi ada cahaya yang menghampirinya (lihat pada halaman 130 Novel Kuntum-kuntum Surga).

Kabar dari Langit

Dalam cerita ini pengarang novel menceritakan dengan detail bagaimana ketika Maryam didatangi oleh seorang pemuda tampan untuk disampaikan kabar (lihat pada halaman 221-222 novel Kuntum-kuntum Surga).

Detail yang ada pada judul cerita Permaisuri yang Kesepian, Kalung Pembawa Berkah, Mimpi Al-Thahirah, dan Kabar dari Langit diceritakan penulis secara naratif diuraikan dengan cukup panjang. Dalam ke empat judul tersebut penulis tidak menampilkan informasi yang berlebihan yang dapat menguntungkannya. Penulis pun tidak menampilkan sedikit informasi yang akan merugikannya. Karena penulis tidak bercerita tentang dirinya melainkan menggunakan tokoh teladan dalam cerita tersebut.

Maksud

Maksud pada cerita Permaisuri yang Kesepian, Kalung Pembawa Berkah, Mimpi Al-Thahirah, dan Kabar dari Langit disajikan pengarang secara eksplisit.

Tabel 5. Analisis Teks Maksud

| Judul | Maksud |
|---|---|
| Permaisuri yang Kesepian | Elemen maksud yang terdapat pada judul ini disajikan secara eksplisit/jelas. Maksud yang ingin ditekankan terdapat pada kalimat "*Asiyah tak pernah menginginkan dirinya menjadi permaisuri. Apalagi permaisuri dari seorang raja zalim yang kesombongannya mencapai langit ketujuh.*" |
| Kalung Pembawa Berkah | Elemen maksud yang terdapat pada judul ini disajikan secara eksplisit. Maksud yang ingin ditekankan terdapat pada kalimat "*Bersabarlah kau atas kepahitan dunia, Putriku! Agar kelak kau merasakan kenikmatan di akhirat dalam derajat yang tinggi,*" Pesan Rasulullah Saw. |
| Mimpi Al-Thahirah | Elemen maksud dalam cerita ini disajikan secara eksplisit. Maksud yang ingin ditekankan terdapat pada kalimat "*Khadijah, mimpimu adalah kabar gembira. Seorang laki-laki agung dan mulia akan datang sebagai pendamping hidupmu," Kata Waraqah.* |
| Kabar dari Langit | Elemen maksud dalam cerita ini disajikan secara eksplisit. Kalimat yang ingin ditekankan terdapat pada kalimat "*Demikianlah, wahai Maryam. Adalah mudah bagi Allah untuk menciptakan seorang anak tanpa adanya seorang ayah. Itulah tanda kekuasaan-Nya dan rahmat bagi siapa saja yang tunduk kepada-Nya. Hal ini adalah perkara yang telah diputuskann-Nya,*"Kata Jibril. |

Sumber: hasil penelitian

**Sintaksis**

Pada bagian sintaksis strategi yang dipakai dalam tahap ini yaitu dengan cara mencari koherensi, kata ganti, dan bentuk kalimat.

Koherensi

Penempatan kata dan, tetapi, lalu, karena pada cerita Permaisuri yang Kesepian, Kalung Pembawa Berkah, Mimpi Al-Thahirah, dan Kabar dari Langit mempunyai fungsi sebagai kata penghubung yang menjelaskan maksud antar kalimat satu dengan kalimat lainnya.

Koherensi atau hubungan antarkata atau kalimat yang digunakan pada seluruh kalimat dalam empat cerita diatas secara umum sudah baik dari segi kata penghubung maupun kata ganti.

Kata Ganti

Kata ganti yang dipakai pada cerita Permaisuri yang Kesepian, Kalung Pembawa Berkah, Mimpi Al-Thahirah, dan Kabar dari Langit yaitu kata ganti orang pertama, kata ganti orang kedua, dan kata ganti orang ketiga. Kata ganti yang dipakai dalam cerita menghadirkan kesan bagi para pembaca agar sebuah karya sastra enak ketika dibaca.

Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat yang digunakan dalam cerita Permaisuri yang Kesepian, Kalung Pembawa Berkah, Mimpi Al-Thahirah, dan Kabar dari Langit berupa bentuk kalimat aktif dan kalimat pasif dengan susunan kalimat yang mudah dipahami oleh pembaca arah dan maksudnya.

**Stilistik**

Stilistik meliputi pilihan leksikal, majas dan citraan, pola rima, matra yang dipakai seorang sastrawan yang ada pada sebuah karya sastra.

Pilihan leksikal yang digunakan oleh pengarang yaitu banyak kata bahasa Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sehingga pembaca mudah mengerti makna nya.

Tabel 7. Pilihan Leksikal

| Judul | Pilihan leksikal dan penjelasannya |
|---|---|
| Permaisuri yang Kesepian | Leksikal yang digunakan yaitu ditandai dengan penggunaan kata *Allah*. Kata tersebut berasal dari bahasa arab, dan kata tersebut digunakan karena memang pengarang novel seorang *Muslim*. |
| Kalung Pembawa Berkah | Leksikal yang digunakan yaitu ditandai dengan penggunaan kata *Shalat*. Kata tersebut berasal dari bahasa arab, dan kata tersebut dipakai pengarang karena memang kebanyakan orang Islam menyebut sembahyang dengan kata *Shalat*.<br>Leksikal lain yang digunakan yaitu kata *Takzim*. Kata tersebut berasal dari bahasa arab dan digunakan pengarang novel untuk menandakan bahwa itu adalah bahasa yang lebih halus untuk diucapkan. |
| Mimpi Al-Thahirah | Leksikal yang digunakan yaitu kata *Menakwilkan*. Kata tersebut dipilih pengarang yang artinya *mengartikan* untuk sebuah mimpi |

Sumber: hasil penelitian

Dalam novel ini pengarang banyak menggunakan stilistik/gaya bahasa majas dalam kalimatnya. Selain menggunakan gaya bahasa majas, pengarang juga menggunakan bahasa indonesia yang mudah dipahami oleh pembaca. Sebagaimana penjelasannya dalam tabel berikut ini:

Tabel 8. Bentuk Stilistik

| Judul | Kalimat |
|---|---|
| Permaisuri yang Kesepian | *Gaun-gaun sutra termahal kapan saja siap membalut tubuhnya.* Kalimat tersebut terdapat gaya bahasa majas yaitu kata *membalut* yang artinya dipakai oleh tubuhnya. |
| Kalung Pembawa Berkah | *Bagi Fathimah, dunia adalah sehelai sayap ringan tanpa timbangan.* Kalimat tersebut terdapat gaya bahasa majas yaitu kata *sehelai sayap tanpa timbangan* yang berarti dunia itu tidak ada artinya karena akhirat lah kehidupan yang semestinya. |
| Mimpi Al-Thahirah | *Dia bagaikan sekuntum melati*. Kalimat tersebut terdapat gaya bahasa majas yaitu kata *sekuntum melati* yang berarti Khadijah adalah gadis pujaan. |
| Kabar dari Langit | *Kulitnya seputih pualam*. Kalimat tersebut terdapat gaya bahasa majas yaitu *seputih pualam* yang berarti kulitnya sangat cerah. |

Sumber: hasil penelitian

**Retoris**

Pemakaian dalam retoris diantaranya grafis dan metafora.

Grafis

Permaisuri yang Kesepian

Elemen grafis dalam cerita ini terdapat pada paragraf pertama halaman 20. Berikut kutipan dan penjelasannya:

neh. Benar-benar aneh jika Asiyah merasa kesepian. Dia tinggal di istana yang megah. Bangunan yang dia tempati adalah bangunan terindah di seantero Mesir dan tak sembarang orang dapat memasukinya.

Penggunaan huruf kapital dan ukuran lebih besar dari huruf lainnya menandakan bahwasannya itu adalah sebuah awal paragraf yang dengan ini menandakan *lead* apa yang akan digunakan oleh pengarang novel.

Elemen grafis terdapat pula pada akhir cerita halaman 25. Berikut kutipan dan penjelasannya:

*Letakkanlah dia di dalam peti, lalu hanyutkanlah dia ke Sungai Nil supaya di ambil oleh U(Fir'aun) musuh-Ku dan musuhnya. Dan Aku melimpahkan kepadamu kasih sayang yang datang dari-Ku dan supaya kamu diasuh dibawah pengawasan-Ku. (QS Thaaha (20):39).*

Penggunaan huruf miring pada terjemah Al-Qur'an di atas menandakan bahwasannya pengarang novel menekankan kepada pembaca untuk lebih meyakinkan cerita sebelumnya.

Kalung Pembawa Berkah

Elemen grafis dalam cerita ini terdapat pada paragraf pertama halaman 103. Berikut kutipan dan penjelasannya:

dara sangat panas. Matahari bersinar benderang menyemburatkan sinar putih yang menyilaukan. Rasulullah Saw. dan para sahabat baru saja melaksanakan shalat Zhuhur. Mereka masih berada dalam masjid untuk berdiskusi ringan membahas segala hal yang berkaitan dengan Islam.

Penggunaan huruf kapital dan ukuran lebih besar dari huruf lainnya menandakan bahwasannya itu adalah sebuah awal paragraf yang dengan ini menandakan *lead* apa yang akan digunakan oleh pengarang novel.

Elemen grafis pada cerita ini juga terdapat pada akhir cerita halaman 108. Berikut kutipan dan penjelasannya:

*"Bersabarlah kau atas kepahitan dunia, Putriku! Agar kelak kau merasakan kenikmatan di akhirat dalam derajat yang tinggi,"* pesan Rasulullah Saw.

APenggunaan huruf miring yang diapit oleh tanda petik pada kalimat di atas menandakan bahwa pengarang novel ingin menonjolkan pesan tersebut agar dijadikan renungan dan teladan untuk para pembaca.

Mimpi Al-Thahirah

Elemen grafis dalam cerita ini terdapat pada paragraf pertama halaman 125. Berikut kutipan dan penjelasannya:

Hadijah memandang lepas kondisi kota dari balkon rumah. Dia tangkupkan selembar selimut berwarna gelap untuk melindungi tubuhnya dari kencangnya tiupan angin malam.

Penggunaan huruf kapital dan ukuran lebih besar dari huruf lainnya menandakan bahwasannya itu adalah sebuah awal paragraf yang dengan ini menandakan *lead* apa yang akan digunakan oleh pengarang novel.

Elemen grafis pada cerita ini juga terdapat di tengah cerita halaman 131. Berikut kutipan dan penjelasannya:

Pun dengan pernikahan *istibdha* yang lazim dilakukan oleh kaum bangsawan.

Penggunaan huruf miring pada kata di atas menandakan bahwa pengarang novel ingin menonjolkan itu adalah pemakaian bahasa asing.

Kabar dari Langit

Elemen grafis pada cerita ini terdapat pada awal paragraf halaman 221. Berikut kutipan dan penjelasannya:

aryam bukan lagi anak kecil. Dia menjelma menjadi perempuan dengan wajah sangat cantik.

Penggunaan huruf kapital dan ukuran lebih besar dibandingkan huruf lainnya menandakan bahwa itu adalah sebuah awal paragraf yang dengan ini menandakan *lead* apa yang akan digunakan oleh pengarang novel.

Metafora

Permaisuri yang Kesepian

Gaun-gaun sutra termahal kapan saja siap membalut tubuhnya (hal.20). Kata *membalut* mengandung arti *dipakai.*

Dayang-dayang yang setiap saat melayaninya tak mampu mencairkan kebekuan hatinya. Kata *mencairkan kebekuan* mengandung arti *menghibur.*

Kehidupan mereka berselimut kesederhanaan, tetapi iman yangm tersimpan dalam dada membuatnya bahagia. Kata *berselimut* mengandung arti *dalam keadaan*.

Kalung Pembawa Berkah

Fathimah yang sangat dekat dengan beliau mampu menangkap isi hati sang ayah. Kata *menangkap* mengandung arti *menebak.*

Bersabarlah kau atas kepahitan dunia, Putriku!. Kata *kepahitan* mengandung arti *hidup dalam kesusahan*.

Mimpi Al-Thahirah

Malam menyelimuti langit Makkah. Kata *menyelimuti* mengandung arti *memenuhi.*

Dia bagaikan sekuntum melati. Harumnya menebar ke seluruh penjuru kota Makkah. Kata *sekuntum melati* mengandung arti *gadis pujaan terhormat*.

Kabar dari Langit
Namun, tak terlihat setitik pun niat buruk terpancar dari matanya yang teduh. Kata *setitik* mengandung arti *sedikit*. Kata *terpancar* mengandung arti *terlihat*.

Dalam judul cerita Permaisuri yang Kesepian, Kalung Pembawa Berkah, Mimpi Al-Thahirah, dan Kabar dari Langit menggunakan gaya retoris berupa elemen grafis dan metafora.

Struktur mikro novel Kuntum-kuntum Surga terdapat pesan dakwah, yaitu tentang tatacara komunikasi atau berbahasa yang mudah dan dapat dipahami. Bahasa yang mudah dan dapat dipahami didalam Al-Quran disebut dengan *Qaulan Maisura*. Selain itu menggunakan bahasa yang benar atau *Qaulan Sadida*.

## PENUTUP

Seorang dai sangat penting untuk memilih media sebagai perantara sampainya pesan dakwah terhadap mad'u. Salah satu yang dapat dijadikan media dakwah ialah media tulis novel. ketika sebuah tulisan dianalisis dengan analisis wacana model Teun A. Van Dijk, kita tidak hanya menemukan ada apa saja pesan dalam tulisan tersebut, akan tetapi dapat mengetahui bagaimana pesan itu dapat tersampaikan. Tentunya dengan melalui tiga elemen yang diantaranya ialah struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro.

Dari sekian banyak pembahasan yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Struktur makro pesan dakwah dalam novel Kuntum-kuntum Surga terdiri dari pesan akidah, ibadah, dan akhlak, dan lebih dominan pesan akhlak. 2) Superstruktur cerita disajikan secara utuh dimulai dari judul, *lead*, dan *story* atau isi cerita. Ketiganya saling mendukung satu sama lain dan memberikan kesatuan arti sehingga memudahkan pembaca untuk memahaminya. Isi dari cerita Permaisuri yang Kesepian dan Kalung Pembawa Berkah disampaikan dengan alur maju mundur. Sedangkan isi dari cerita Mimpi Al-Thahirah, dan Kabar dari Langit disampaikan dengan alur maju. Superstruktur novel Kuntum-kuntum Surga terdapat pesan dakwah yaitu setiap alur kehidupan yang kita jalani, berupa kebahagiaan ataupun kesusahan pasti didalamnya terdapat hikmah apabila kita selalu melibatkan urusan kita dengan Allah. 3) Struktur mikro dalam novel ini diantaranya pengarang menyajikan latar tempat dan latar suasana, detail cerita cukup panjang, dan maksud yang disajikan secara eksplisit. Kata ganti yang digunakan yaitu kata ganti orang pertama, kata ganti orang kedua, dan kata ganti orang ketiga. Koherensi yang digunakan secara umum sudah baik dari segi kata penghubung maupun kata ganti. Bentuk kalimat yang digunakan berupa bentuk kalimat aktif dan kalimat pasif. Pilihan leksikal yang digunakan pengarang yaitu banyak kata dari bahasa Arab yang sudah

diserap ke dalam bahasa Indonesia sehingga pembaca mudah mengerti makna nya. Pengarang banyak menggunakan gaya bahasa majas dalam kalimatnya. Selain menggunakan gaya bahasa majas, pengarang juga menggunakan bahasa indonesia yang mudah dipahami oleh pembaca. Retoris yang digunakan berupa grafis dan metafora. Struktur mikro novel Kuntum-kuntum Surga terdapat pesan dakwah, yaitu tentang tatacara komunikasi atau berbahasa yang mudah dan dapat dipahami. Bahasa yang mudah dan dapat dipahami didalam Al-Quran disebut dengan *Qaulan Maisura*. Selain itu menggunakan bahasa yang benar atau *Qaulan Sadida*.

Bagi para akademisi, Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah referensi dalam pengembangan dakwah Islam di bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam serta dapat menjadi sebuah kajian menarik dalam menggunakan karya sastra novel yang dapat diambil pesan dakwahnya.

Diharapkan untuk para penulis novel atau karya apapun, tidak hanya menulis berdasarkan interpretasi atau imajinasi akan satu hal, akan tetapi menulisnya dengan menyisipkan pesan-pesan islami atau pesan dakwah dalam karyanya karena itu dapat dijadikan teladan bagi para pembaca.

Untuk khalayak umum diperlukan sikap selektif, kritis dan jeli terhadap sebuah novel atau karya apapun, karena selain bersifat hiburan ada pesan-pesan dakwah yang dapat dijadikan pelajaran dan ada pula makna-makna tersembunyi didalamnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Maraghi, A M. (1993). *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*. Diterjemahkan oleh Bahrun Abubakar, dkk. Semarang: Pt Karya Toha Putra Semarang

Amin, S M. (2009). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah

Ariyanto, B. (2019). Pengorganisasian Pesan Dakwah Da'i Selebriti Ustad Al-Habsy, dalam *Anida: Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah*, 19(1) 3

AS Enjang & Aliyudin. (2009). *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*. Bandung: Widya Padjadjaran

Eriyanto. (2012). *Analisis Wacana*. Yogyakarta: LkiS Group

Fuadi, M H. (2017). Pesan Dakwah Hasan Al-Banna dalam Buku *Majmu'at al-al-Rasail,* dalam *Ilmu Dakwah: Academic Journal for*, 11 (2) 325-326. *Homiletic Studies*

Kango, A. (2014). Jurnalistik Dalam Kemasan Dakwah. Dalam *Dakwah Tabligh*, 15(1)109

Kusnawan, A. (2016). *Teknik Menulis Naskah Dakwah*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media

Kusnawan, A, dkk. (2004). *Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Bandung: Benang Merah Press

Moede, N. (2002). *Buku Pintar Dakwah: Sebuah Pengantar Dakwah Takhasus Kuliatul Mubalighin Bagaimana menjadi Juru Dakwah Tanpa Guru.* Jakarta: Intimedia & LadangPustaka

Muhyiddin, A, dkk. (2014). *Kajian Dakwah Multiperspektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Munir, M dan Ilaihi, W. (2006). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana

Mustolehudin. (2011). Tradisi Baca Tulis dalam Islam: Kajian Terhadap teks Al-Qur'an Surah Al-'Alaq 1-5, dalam *"Analisa"*, XVII(01) 149

Sobur, A. (2009). *Analisis Teks Media*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Suhandang, K. (2013). *Ilmu Dakwah Perspektif Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Syamsuddin. (2013). *Ilmu Dakwah Perspektif Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

**Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam**
Volume 5, Nomor 4, 2020, 388-406
Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
https://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/tabligh

# Analisis Wacana Kritis Film 5 Penjuru Masjid

**Suci Arumaisa Murni*,Chatib Saefullah[1], Atjep Muhlis[1]**
[123]Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung
**Email : suciarum055@gmail.com*

## ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui struktur teks, kognisi sosial, serta konteks sosial dalam film 5 Penjuru Masjid. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif. Berdasarkan analisa data yang dilakukan, penulis menemukan tiga kesimpulan: Pertama, dalam analisis teks film ini terdapat pesan dakwah dengan topik pentingnya memakmurkan masjid, menegakan amar ma'ruf nahi munkar, saling tolong menolong. Kedua, kognisi sosial diperkuat oleh pengalaman pribadi penulis naskah itu sendiri. Ketiga, konteks sosial dalam film 5 penjuru masjid ini disesuaikan dengan fenomena yang ada pada masyarakat islam yang dikaji kemudian diangkat menjadi anti klimaks pada film yang diproduksi. Metode AWK juga menemukan adanya interpretasi berupa identifikasi wacana teks menjadi proses komunikasi dan adanya implikasi pada film 5 Penjuru Masjid berupa aspek-aspek kognisi yang dapat diterapkan pada kehidupan masyarakat.

**Kata Kunci :** Analisis Wacana Kritis; Film; 5 Penjuru Masjid

## *ABSTRACT*

*This study aims to determine the structure of the text structure, social cognition, and social context in the film 5 Penjuru Masjid. In this study, the authors used a descriptive method. Based on the data analysis carried out, the writer finds three main conclusions: First, in the analysis of the text of this film there is a message of da'wah with the topic of the importance of prospering mosques, upholding amar ma'ruf nahi munkar, helping each other. Second, social cognition is strengthened by the screenwriter's own personal experience. Third, the social context in the film 5 Penjuru Masjid is adjusted to the problems of the Islamic community which are raised to become anti-climax in the dialogue on the produced script and film. The methode of critical discourse analysis also find that there is an interpretation in the from of teks discourse into a communication process and there are implications in the film 5 penjuru masjid in the form of cognitive aspects that can be applied by the community.*

***Keyword** : Critical Discourse Analysis ; Film ; 5 Penjuru Masjid*

Diterima: Bulan Tahun. Disetujui: Bulan Tahun. Dipublikasikan: Bulan Tahun

## PENDAHULUAN

Film 5 Penjuru Masjid adalah sebuah film Indonesia benuansa islami yang menceritakan tentang lima orang pemuda yang menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan mereka dan memakmurkan masjid. Judul ini dilengkapi dengan tagline "Dia yang Hatinya Terpaut pada Masjid". Film yang ditulis dan disutradarai oleh Humar Hadi atau yang biasa dipanggil Umank Ady dan diproduseri oleh Izharul Haq. Sebuah film yang di produksi oleh Bedasinema Pictures dengan pemeran utama seperti Ahmad Syarief (Lukman), Zaky Ahmad Rivai (Usman), Zikri Daulay (Abian), Faisal Azhar Harahap (Gani) dan Aditya Surya Pratama (Budi). Film yang berdurasi 98 menit ini dirilis pada awal Ramadhan, yaitu pada tanggal 17 Mei 2018 lalu.

Dipilihnya film 5 Penjuru Masjid karya Humar Hadi sebagai bahan kajian dalam penelitian ini dapat diuraikan beberapa alasan sebagai berikut. *Pertama*, film ini merupakan film *genre* drama religi, dimana akan banyak nilai-nilai keislaman yang dapat diambil dan menjadi motivasi bagi masyarakat dalam menjalani kehidupan. *Kedua*, film ini menawarkan sesuatu yang berbeda. Kebanyakan film yang diproduksi dan beredar menampilkan sosok perempuan untuk menarik penonton sebagai pemeran utama, akan tetapi yang menjadi pemeran utama didalam film ini adalah laki-laki. Sosok perempuan yang ada dalam film ini tidak terlalu ditonjolkan, hanya terdapat di beberapa *scene* dari setiap adegannya. Dan latar film ini terikat prosesnya menjadikan masjid sebagai poros utama ceritanya.

Objek yang menjadi bahan kajian untuk diungkap maknanya adalah melalui teks yang diproduksi menjadi sebuah dialog serta bagaimana kognisi dan konteks sosial yang terdapat dalam film tersebut. Maka dari itu, teori Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk dipilih untuk memberikan pengetahuan bagaimana teks tersebut diproduksi untuk menyampaikan pesan dalam film 5 Penjuru Masjid.

Tinjauan penelitian sebelumnya untuk menajamkan okjektifitas dan orisinilitas penelitian, peneliti mencantumkan beberapa penelitian sejenis yang signifikan dengan penelitian ini, diantaranya: *Pertama*, dalam skripsi karya Al Fiqri (2019) yang berjudul *Film sebagai Media Dakwah (Analisis Wacana Kritis terhadap Film Munafik 2)*, penelitian ini mengacu pada teori Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk dengan menggunakan metode deskriptif.

*Kedua*, dalam skripsi karya Rista Dwi Septiani mahasiswa Konsentrasi Jurnalistik, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (2016) yang berjudul *Representasi Perempuan dalam Film (Analisis Wacana Kritis Sara Mills dalam The Herd)*. Objek penelitian dalam skripsi ini yaitu film "The Herd" dengan menggunakan teori Analisis Wacana Kritis Sara Mills.

*Ketiga*, dalam skripsi karya Zakka Abdul Malik Syam (2010), mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, yang berjudul *Analisis Wacana Film Titian Serambut Dibelah Tujuh karya Chaerul Umam*. Objek penelitian yang digunakan dari penelitian ini yaitu film "Titian Serambut Dibelah Tujuh" dan menggunakan teori Analisis Wacana Teun A. Van Dijk.

Dari semua hasil penelitian sebelumnya, atau skripsi lain yang penulis gunakan sebagai perbandingan dengan penelitian ini semuanya meneliti mengenai film sebagai media menyampaikan pesan Dakwah, hanya saja objek kajian dan model yang digunakan berbeda-beda dan memiliki keunggulan masing-masing.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut: bagaimana struktur teks yang diproduksi dalam film 5 Penjuru Masjid? bagaimana kognisi sosial dalam film 5 Penjuru Masjid? serta bagaimana konteks sosial pada film 5 Penjuru Masjid? Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengungkap bagaimana struktur struktur t;eks, kognisi sosial, serta konteks sosial dalam film 5 Penjuru Masjid.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu penulis mendeskripsikan suatu kejadian atau situasi tertentu secara faktual atau sesuai dengan fakta yang ada. Dalam proses penelitian, penulis lebih memfokuskan pada analisis wacana kritis yang terdapat pada film 5 Penjuru Masjid dengan menggunakan analisis Wacana Kritis model Teun A. Van Dijk.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya: Tahap dokumentasi, tahap ini ditempuh untuk menemukan dan mengumpulkan data yang dibutuhkan, seperti cuplikan film 5 Penjru Masjid. Analisis data, tahap ini merupakan suatu usaha untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang dipaparkan di rumusan masalah. Analisis data juaga dilakukan untuk menemukan dari data-data yang telah ditemukan untuk memberikan pemahaman yang bisa diterima oleh akal dalam konteks masalahnya secara keseluruhan.

Karena penelitian ini berupa penelitian kualitatif, sejalan dengan permasalahan yang diteliti menyangkut pembahasan isi dalam film 5 Penjuru Masjid. Maka langkah-langkah yang di tempuh dalam menganalisis datanya adalah melalui serangkaian proses, yaitu: reduksi data, mengkategorikan data-data yang sudah terkumpul sesuai dengan jenis data masing-masing, menafirkan data yang sudah dikategorikan, menarik kesimpulan, kemudian pengujian kebenaran data Uji kebenaran data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), *confirmability* (objektifitas).

## LANDASAN TEORITIS

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori dakwah, teori komunikasi massa serta teori analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk. Menurut bahasa, kata dakwah berasal dari kata da'a-yad'u-da'watan yang berarti memanggil, mengundang, mengajak kepada sesuatu, memohon, berdoa minta tolong kepada, mengubah perkataan, perbuatan dan amal (Basit, 2013:43). Sedangkan menurut terminologi kata dakwah dapat diartikan sebagai ajakan kepada seluruh umat manusia menuju jalan Allah SWT, baik secara lisan, tulisan, maupunn perbuatan, dengan tujuan agar mereka mendapatkan petunjuk sehingga mampu merasakan kebahagiaan dalam hidupnya, baik di dunia maupun di akhirat (Tajiri, 2015:15).

Dakwah memiliki beberapa unsur salah satunya adalah pesan dakwah. Secara umum, pesan dakwah dapat dikategorikan menjadi tiga diantaranya pesan akidah, syariah dan akhlak. Akidah berasal dari bahasa Arab aqidah yang bentuk jamaknya adalah 'aqa'id dan berarti *faith balief* (keyakinan/kepercayaan), sedangan menurut Loouis akidah disebut dengan ma'luf ma'uqidah 'alayh 'al-qalb wa al-dlamir yang artinya mengikat hati dan perasaan. Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah aqidah islamiyah. Aspek akidah ini yang akan membentuk moral manusia. Oleh karena itu pertama kali yang dijadikan materi dalam dakwah islamiyah adalah masalah akidah atau keimanan (Amin, 2009:26).

Pesan akidah merupakan pesan yang merujuk pada kepercayaan, meliputi: 1) Iman kepada Allah SWT. 2) Iman kepada malaikat-Nya, 3) Iman kepada kitab-kitab-Nya. 4) Iman kepada Rasul-Nya. 5) Iman kepada hari akhir. 6) Iman kepada Qhada dan Qadhar. Maka dari itu, Orang yang memiliki iman yang hakiki (benar) akan cenderung berbuat baik dan menjauhi perbuatan jahat, karena perbuatan yang jahat akan berkonsekuensi pada hal-hal yang buruk. Iman inilah yang berkaitan dengan dakwa islam dimana amar ma'ruf nahi munkar dikembangkan yang kemudian menjadi tujuan utama dari suatu proses dakwah.

Oleh karena itu pertama kali yang dijadikan materi dalam dakwah islamiyah adalah masalah akidah atau keimanan (Amin, 2009:26). Ciri-ciri yang membedakan akidah dengan kepercayaan agama lain yaitu : *pertama,* keterbukaan melalui persaksian (syahadat). *Kedua,* cakrawala pandangan yang luas dengan memperkenalkan bahwa Allah adalah Tuhan seluruh alam. *Ketiga,* krtahanan antara iman dan islam atau antara iman dan amal perbuatan.

Pesan syariah, yang secara garis besarnya membahas mengenai ibadah. Ibadah dalam islam berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka menaati semua peraturan atau hukum allah, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya serta mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia. Sedangkan akhlak meliputi akhlak atau sikap manusia terhadap Allah SWT, sikap terhadap sesama manusia, diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya.

Adapun akhlak atau sikap tehadap bukan manusia seperti terhadap binantang (fauna) dan tumbuhan (flora) dan lain sebagainya. Sehingga ketiga hal tersebut termasuk dalam kategori pesan dakwah.

Jenis pesan dakwah pada garis besarnya terbagi menjadi dua, yaitu pesan utama (Al-Quran dan Hadits) ada pula pesan tambahan atau penunjang (selain Al-Quran dan Hadits) seperti pendapat para sahabat Nabi Muhammad SAW dan pendapat para Ulama (Aziz, 2014:320).

Penyampaian pesan dakwah yang bertujuan mengajak kepada kebenaran kepada masyarakat dapat berupa film, karena film termasuk kedalam bentuk dari media komunikasi massa sehingga penyampaian pesan dakwah akan lebih efektif. Media massa dalam cakupan komunikasi massa itu adalah surat kabar, majalah, radio, televisi, atau film. Jadi, media massa modern merupakan produk teknologi modern yang selalu berkembang menuju kesempurnaan (Suherdiana, 2008 : 372).

Pada dasarnya komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik). Menurut Nurdin (2009 :1) Komunikasi massa berasal dari pengembangan kata *media of mass comuniccation* (media komunikasi massa), yaitu media massa atau saluran yang dihasilkan oleh teknologi modern. Hal ini dikarenakan ada media yang bukan media massa yaitu media tradisional seperti kentongan, angklung, gamelan, dan lain-lain. Jadi disini jelas bahwa media massa merujuk pada hasil produk teknologi modern sebagai saluran dalam komunikasi massa (Nurudin, 2015:4).

Adapun pendapat lain yang menjelaskan bahwa media komunikasi massa terbagi menjadi 2 pengertian, Mass communications (dengan s) sama artinya dengan media massa, sedangkan mass communication (tanpa s) merupakan proses komunikasi melalui media massa (Effendy, 2003 : 20). Dari pembagian pengertian komunikasi massa tersebut, dapat dikembangkan lagi bahwa bagaimana orang memproduksi pesan dan menyebarkannya melalui media di satu pihak, dan bagaimana orang-orang mencari serta menggunakan pesan-pesan tersebut dipihak lainnya. pengkajian komunikasi massa banyak dipengaruhi oleh dinamika media massa dan penggunaanya oleh khalayak (Halik, 2013 : 2).

Media massa memudahkan manusia untuk saling berhubungan dan menerima informasi atau menerima pesan, khususnya dalam bidang dakwah. Karena kehadiran media massa sangat efektif dimanfaatkan untuk media dakwah. Salah satu media dakwah yang efektif ditrima adalah film (Maulida, 2018 : 390).

Film berawal pada akhir abad ke-19 sebagai teknologi baru, tetapi konten dan fungsi yang ditawarkan masih sangat jarang. Film kemudian berubah menjadi alat presentasi dan distribusi dari hiburan yang lebih tua, menawarkan cerita, panggung, musik, drama, humor, dan trik teknis bagi konsumsi populer. Film juga hampir menjadi media massa yang sesungguhnya, dalam artian bahwa film dapat menjangkau khalayak dalam jumlah besar dan cepat, bahkan diwilayah

pedesaan (McQuail, 2015 : 35).

Film adalah cerita singkat yang diproduksi dalam bentuk audio-visual kemudian dikemas sedemikian rupa dengan permainan teknik pengambilan gambar dengan kamera, teknik editing video, dan skenario atau naskah yang ada. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang berkelanjutan (Vera, 2015:91).

Hingga saat ini, terdapat dua macam bidang yang berkaitan dengan film, yaitu film yang menggunakan pita seluloid dan film yang berkaitan dengan penggabungan beberapa film (video). Tak dapat dipungkiri bahwa teknologi film video berawal dari film yang menggunakan pita seliloid, yaitu suatu bentuk penangkapan gambar secara tunggal. Pada awalnya orang-orang mengenal film dengan bahan seluloid yang sangat mudah terbakar.perkembangan jenis bidang itu pada akhirnya mengarah pada bidang fotografi, kemudian berkembang dalam betuk video berkaitan dnegan penangkapan beberapa gambar dan menggabungkannya yang dikenal dengan istilah sinematografi.

Dalam penerapan sinematografi, film adalah bidang ilmu yang berkaitan dengan penangkapan gambar-gambar dan menggabungkannya sehingga jadi suatu serita. Penyimpanan gambar tersebut pada awalnya dalam bentuk pita analog yang berkembang menjadi bentuk digital. Saat penyimpanan film video dalam bentuk pita analog, teknologi ini sebetulnya kurang dapat perhatian dari masyarakat. Hal tersebut dikarenakan terjadi pengurangan kualitas gambar saat pemindahan atau penyuntingan. Namun setelah data dalan bentuk pita tersebut dapat dipindahkan dalam komputer, teknologi itu kemudian menjadi sangat terkenal dan dapat dinikmati oleh pecinta sinematografi. Data yang awalnya berupa analog kini dapat lebih leluasa diolah setelah menjadi bentuk digital (Masdudin, 2011: 3-4).

Adapun beberapa fungsi film jika dihubungkan dengan komunikasi massa sebagai media penyampaian pesan dakwah merujuk pada teori Alexis S Tan dalam mass communication theories, secara terperinci diantaranya: (1) To Inform (fungsi informasi), film memiliki fungsi memberitahukan atau sesuatu kepada khalayak. (2) To Educate (fungsi pendidikan), dalam hal ini film berfungsi mendidik atau memberi pengethuan. (3) To Influence (fungsi mempengaruhi), dalam hal ini film berfungsi untuk mempengaruhi aspek kognisi (pemahaman), afeksi (sikap), maupun tingkah laku. (4) To Entertain (fungsi menghibur), film diharapkan memberi hiburan kepada penonton, sehingga kegiatan penyampaian pesan tidak monoton.

Diera globalisasi seperti sekarang ini, film berkembang pesat di Indonesia dan banyak dinikmati oleh berbagai kalangan, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua. Film yang berededar di pasaran tidak sedikit mengandung konten bermuatan negatif yang perlu diwaspadai. Untuk itu perlu adanya film yang bermuatan positif dan mengandung pesan moral yang dapat

diambil oleh para penonton (Soleh, 2019:17).

Film bisa dijadikan alternatif dakwah yang diakui keefektifannya karena televisi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat sehingga film bisa menjadi senjata yang baik dalam dakwah (Nursyamsi, 2018: 93). Film sebagai media dakwah pun memiliki keunggulan dibanding media lain. Keunggulan tersebut diantaranya film memiliki tampilan yang berbeda yaitu audio visual dan cerita yang dikemas semenarik mungkin, sehingga khalayak akan lebih tertarik (Maulida, 2018:390).

Adapun hubungan dakwah dan film adalah dua hal yang berkaitan. Upaya penyebaran pesan-pesan keagamaan (dakwah) tersebut mampu menawarkan satu alternatif dalam membangun dinamika masa depan umat dengan menempuh cara dan strategi yang bijak. Pesan-pesan keagamaan akan dikonsumsi oleh masyarakat dengan jumlah banyak, maka dalam prosesnya memerlukan media dan salah satunya adalah film.

Untuk melakukan penelitian tentang film 5 Penjuru Masjid maka diperlukan teori analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk. Dari sekian banyak model analisis wacana yang dikenalkan dan dikembangkan oleh beberapa ahli, model analisis wacana Teun A. Van Dijk paling banyak digunakan untuk penelitian. Karena Van Dijk menerapkan beberapa bagian wacana, sehingga bisa digunakan secara efektif.

Teun A. Van Dijk melihat struktur sosial, dominasi, dan kelompok kekuasaan yang ada pada masyarakat dan bagaimana kognisi atau pemikiran dan kesadaran membentuk dan berpengaruh terhadap teks tertentu. Van Dijk mendeskripsikan wacana menjadi tiga dimensi, yaitu analisis teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Maka dari itu, Van Dijk menggabungkan ketiga dimensi tersebut menjadi satu kesatuan analisis (Eryanto, 2001:222).

Dalam analisis teks yang pertama kali diteliti yaitu bagaimana kerangka teks dan pendekatan wacana yang digunakan untuk menghidupkan suatu tema tertentu. Kedua, pada dimensi kognisi sosial dipelajari proses produksi teks berita yang melibatkan pengalaman individu untuk membentuik suatu wacana. Dan yang ketiga, mempelajari bagaimana bangunan wacana yang berkembang pada masyarakat akan suatu masalah (Eryanto, 2001:225).

Struktur teks dikategorikan menjadi tiga tingkatan, yaitu struktur makro, superstruktur dan struktur mikro Adapun definisinya sebagai berikut: *Pertama*, Struktur Makro ialah makna global sebuah teks yang dapat dipahami melalui topiknya. Gagasan yang dituangkan kedalam beberapa kalimat yang merupakan pemikiran utama wacana. Struktur makro ini disebut sebagai segmentasi atau semantik karena ketika membahas ide pokok atau unsur tematik dalam sebuah teks, kita akan di suguhkan dengan makna dan sumber. Dalam penelitian ini, hal utama yang diteliti adalah unsur tematik, yaitu mengamati apa yang dikatakan dalam film 5 Penjuru Masjid.

*Kedua*, superstruktur merupakan kerangka suatu wacana yang berkaitan dengan suatu teks seperti pembukaan, isi, penutup, dan kesimpulan. Ketiga, struktur mikro merupakan makna wacana yang dapat di teliti, yaitu kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, paraprase, dan gambar (Darma, 2013:88).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Film 5 Penjuru Masjid adalah sebuah film Indonesia bernuansa islami yang menceritakan tentang lima orang pemuda yang menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan mereka dan memakmurkan masjid. Judul ini dilengkapi dengan tagline "Dia yang Hatinya Terpaut pada Masjid". Film yang ditulis dan disutradarai oleh Humar Hadi atau yang biasa dipanggil Umank Ady dan diproduseri oleh Izharul Haq. Sebuah film yang di produksi oleh Bedasinema pictures dengan pemeran utama seperti Ahmad Syarief (Lukman), Zaky Ahmad Rivai (Usman), Zikri Daulay (Abian), Faisal Azhar Harahap (Gani) dan Aditya Surya Pratama (Budi). Film ini dirilis pada awal Ramadhan, yaitu pada tanggal 17 Mei 2018 lalu.

Dalam hal ini, penulis akan mengkaji serta memaparkan dan juga mewancanakan hasil temuan data yang terdapat dalam film "5 Penjuru Masjid". Dalam teori analisis wacana kritis Teun A. van Dijk penelitian difokuskan pada tiga analisis; yakni teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Hal tersebut selaras dengan tujuan dan fokus penelitian ini. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

### Struktur Teks dalam film 5 Penjuru Masjid

Analisis teks pada film 5 penjuru Masjid difokuskan pada struktur teks dan wacana yang digunakan untuk menjelaskan suatu tema tertentu. Sedangkan penguraian analisis teks menggunakan tiga tingkatan, yaitu struktur makro, superstruktur dan struktur mikro.

Struktur makro adalah makna umum dari suatu teks yang dapat dikaji dengan mengamati ide pokok atau tema yang diangkat dati suatu teks (Eryanto, 2001:227). Hal utama yang diamati adalah tematik, yaitu tema yang diangkat dalam Film 5 Penjuru Masjid. Teun A. van Djik mengatakan bahwa dalam tema harus ada subtopik yang dapat berhubungan satu dengan yang lainnya, sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh.

Dalam film 5 Penjuru Masjid terdapat subtopik atau tema yang digunakan diantaranya: *Pertama,* pentingnya memakmurkan masjid, dalam Film 5 Penjuru Masjid, isi cerita yang diangkat mengenai lima pemuda yang mempunyai latar belakang kehidupan berbeda untuk mencari jati diri, setelah melalui proses yang panjang mereka menemukannya dalam Masjid. Kemudian mereka mendedikasian dirinya untuk memakmurkan Masjid, karena menurut mereka di Masjid lah mereka bisa menemukan kedamaian. Dalam hal ini terdapat pula pesan yang ingin disampaikan oleh penulis skenario mengenai memakmurkan

masjid adalah ciri-ciri orang yang beriman. Hal ini selaras dengan firman Allah SWT dalam surat At-Taubah / 9: 18 sebagai berikut :

اِنَّمَايَعْمُرُمَسَاجِدَاللهِ مَنْ اٰمَنَ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِوَاَقَامَ الصَّلٰوةَوَاٰتَى الزَّكٰوةَوَلَمْ يَخْشَ
اِلَّااللهَ فَعَسٰٓاُولٰٓئِكَ اَنْ يَّكُوْنُوْامِنَ الْمُهْتَدِيْنَ

*"Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk."* (Depag, 2010:189)

Ayat ini membuktikan bahwa besarnya keistimewaan memakmurkan masjid yang ditegakan karena Allah SWT, dalam segala rupa pemakmuran masjid, bahkan perbuatan mulia ini merupakan bukti benarnya iman dalam hati seorang muslim (Setiawan, 2020).

*Kedua,* pentingnya tolong menolong sesama manusia. Film 5 Penjuru Masjid ini juga menceritakan tentang pentingnya tolong menolong sesama manusia. Hal ini dapat dilihat ketika Bewok yang sedang dikejar-kejar warga dan dipukuli karena kepergok mencuri kotak amal Masjid Al-Kautsar untuk modal nikah. Kemudian dilerai oleh kelima pemuda yaitu Abian, Usman, Luman, Budi dan Gani. Kelima pemuda itu pun membantu Bewok untuk bisa mendapatkan pekerjaan yang halal untuk modal dia nikah. Selain daripada itu, kelima pemuda juga membantu Bewok serta Arde pemuda misterius yang sangat membenci masjid untuk kembali ke jalan Allah.

Dalam hal ini, terdapat pula pesan yang ingin disampaikan oleh penulis skenario tentang pentingnya tolong menolong sesama manusia. Hal ini selaras dengan firman Allah surat Al-Maidah / 5: 2 sebagai berikut :

وَلَاتَعَاوَنُوْاعَلَى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللهَ اِنَّ اللهَ شَدِيْدُالْعِقَابِ

*"Dan tolong menolonglah kamu dalam kebaikan dan ketakwaan. Dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya siksa Allah sangat berat."* (Depag, 2010:106).

*Ketiga,* menjadi pribadi yang lebih baik. Dalam menjalani kehidupan, adakalanya manusia terpuruk dan mengalami kegagalan, tidak ada manusia yang sempura mendapatkan keberhasilan, untuk itu sebagai umat manusia perlu suatu perubahan menjadi lebih baik dari kehidupan sebelumnya. Hal ini pun menjadi tema atau ide pokok dalam film 5 Penjuru Masjid, para pemuda seperti Lukman, Abian, Usman, Budi, Bewok dan Arde yang sebelumnya memiliki masalalu yang kelam, setelah melalui proses yang panjang untuk mencari jati diri dan mereka menemukan hal itu di Masjid. Mereka menautkan hati pada Masjid dan memakmurkannya.

Hal itu dilakukan para pemuda yang ada pada film 5 Penjuru Masjid agar hidupnya lebih terarah dan terus berjuang menjadi diri yang lebih baik daripada sebelumnya dengan berkumpul dengan orang-oang yang baik di Masjid. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-Ra'd / 13: 11, bahwa :

إِنَّ اللهَ لَايُغَيِّرُ مَايُقَمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوامَابِأَنْفُسِهِمْ

*"Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum hingga kaum itu sendiri yang merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri."* (Depag, 2010:250).

Dari ayat diatas, Allah SWT menjelaskan bahwa jika berubah menjadi diri yag lebih baik itu tergantung pada diri manusia itu sendiri, bukan dari orang lain. Tanpa adanya motivasi dari diri sendiri untuk berubah mungkin tidak akan berhasil, berani berubah juga harus berani berkorban, adanya keinginan dengan terus belajar, memperluas wawasan, memperbaiki perilaku dan kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik.

Kemudian terdapat pula pengamatan superstruktur pada film 5 Penjuru Masjid. Superstruktur merupakan struktur wacana yang berkaitan dengan kerangka suatu teks seperti pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan. Dalam hal ini, penelitian difokuskan pada unsur sematik atau korelasi antara struktur wacana dengan kerangka teks. Hal utama yang diamati adalah bagian dan urutan film yang dikemas dalam teks atau naskah film yang utuh. Adapun pembagian adegan dalam film 5 Penjuru Masjid adalah sebagai berikut :

Pada cerita pertama yaitu cerita Lukman yang menyesal karena tidak ada disisi ibunya ketika disaat-saat terakhir sebelum ibunya meninggal. Dan cerita kedua yaitu cerita Abian, seorang anak band yang sedang sepi panggilan manggung tapi menginginkan tiket konser deram teater yang harganya sangat mahal. Kemudian cerita Usman, seorang buruh pabrik yang kena PHK karena alasan yang tidak masuk akal yaitu belum ada tanggungan karena masih belum berkeluarga tapi memiliki banyak cicilan yang harus dibayarkan. Dan yang terakhir cerita Budi, seorang pemnuda yang berambisi mendapatkan beasiswa ke Inggris tetapi gagal untuk kesekian kalinya. Adapun cerita dari Gani yang mencintai anak pak RW.

Setelah penggambaran cerita oleh masing-masing tokoh dalam film 5 Penjuru Masjid, kemudian masuk pada klimaks film yaitu datangnya seorang pemuda yang bernama Arde untuk menggagalkan festival Quran yang diadakan di Masjid Al-Kautsar. Kemudian, memasuki akhir cerita yang diikuti oleh lagu film 5 Penjuru Masjid, lalu dilanjutkan dengan *credit tittle* yang menayangkan nama-nama pemain serta tim produksi (*crew*) film 5 Penjuru Masjid.

Kemudian pada analisis srtuktur mikro ada 4 elemen yang diamati, yaitu semantik, sintaksis, stilistik, dan retoris. Keempat elemen tersebut meliputi latar, detail, maksud, bentuk kalimat, koherensi, kata ganti, leksikon, grafis, dan metafora yang ada dalam film 5 Penjuru Masjid.

*Pertama*, semantik dalam skema van Dijk dikategorikan sebagai makna lokal, yaitu makna yang muncul dari hubungan antar kalimat, hubungan antarproposisi yang membangun makna tertentu dalam suatu bangunan teks (Sobur, 2006: 78).

Makna dalam film 5 PM ini adalah tentang perubahan diri menjadi lebih baik. Penulis skenaro membagi latar film menjadi beberapa bagian, karena film ini menceritakan tenatng 5 orang pemuda yang mempunyai latar belakang berbeda namun disatukan dengan menjemput hidayahnya melalui masjid. Semantik dapat dilihat dari elemen detail.

Detail yang dimaksud disini yaitu berkaitan dengan pemilihan informasi yang akan ditonjolkan seseorang. Pemberi informasi akan menampilkan informasi yang berlebihan untuk menguntungkan dirinya atau citra yang baik. Sebaliknya, jika informasi itu merugikan kedudukannya, maka informasi tersebut akan ditampilkan lebih sedikit.

Elemen detail dalam Film 5 Penjuru Masjid terdapat pada scene ketika Abian, Usman, Budi, Gani dan Lukman berdiskusi untuk membantu Bewok mendapatkan pekerjaan untuk modal dia nikah tetapi Gani membantah hal tersebut. Hal ini dapat dilihat dari dialog yang disampaikan oleh Gani, seperti berikut :

> **Gani** : Loe dengerin ya semua, nikah tuh gak gampang, banyak persiapannya. Apalagi kita persiapkan pernikahan buat si Bewok, gak salah? Pertama, kita mesti menyiapkan mental dia dulu, kedua, terus bagaimana dengan nafkah dia? Keluarganya mau dikasih makan apa? Orang kerjaannya maling. Ini yang ketiga, kedekatannya sama Allah ini yang paling penting. Sholatnya gimana? Puasanya gimana? Yang penting itu dulu yang diperbaiki. Emang lu mau si Bewok kalau dah nikah terus dia balik lagi jadi maling, lo mau?

Dari dialog ditersebut memperlihatkan dengan detail dan rinci bagaimana Gani menjelaskan kepada teman-temannya apa saja yang harus dipersiapkan oleh Bewok untuk menikah.

Selain elemen detail, terdapat pula elemen maksud yang ditonjolkan dalam film 5 PM. Informasi yang menguntungkan untuk sang pemberi informasi akan disampaikan secara jelas, tegas, dan langsung mengarah pada fakta. Sementara informasi yang tidak menguntungkan, disampaikan secara tidak jelas dan berbelit-belit (Eryanto, 2001:240).

Dari film 5 Penjuru Masjid yang peneliti amati, elemen maksud dapat dilihat dari ungkapan Pak Ustad dalam dialog seperti berikut :

> **Pak Ustad** :Bagaimana sebenarnya masjid berfungsi untuk mendidik manusia. Kita melihat bagaimana dulu di Madinah, Rasulullah juga mendidik para sahabat di Masjid. Dan di zaman kekhalifahan Islamiyah

> sebelum perjalanan sahabat juga, termasuk di Nusantara ini. Di semua kerajaan Islam di Nusantara sebelum wujud Indonesia yang besar ini, Masjid menjadi pusat peradaban. Jadi fungsinya itu juga sebagai tempat masyarakat. Dan bertemunya para pemimpin dan masyarakat itu di Masjid. Maka kalau kita punya masalah kan tentu kita akan kembali pada pencipta kita, Allah Rabbi. Maka dimana media kita untuk bertemu? Ya di Masjid. Maka fungsi masjid itu, sebagai hubungan manusia itu untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Maka hari ini jika kita punya masalah, apapun masalah kita, sebesar apapun masalah kita, selangkah kita menuju Allah, seribu langkah Allah akan menjumpai kita. Dan dimana kita untuk menyampaikan hasrat kita itu? Dengan media shalat, mengadu kepada Allah dengan do'a. Lalu dimana tempat paling mustajab kita berdo'a? Di Masjid. Siapapun kita hari ini, terutama generasi muda yang ingin membangun bangsa ini. mari kita kembali ke Masjid. Dari masjid mari kita pancarkan sinar energi kekuatan untuk kita kembali menata kehidupan bangsa ini, yang dikatakan negeri yang baik dan toyyibatun, tuhan yang Maha Pengampun.

Dari ungkapan pak Ustad mengenai fungsi masjid tersebut mengandung elemen maksud yang eksplisit atau secara terang-terangan.

*Kedua,* sintaksis. Strategi wacana dalam level sintaksis dilihat dari kohorensinya, kohorensi adalah jalinan antar kata, proposisi atau kalimat (Sobur, 2006: 80). Unsur sintaksis yang paling menonjol dalam film 5 Penjuru Masjid ini yaitu menceritakan yang konfik secara terus menerus sehingga strategi yang menjelaskan bagaimana pesan disampaikan bisa saling berkesinambungan (koheren).

Dalam film '5 Penjuru Masjid' banyak kalimat yang menggunakan kata penghubung (konjungsi) salah satunya adalah kata "tapi" salah satunya terdapat pada dialog Bewok "Saya tahu mas Gani orang yang baik, **tapi** kayaknya mas Gani lupa caranya menyampaikan sesuatu agar tetap baik". Penjelasan terhadap kalimat yang disampaikan oleh Bewok terhadap Gani mengandung arti yang berlawanan, jika menggunakan kata "tapi" untuk menghubungkan kalimat "Saya tahu Mas Gani orang baik" dengan kalimat "kayaknya Mas Gani lupa caranya menyampaikan sesuatu agar tetap baik" menjadikan kalimat tersebut menjadi koheren.

Selain menggunakan kata "tapi", dalam film 5 Penjuru Masjid juga terdapat kata penghubung (konjungsi) "dan", hal ini terlihat pada monolog Gani "Si Bewok marbot karbitan yang ngeselin banget **dan** ternyata kita mengejar orang yang sama. Males banget Gua saingan sama dia." Kohorensi pada monolog yang disampaikan Gani di atas ditunjukkan oleh kata penghubung "dan". Kata "dan" disini mengubungkan kalimat "Si Bewok marbot karbitan yang ngeselin banget" dengan kalimat "ternyata kita mengejar orang yang sama", sehingga kalimat

tersebut tampak koheren.

Selain daripada itu, sintaksis juga memiliki bagian yang menjelaskan mengenai kata ganti yang merupakan bagian untuk tipu daya bahasa dengan menghasilkan suatu kumpulan ilusif (Eryanto, 2001 : 253). Tujuannya untuk memperhalus bahasa yang digunakan oelh komunikator serta membuat kalimat lebih efektif.

Kata ganti dalam film 5 Penjuru Masjid ini banyak menggunakan kata ganti yaitu untuk orang pertama tunggal "gua" dan "saya", kata ganti orang kedua "loe" dan "kamu", kata ganti orang pertama jamak "kami", kata ganti orang kedua jamak "kalian", kata ganti orang ketiga tunggl "dia". Jadi kata ganti yang digunakan dalam film ini disesuaikan dengan karakter pemain masing-masing dan bahasa sesuai dengan latar tempat serta dengan siapa lawan bicaranya.

*Ketiga,* leksikon (makna kata) adalah strategi yang digunakan oleh penulis naskah film 5PM untuk menyampaikan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. *Style* disini dapat disebut juga dengan gaya bahasa. Dalam film 5 Penjuru Masjid, gaya bahasa yang digunakan adalah bahasa yang sering digunakan sehari-hari, namun terdapat juga bahasa prokem (bahasa gaul yang sering digunakan) gaya bahasa seperti ini memanfaatkan sintaksis dan morfologi bahasa Indonesia dan dialek Betawi, Contoh :

> **Gani** : "Emang sih di dunia ini kagak ada yang kebetulan, tapi hari ini gue sewot banget gara-gara makhluk satu ini nih, semua rencana masa depan gua hancur berantakan"

Dari dialog diatas yang membahas tentang stilistik bahasa yang digunakan dalam film 5 Penjuru Masjid misalnya kata "kagak" dapat diartikan "tidak". Kemudian kata "sewot" yang dapat diatrikan "marah". Begitupun dengan kata "gua" dapat diartikan "aku" atau "saya".

Pusat perhatian stilistik adalah *style,* yaitu cara yang digunakan seorang pembicara atau penulis untuk menyampaikan apa yang dimaksud dengan menggunakan bahasa sebagai sarana (Sudjiman, 1993: 13). Dalam film 5 PM terdapat pula *style* atau gaya bahasa seperti contoh kalimat hasil dari penelitian bisa dilihat pada tabel, sebagai berikut :

Tabel 1.

**Majas dalam Film 5 Penjuru Masjid**

| Jenis Majas | Contoh Kalimat |
|---|---|
| Majas Metafora | Yan, namanya maling kalau udah ada kesempatan pasti diambil. Termasuk maling perasaan. |
| Majas Hiperbola | Cari duit tuh susah, harga tiketnya selangit tau |

| | |
|---|---|
| | gak loe? |
| Depersonafikasi | Si Bewok, marbot karbitan yang ngeselin banget dan ternyata kita ngejar orang yang sama. |
| Satire | Ngapain kamu pulang? Bukannya kamu udah bahagia dengan prinsip hidupmu yang nyeleneh itu? Nyerah juga kamu ya? |
| Sinisme | Loe tau? Dalam masjid sana gua punya impian dan dihancurin oleh siapa? Oleh orang-orang yang sok sholeh kayak loe pada! |
| Repetisi | Kalian kalau mau bercanda, jangan di Masjid, sana pulang, pulang, pulang! Cuma bikin rusuh saja. |
| Klimaks | Gimana ini, musim paceklik gini agak susah nih. Loe sabar lah. Kenapa loe gak coba main sinetron, photoshoot, ya jadi foto model gitu. |
| Retoris | Loe sekarang mau bilang, loe udah berubah? Gua yang paling gak seneng liat loe ada disini, tau gak loe? |
| Eksklamasio | Waduh Bos! Uangnya banyak juga nih! |

Sumber: Hasil penelitian pada Film 5 Penjuru Masjid

Penggunaan gaya bahasa (majas) dalam film 5 PM sebagaimana dalam tabel 1 bertujuan untuk mewakili perasaan dan pemikiran dari penulis skenario film 5PM itu sendiri.

Keempat, stalistik (retoris) adalah bagaimana cara penekanan dilakukan (Eryanto, 2001:228). Dalam hal ini sutradara film 5 PM menekankan pada unsur grafis atau pengambilan gambar yang ditonjolkan untuk mendukung arti penting suatu pesan.

Gambar 1. Kotak amal yang dibawa Bewok

Pada scene ini, grafis yang terlihat yaitu kotak amal yang dibawa Bewok sebagaimana nampak pada gambar 1, adegan ini diambil ketika Bewok dikejar oleh warga karena ketahuan mencuri di Masjid Al-Kautsar. Dalam istilah sinematografi, objek pada gambar tersebut diambil dengan menggunakan teknik *zoom in*, yaitu lensa kamera difokuskan pada objek sehingga gambar tersebut menjadi lebih menonjol serta memberikan makna dari gambar tersebut.

Gambar 2. Pengeras Suara

Grafis yang ditonjolkan pada scene ini yaitu alat pengeras suara yang berada diatas Masjid ketika adzan dikumandangkan sebagaimana nampak pada

gambar 2, hal ini menandakan bahwa waktu shalat akan segera dilaksanakan. Grafis diatas merupakan pengambilan objek yang di *zoom in*, sehingga gambar terlihat menonjol dan lensa kamera mendekati objek gambar.

Gambar 3. Atap Rumah Warga

Pada adegan ketika Bewok sedang dikejar-kejar oleh warga, pengambilan gambar seperti yang nampak pada gambar 3, dimaksudkan untuk memperlihatkan latar tempat yang digunakan dalam film 5 penjuru Masjid, yaitu di tempat pandat penduduk. Hal ini terlihat pada posisi rumah yang saling berdekatan. Pengambilan gambar tersebut, dalam istilah sinematografi disebut dengan *bird's eye* karena menampilkan sudut pandang yang tidak biasa, posisi kamera ditempatkan dengan sangat tinggi sehingga subjek terlihat sangat kecil.

**Kognisi Sosial Film 5 Penjuru Masjid**

Dimensi kognisi sosial merupakan peran kognisi sebagai suatu dimensi untuk menjelaskan bagaimana suatu teks diproduksi, bagaimana kesadaran mental wartawan yang menghasilkan teks tersebut (Mardikantoro, 2019: 640). Sebagai figur pendekatan kognisi sosial, paling penting dalam sebuah proses representasi sosial ada pada elemen memori dan model yang dimiliki oleh seseorang (Nikmah, 2017:199).

Pada analisis kognisi sosial peneliti menemukan jawaban tentang pandangan penulis naskah sekaligus sutradara film 5 Penjuru Masjid mengenai permasalahan yang diangkat pada film tersebut.

Menurut Izharul Haq selaku produser film 5 Penjuru Masjid, tujuan dibuatnya film ini bukan semata-mata untuk mencari keuntungan saja. Tetapi ada harapan yang tertanam pada diri, bahwa jutaan atau ratusan penonton bisa mendapatkan hidayah dari menonton film tersebut.

> "karena memang tujuan kita membuat film ini bukan hanya keuntungan semata tetapi juga syiar islam. Bagaimana orang-orang bisa mendapatkan inspirasi dan hidayah itu lebih baik dibandingkan keuntungan semata"

Dari pemaparan diatas, bisa disimpulkan bahwa pembuatan film 5 Penjuru Masjid ini didasari dari kesadaran mental penulis naskah untuk berdakwah, bukan hanya mencari keuntungan semata. Hal ini bisa dibuktikan dengan tidak adanya kontak fisik terhadap sesama pemain yang bukan muhrim selama proses produksi sampai dengan adegan yang dilakukan dalam film.

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa kognisi sosial yang terdapat pada film 5 Penjuru Masjid ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh van Dijk bahwa skema ini dikonseptualisasikan sebagai struktur mental yang di dalamnya mengandung cara penulis memandang manusia, peranan sosial dan peristiwa (Malik, 2019: 64).

**Konteks Sosial Film 5 Penjuru Masjid**

Kontek sosial merupakan sebuah teks yang diproduksi diantara memperhatikan aspek situasional dan latar ketika teks tersebut diproduksi. Teks dihasilkan dalam sebuah kondisi yang mendukung, sehingga teks berbeda dengan teks yang lain. Jika sebuah wacana diphami sebagai upaya untuk merespon suatu tindakan, maka sesungguhnya adalah upaya merespon situasi dan latar tertentu (Nikmah, 2017: 199).

Analisis konteks sosial menghubungkan teks dengan struktur sosial dan pengetahuan yang berkembang di masyarakat atas suatu wacana (Eryanto, 2012: 225). Dalam analisis ini dapat menggambarkan bagaimana nilai-nilai masyarakat menyebar dan diserap oleh penulis skenario dan akhirnya digunakan untuk membuat film tersebut (Tunziyah, 2019: 75).

Wacana yang diangkat oleh penulis naskah dalam film 5 Penjuru Masjid adalah mengenai perjalanan spiritual lima orang pemuda yang memiliki latar belakang hidup yang berbeda. Ketika mulai lalai dan semakin jauh dari ajaran agama islam sehingga menyebabkan datang berbagai masalah dikehidupan mereka. Kemudian, bagaimana masjid menjadi tempat mereka untuk kembali menjadi manusia yang taat pada agama dan kembali kepada Allah SWT.

Konteks sosial merupakan jawaban atas pertanyaan bagaimana fenomena yang berkembang pada masyarakat atau gambaran umum mengenai perilaku sebagai manusia. Kemudian dijadikan bahan kajian untu memproduksi sebuah film.. Menurut Humar Hadi selaku penulis naskah dan sutradara film 5 Penjuru Masjid menuturkan bahwa latar belakang dibuatnya film ini adalah terinspirasi dari berbagai masalah pemuda zaman sekarang yang menghalangi mereka untuk memakmurkan masjid.

> "ceritanya juga lebih sangat dekat dengan anak muda. Kalau dibilang kita sedang tidak menggurui seseorang atau penonton, kita justru lebih menggambarkan bahwa gambaran tokoh-tokoh ini. Lima orang pemuda ini menjadi gambaran, filosofinya mereka ini jadi perwakilan dari waktu-waktu shalat dan semangat-semangat mereka justru yang kita ulik di film ini"

Menurutnya, pembuatan film 5 PM ini disuguhkan dan dikemas sesuai dengan kondisi pemuda saat ini. Maka dari itu, film ini hadir dalam bentuk dakwah yang disesuaikan dengan kaum muda agar pesan yang ingin disampaikan tidak terlalu montoton.

## PENUTUP

Berdasarkan proses dari hasil analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa "Film 5 Penjuru Masjid" merupakan film yang mengandung unsur dakwah. Adapun hasil yang berkaitan dengan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk terhadap film 5 Penjuru Masjid, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

*Pertama,* analisis teks film 5 Penjuru Masijid. Analisis teks dilihat dari sturuktur makro adalah tema yang terdapat dari film 5 Penjuru Masjid yaitu mengenai pentingnya memakmurkan masjid, saling tolong menolong, dan berubah menjadi lebih baik.

Analisis teks dilihat dari superstruktur dapat disimpulkan bahwa Skema dalam film 5 Penjuru Masjid adalah membahas mengenai alur cerita dari pendahuluan sampai akhir. Diawali dari adanya papan pembuka acara diikuti dengan lalu adegan pembuka untuk menarik penonton, barulah memasuki bagian-bagian adegan yang menggambarkan keadaan dari masing-masing cerita keempat pemuda sebelum hatinya terpaut pada masjid.

Setelah penggambaran oleh masing-masing cerita dalam film 5 Penjuru Masjid, kemudian masuk pada klimaks film yaitu datangnya seorang pemuda yang bernama Arde untuk menghancurkan festival Quran yang diadakan di Masjid Al-Kautsar. Lalu barulah masuk kedalam ending atau akhir cerita, diikuti oleh theme song film 5 Penjuru Masjid, lalu dilanjutkan dengan credit title yang menayangkan nama-nama pemain serta tim produksi (*crew*) film 5 Penjuru Masjid.

Pada struktur mikro akan ditemukan pemaknaan kata-kata yang menunjuk dan memperkuat pesan yang disampaikan bahwa film 5 Penjuru Masjid merupakan film tentang permasalahan yang dialami pemuda yang menghalanginya untuk beribadah dan memakmurkan masjid.

Dalam film 5 Penjuru Masjid, antara bagian teks dalam dialog dari setiap adegan terliah adanya pertalian dan mengandung arti yang koheren (saling berkaitan) satu sama lain. Gaya bahasa yang dipakai menggunakan gaya bahasa pada umumnya sehingga mudah dimengerti.

Melalui analisis ini, dapat pula mengetahui bagaimana penulis skenario film ini mengungkapkan peristiwa ke dalam bahasa atau retorika tertentu, serta mengetahui pesan apa yang hendak disampaikan oleh penulis.

*Kedua,* Kognisis sosial film 5 PM. Dari pemaparan bab sebelumnya, bisa disimpulkan bahwa pembuatan film 5 Penjuru Masjid ini didasari dari kesadaran mental penulis naskah untuk berdakwah, bukan hanya mencari keuntungan semata. Hal ini bisa dibuktikan dengan tidak adanya kontak fisik terhadap sesama pemain yang bukan muhrim selama proses produksi sampai dengan adegan yang dilakukan dalam film.

*Ketiga,* Konteks sosial film 5 PM. Menurut Humar Hadi selaku penulis naskah dan sutradara film 5 Penjuru Masjid menuturkan bahwa latar belakang dibuatnya film ini adalah terinspirasi dari berbagai masalah pemuda zaman sekarang yang menghalangi mereka untuk memakmurkan masjid. Menurutnya, pemuda adalah sasaran utama dibuanya film 5 PM oleh karena itu, film ini hadir dalam bentuk dakwah yang kekinian sehingga penyampaian pesan dakwah dikemas dengan semenarik mungkin gara tidak terlalu monoton.

## DAFTAR PUSTAKA


Amin, S.M. (2009). *Ilmu Dakwah.* Jakarta : Amzah.

Aziz, M.A. (2009). *Ilmu Dakwah Edisi Revisi.* Jakarta : Kencana

Basit, A. (2013). *Filsafat Islam.* Jakarta : PT. Raja Prasada

Darma, Y.A. (2013). *Analisis Wacana Kritis.* Bandung : Yrama Widya Bandung.

Effendy, O.U. (2003). *Ilmu Komunikasi :Teori dan Praktek.* Bandung : Remaja Rosdakarya.

Eryanto. (2001). *Analisis Wacana:Pengantar Analisis Teks*. Yogyakarta: Lkis

Halik, A. (2013). *Komunikasi Massa.* Makasar : Aladdin *University Press.*

Malik, R.K. (2019). Analisis Wacana Van Dijk terhadap Animasi Religi "Negara Islami" (Karya Cisfrorm UIN Sunan Kalijaga & PPIM UIN Jakarta). *Jurnal Komodifikasi,* 7, 58-77.

Mardikantoro, H.B. (2019). Wacana Berita Korupsi di Surat Kabar: Kajian Analisis Wacana Kritis van Dijk dalam Dimensi Praktik Sosial dalam *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES,* (hal. 639-644) Semarang : Universitas Negeri Semarang.

Masdudin, I. (2011). *Mengenal Dunia Film*. Jakarta Barat : Multi Kreasi Satudelapan.

Maulida, L. (2018). Representasi Ukhuwah Islamiah dalam Film Pendek. *Tabligh : Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 3(4), 389-410.

McQuail, D. (2011). *Teori Komunikasi Massa.* Jakarta : Salemba Humanika.

Nikmah, S. (2017). Penembahakan di Kantor Majalah Charlie Hebdo. *Jurnal Al-Bayan,* 23(2), 188-206

Nurdin. (2009). *Komunikasi Massa.* Malang : Cespur.

Nursyamsi, Y.F. (2018). Analisis Wacana Pesan Dakwah pada Film Cinta dalam Ukhwah. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies,* 3(1), 91-110.

Nurudin. (2015). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta : Rajawali Press.

Setiawan, D. (2020) *Ini Ganjaran dari Allah SWT bagi yang Memakmurkan Masjid,* diakses pada 13 Juli 2020 dari https://www.google.com/amp/galamedia.pikiran-rakyar.com/news/amp/pr-35594613/ini-ganjaran-dari-allah-swt-bagi-yang-memakmurkan-masjid

Sobur, A. (2006). *Analisis Teks Media, Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing* . Bandung: Remaja Rosdakarya.

Soleh, A. (2019). Pola Komunikasi Kelompok pada Komunitas Pecinta Film Islami. *Anida: Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah,* 19(1), 16-33.

Sudjiman, P. (1993). *Bunga Rampai Stilistika*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.

Suherdiana, D. (2008). Konsep Dasar Semiotik dalam Komunikasi Massa Menurut Charles Sanders Pierce. *Ilmu Dakwah* : *Academic Journal for Homiletic Studies*, 4(12), 371-407.

Tajiri, H. (2015). *Etika dan Estetika Dakwah*. Bandung : Simbiosa Rekatama Media.

Tunziyah. (2019). Analisis Wacana Kritis Kontruksi Konflik Keluarga dalam Film Cek Toko Sebelah. *Jurnal Lontar*, 7(1), 71-88.

Vera, N. (2015). *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.

**Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam**
Volume 5, Nomor 4, 2020, 407-424
Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
https://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/tabligh

# Analisis Isi Novel *Wedding Agreement* Karya Mia Chuz

**Yani Siti Sakiyah[*], Mukhlis Aliyudin[1], Aang Ridwan[1]**
[1] Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan GunungDjati, Bandung
[*]*Email : yanissakiyah24@gmail.com*

## *ABSTRAK*

Dakwah adalah proses penyebaran pesan dakwah (Ajaran Islam) dengan meninjau penerapan teknik, media. Sebagaimana menyebarkan pesan dakwah dalam novel wedding agreement. Penelitian ini bertujuan untuk mencari pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam novel *wedding agreement* dan membagikannya ke dalam 3 kategori pesan dakwah yaitu akhlak, akidah, syari'ah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis isi (content analisis) model Harold Lasswel dengan pendekatan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 22 pesan akidah, 33 pesan syariah dan 24 pesan akhlak yang terdapat pada novel *wedding agreement*.
Kata Kunci: Dakwah; Analisi isi; Novel

## *ABSTRACT*

*Da'wah is the process of disseminating da'wah messages (Islamic teachings) by reviewing the application of techniques and media. Like spreading the message of da'wah in a novel wedding agreement. The research results obtained in the novel have a message of da'wah messages so that the researcher takes three problems, namely how the message of faith, syari'ah, morals in the novel wedding agreement. The method used in this research is content analysis model harold laswell. In this study using a qualitative method approach. The results showed that there were 22 messages of faith, 33 messages of sharia and 24 messages of morality contained in the novel wedding agreement.*
***Keywords :*** *Da'wah, content analysis, Novel*

## PENDAHULUAN

Dakwah merupakan ajakan kepada jalan Allah SWT dalam segi perbuatan, lisan, maupun tulisan sehingga apa yang mereka perbuat didunia akan mendapatkan berkah dan kebahagian di akhirat. (Tajiri, H. 2015 :16). Dewasa ini, media dakwah tidak harus melalui mimbar. Teknologi canggih mempermudah kita sehingga dimanapun kita berada sudah dapat mendengarkan tausiyah dari para

ustadz tanpa harus hadir ke mesjid. Salah satu dakwah yang mudah dipahami dan bisa diingat secara berulang –ulang adalah buku. Buku tidak berbentuk audio visual namun mampu memberikan efek berfikir lebih keras terhadap isi pesan yang telah dibaca seperti novel islami.

Secara umum pengelompokan alat yang dijadikan sebagai media dakwah adalah *Media Visual* merupakan alat media dakwah berupa indera penglihatan seperti film slide, transparansi, overhead proyektor (OHP), gambar, foto, dan sebagainya. Kemudian *Media Audio* adalah alat yang digunakan sebagai sarana penunjang kegiatan dakwah melalui indra pendengaran seperti Radio, dan *Tape Recorder*. Selanjutnya *Media Audio Visual* yaitu media penyampaian informasi yang bisa memunculkan unsur gambar (*visual*) serta suara (*audio*) secara berbarengan seperti *Televisi, Film atau Sinetron, video.* Yang terakhir *adalah Media Cetak* merupakan media untuk menyampaikan sebuah informasi melalui tulisan yang tercetak. Seperti buku, surat kabar, majalah, buletin, brosur, dan lain-lain. Bahan yang digunakan media cetak terbuat dari kertas (Sukayat, 2015: 8).

Media cetak merupakan bagian dari ranah jurusan komunikasi dan penyiaran islam yaitu kitabah (tulis menulis). Buku merupakan kumpulan tulisan seseorang yang sudah disusun rapih sehingga dengan mudah kita membaca tulisan seorang penulis. Peranan buku dalam masyarakat sangat besar (Darisman 2020: 86).

Buku memiliki beberapa jenis, yaitu jenis novel, komik, tafsir, dongeng, biografi dan sejenis lainnya. Salah satu novel islam yang memiliki kesuksesan adalah novel *wedding agreement*. penulis novel ini adalah Eria Chuzaimia atau biasa disapa mia chuz, sampai saat ini karya tulis nya sudah mencapai 10 yang dihasilkan pada *wattpad*.

Hal yang menarik dari novel *wedding agreement* ini memiliki banyak pesan-pesan dakwah, dalam novel ini menjelaska seorang suami istri yang dijodohkan harus bersikap seperti apa begitupun sebaliknya disertai ayat al-qur'an. Banyak percakapan yang mengandung pesan dakwah sehingga membuat pembaca terbawa suasana hatinya ke dalam cerita novel ini. Oleh sebab itu, peneliti ingin menjadikan novel *wedding agreement* sebagai objek Penelitian ini terkait apa saja pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam novel *wedding agreement* sehingga muncul judul yang tepat untuk sekripsi ini yaitu : Analisis isi Novel *wedding agrement* karya mia chuz dengan dirumuskan masalah dalam kategori akidah, akhlak, syariah.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pesan dakwah dalam novel dilakukan oleh Muhammad Ripai (2016). Penulis membahas mengenai bagaimana pesan Dakwah dalam novel Bait Surau dengan menggunakan metode analisis isi dan membagi pembahasannya menjadi bentuk imbauan pesan dan kategori pesan dakwah yang terdapat dalam novel Bait Surau. Penelitian berikutnya yang sejenis adalah penelitian Siti Khoirul Bariyat (2017) berjudul

Pesan dakwah dalam novel (Studi analisis isi pesan dakwah dalam novel "Rindu" karya Tere Liye). Penulis membahas mengenai bagaimana pesan dakwah dalam novel Rindu dengan menggunakan metode analisis isi dan membagi pembahasan menjadi kategori pesan dakwah dan pesan himbauan yang terdapat dalam novel Rindu. Penelitian terakhir yang sejenis adalah penelitian Erika Afridayanti H. (2017) berjudul pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam novel "Cinta Lelaki Biasa" karya Asma Nadia. Penulis membahas mengenai bagaimana pesan dakwah dalam novel Cinta lelaki biasa dengan menggunakan metode analisis isi dan membagi pembahasannya menjadi kategori pesan akidah, akhlak, syari'ah dakwah dalam novel Cinta lelaki biasa.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam novel *wedding agreement* dan membagikannya ke dalam 3 kategori pesan dakwah yaitu akhlak, akidah, syari'ah. Menggunakan pendekatan analisis isi model Harlod Lasswell. Konsep analisis isi ini digunakan untuk mendapatkan keterangan isi komunikasi dalam bentuk lambang (message) sehinngga menghasilkan makna pesan yang disampaikan dalam novel.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif sumber data yang diambil dengan meneliti pesan-pesan dakwah yang berhubungan dengan jenis kategori pesan dakwah pada novel wedding agreement. Jenis data tersebut mencakup, kalmat, paragraf, kata, alur cerita, ungkapan serta isi pesan. Dalam penelitian ini terpaku pada analisis isi model Harlod Lasswell dengan mengacu pada pesan yang disampaikan dalam isi novel, dan juga diperkuat oleh teori dakwah dari Samsul Munir Amin dan Amrullah Ahmad tentang kategori pesan dakwah.

## LANDASAN TEORITIS

Dakwah, Secara bahasa berasal dari bahasa arab dalam bentuk masdar. Kata dakwah yaitu berasal dari: **دعا-يدو-دعوة** (da'a, yad'u, da'watan), yang berarti seruan, panggilan, undangan atau do'a. Secara etimologis menurut Abdul Aziz kata dakwah bearti: memanggil, menyeru, menegaskan atau membela sesuatu, perkatan atau perbuatan untuk menarik manusia kepada sesuatu, dan memohon atau meminta. Artinya adalah proses penyampaian pesan-pesan tertentu berupa ajakan, seruan, undangan, untuk mengikti pesan tersebut atau menyeru dengan tujuan tujuan untuk mendorong seseorang agar melakukan cita-cita tertentu. Oleh sebab itu, dalam kegiatan ini adanya proses mengajak, orang yang mengajak disebut da'i dan orang yang diajak disebut mad'u. (AS & Aliyudin, 2009: 3-4). Menurut Ghalwusy, dakwah adalah proses penyebaran pesan dakwah (Ajaran Islam) dengan meninjau penerapan teknik, media, dan pesan disamakan dengan keadaan atau suasana mad'u (sasaran dakwah). Artinya seorang da'i dalam penyampaian pesan dakwah harus sesuai dengan keadaan mad'u dengan

tujuan agar pesan tersebut diterima, dalam hal ini tingakatan budaya yang harus diutamakan (AS & Aliyudin, 2009:8)..

Dakwah menurut Anwar Masy'ari adalah "proses penyelenggaraan suatu usaha atau aktivitas yang dilakukan dengan sadar dan sengaja berupa ajakan kepada orang lain untuk beriman dan mentaati Allah, amar ma'ruf dan nahi munkar untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridhai Allah. Menurut Jamaluddin Kafie, dakwah adalah suatu sistem kegiatan dari seseorang, kelompok, atau golongan umat islam sebagai akutualisai imaniyah yang dimanifestasikan dalam bentuk seruan, ajakan, panggilan, undangan, doa yang disampaikan dengan ikhlas dengan menggunakan metode, sistem, dan bentuk tertentu, agar mampu menyentuh kalbu dan *fitrah* seseorang, sekeluarga, sekelompok, massa dan masyarakat manusia, supaya dapat memengaruhi tingkah laku untuk mencapai suatu tujuan tertentu. (Azis A.M, 2009 :14-15).

Pesan Dakwah dari segi ilmu komunikasi merupakan *massage, memiliki arti* simbol-simbol. Istilah pesan dakwah dikenal untuk menjelaskan, "isi dakwah mencakup kata, gambar, lukisan serta lainnya yang diharapkan bisa menghasilkan pengetahuan bahkan perubahan tingkah laku atau sikap dari anggota dakwah." Misalkan dakwah lewat tulisan, maka yang ditulis tersebut ialah pesan dakwah. Jika dakwah lewat lisan, maka yang diucapkan pembicara tersebut adalah pesan dakwah, dan jika dakwah melalui perbuatan, perbuatan baiklah yang menjadi pesan dakwah. (Azis A.M, 2009:318) Dakwah menurut Warson munawwir adalah:

وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

*"Artinya : allah menyeru manusia ke Dar As-salam (negeri keselamatan), dan memberi petunjuk orang-orang yang dikehendakinya kepada jalan yang lurus (islam).* (Tafsir QS. Yunus (10) : 25. Kementrian Agama RI)."

Maksud dari ayat diatas adalah dakwah merupakan ajakan kepada manusia menuju keselamatan serta berada pada jalan yang benar atau kebaiakan.

Orang yang melakukan ajakan dakwah disebut da'i *(isim fa'il*), artinya orang yang mengajak. Tetapi karena perintah memanggil atau mengajak mrupakan sebuah peroses penyampaian terhadap pesan-pesan tertentu, maka pelaku disebut muballigh (orang yang menyampaikan informasi). (Amin S.M, 2013: 1-2).

Cara penyampaian pesan dakwah di zaman sekarang tidak hanya dalam hal khutbah, ceramah pada mimbar yang biasanya dilakukan oleh sang penceramah ataupun mubaligh umumnya. Akan tetapi pelaksanaanya berupa kegiatan keislaman yang memberikan contoh, motivasi dari hasil lisan maupun tulisan (*ahsanuqaulan*) atau kegiatan nyata (*ahsanuamalan*) dengan tujuan menyebarluaskan ajaran islam yang dilakukan umat islam sesuai kedudukan serta profesi dari mereka, agar terwujudnya kehidupan yang adil, makmur, dan sejahtera. serta mendapatkan ridha Allah SWT. (AS dan aliyudin, 2009: 52).

Novel merupakan bagian dakwah secara tulisan, Definisi novel adalah sebuah karangan panjang berbentuk prosa dan mengandung rangkaian cerita seseorang dengan orang lain dan memiliki watak tersendiri dari masing-masing pelaku. (Suminto,1989: 618). Jassin dalam zulfahnur (1996:67) menyebutkan novel itu menceritakan pengalaman atau kisah yang menakjubkan dari pemeran cerita, kisah tersebut memunculkan permasalahan hati sehingga membuat kondisi tokoh berubah. kemudian, AS (1996:6-7) berpendapat bahwa novel itu sangat luas dalam segi latar cerita, permasalahan tokoh, perwatakannya. (Sumaryanto, 2019: 3)

Menurut paradigma Harold D. Lasswell sebelumnya, bahwa content analysis harus memenuhi frekuensi penggunaan simbol, frekuensi pengaruh pada audiens dan terakhir bagaimana intensitas penggunaan suatu simbol. Pesan komunikator pada komunikan berbentuk isi dan lambang yang mana setiap pesan yang disampaikan harus memiliki efek atau respon dari komunikan yang menerima pesan tersebut. Dimana hal ini berperan penting pada efek timbal balik dalam komunikasi aktif. Jadi secara singkat elemen komunikasi menurut lasswell adalah komunikator, komunikan, pesan, media, dan efek (krippendorff, 1993 : 17-18).

Pesan dakwah terbagi menjadi tiga kategori yaitu kategori pesan akhla*k,* kategori pesan *syariah* dan kategori pesan *aqidah*. Penelitian ini dilakukan dengan menempatkan novel sebagai media dakwah yang menyampaikan pesan-pesannya lewat tulisan kepada pembaca. Kehadiran novel sebagai salah satu media dakwah yang membawa pesan-pesan keagamaan adalah fenomena yang menggambarkan dan menarik untuk dikaji secara mendalam mengenai pesan-pesan yang terkandung dalam novel *wedding Agreement.* menurut *Amrullah Ahmad* pesan-pesan dakwah harus dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi mad'u sebagai penerima dakwah. Pada dasarnya pesan dakwah bersumber dari al-qur'an dan Hadist yaitu meliputi: aqidah, syariah, dan akhlak. (Amin, 2013:90)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel *Wedding Agreement* merupakan novel fiksi satu judul yang diterbitkan oleh Naniko Publishing di tahun 2019. Pertama terbit tahun 2018 secara *self Publishing* oleh penerbit AT Press surabaya kemudian Desember 2019 dicetak kembali di penerbit Elex Media. Novel tersebut menceritakan pernikahan yang jodohkan oleh pihak orang tua kedua belah pihak sejak usia anak mereka masih anak-anak, karena pihak lelaki sudah mempunyai pilihannya sendiri ia menolak perjodohan tersebut sehingga membuat surat kesepakatan jika ia menikah dengan perempuan pilihan orangtuanya.

Penulis novel *Wedding Agreement* terlahir dengan nama Eria Chuzaimiah, biasa dipanggil Mia. Lahir di jakarta dan besar di Palembang. Tahun 1997

melanjutkan studi di Universitas Andalas Padang, Jurusan Teknis Industri. Domisili Bekasi. Selain menulis, Mia juga ibu rumah tangga dengan mempunyai tiga orang anak perempuan ini mengajar di Rumah Tahfidz Robithoh dekat dengan rumahnya di Bekasi Timur.

Beliau Memberanikan diri menulis di *wattpad* mulai tahun 2017, awal ragu karena merasa tidak punya bakat menulis sama sekali. Novel pertama yang sudah diterbitkan secara *Self Publishing* tahun 2018 adalah *Wedding Agreement* dengan nama pena Mia Chuz. Selanjutnya novel kedua terbit Rania (Lantunan Cinta di Sepertiga Malam) kolaborasi bersama ustad Nasrullah, penulis buku rahasia magnet rezeki terbit di KMO Indonesia. Novel ketiga, Dearest Mai yang insya Allah juga akan terbit di penerbit kata depan.

Novel *Wedding Agreement* alhamdulillah diangkat ke layar lebar dengan judul yang sama oleh starvision. Sudah tayang 8 Agustus 2019. Bagi perempuan berdarah Minang ini, menulis adalah wasilah untuk berbagi. Menulis adalah untuk menebar kebaikan. Menulis adalah salah satu cara memberikan manfaat. Menulis juga menjadi sarana silaturahmi, bertemu dengan banyak orang baru. Motto penulis yaitu: Sebaik- baik manusia adalah yang bermanfaat untuk orang lain

Novel merupakan bagian dari media massa (cetak). Media massa adalah sarana komunikasi massa (channel of mass communication). Komunikasi massa sendiri artinya peroses penyampaian pesan, gagasan, atau informasi kepada orang banyak (publik) secara bersamaan. Karakteristik dari media massa adalah disebarluaskan kepada khalayak luas, pesan atau isinya bersifat umum (universalitas), tetap atau berkala (periodisitas), berkesinambungan, dan berisi hal-hal baru (aktualitas). (Ripai, 2016: 30)

Jenis-jenis media massa adalah media massa cetak (printed media), media massa Elektronik (Electronic Media), dan Media online (cyber media). Yang termasuk media electronik adalah radio, televisi, dan film. Sedangkan media cetak berdasarkan formatnya terdiri dari koran atau surat kabe, tabloid, newsletter, majalah, buletin, dan buku. Media online adalah website internet yang berisikan informasi aktual layaknya media massa cetak (sumadiria, 2006: 22)

Pesan dakwah yang disajikan dalam novel wedding agreement ini lebih fokus terhadap nilai-nilai pernikahan. Berikut adalah penyajian pesan dakwah yang diteliti

## Pesan Akidah Dalam Novel Wedding Agreement

Pesan akidah ialah percaya terhadap Allah SWT, malaikat, kitab (al-qur'an), mengimani para nabi dan rasul-nya, qada dan qadar, hari akhir, dan segala apa yang diciptakannya. Serta tidak menyekutukannya. (Saepulloh, 2019: 213) Dalam novel wedding agreement terdapat beberapa pesan akidah diantaranya:

"Segala sesuatu yang dimulai dengan niat baik akan berakhir dengan baik".

(hal. 15 paragraf 1). Maksud dari kalimat diatas adalah bahwa sebelum kita melakukan sesuatu harus diniatkan terlebih dahulu agar apa yang nanti terjadi menjadi ladang pahala. Sebagaimana yang tercantum dalam hadits :

عَنْ عُمَرَ اَنَّ رَسوْلَ اللَّهِ صَلى اللَّهم عَلَيْهِ وَسَلَم قالَ إِنَّمَا الْاَعْمَا لُ بِالنِّيَةِ وَلِكُل امْرِئٍ مَا نَوَى فَمَنِ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُوْلِهِ فَهِجْرَتُهُ إِلى اللَّهِ وَرَسُوْلِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيْبُهَا أوِامْرَأَةٍ يَتَزَوَّجُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

*Dari Umar radhiyallahu anhu, bahwa Rasulullah Shalallhu alaihi wa sallam bersabda, amal itu tergantung niatnya, dan seseorang hanya mendapatkan sesuai niatnya. Barang siapa yang hijrahnya kepada allah dan rasulnya, maka hijrahnya kepada allah dan rasulnya, dan barang siapa yang hijrahnya karena dunia atau karena wanita yang hendak dinikahinya, maka hijrahnya itu sesuai kemana ia hijrahnya. (HR. Bukhari, Muslum, dan empat imam Ahli Hadits).*

"Kenapa Allah tidak memberikan keturunan kepada kami? Sudah berbagai cara dicoba, tapi tetap saja belum berhasil, cerita bude. Ternyata allah memang sudah merencanakan untuk menjadikan kami orangtua bagi kalian". Hal. 70 paragraf 9. Maksud dari kalimat tersebut adalah kita sebagai umatnya harus menerima dengan apa yang Allah SWT takdirkan, karena allah maha tahu yang terbaik untuk umatnya. Allah SWT berfirman dalam Qs Al-Baqarah ayat 216 :

وَعَسَىٰ اَنْتَكْرَهُوْا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرُلَكُمْ وَعَسَىٰ أَنْتُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَشَرَّلَكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَاَنْتُمْ لاَتَعْلَمُوْنَ

*Artinya: boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi(pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu, allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.*

"Pakde bilang tidak akan pernah menceraikan bude. Pakde bilang itu adalah bisikan setan. Setan sangat suka bila melihat ada pasangan yang bercerai". Hal. 72 paragraf 6. Maksud dari kalimat tersebut adalah tidak boleh gegabah untuk bercerai dengan pasangan, jika ada masalah yaang bisa diselesaikan maka selesaikanlah segera, allah tidak menyukai perbuatan tersebut karenai tu adalah jalan paling buntu,kecuali ada alasan yang bisa membahayakan. (Ishaq & al ashar , 2016 : 298). Penjelasan tersebut terdapat dalam sebuah hadits:

*Siapa saja perempuan yang meminta (menuntut) cerai kepada suaminya tanpa alasan yang dibenarkan maka diharamkan bau surga atas perempuan tersebut (HR. Abu Dawud, Al-Tirmidzi, dan Ibnu Majah, dishahihkan syaikh Al-Abani dalam Shahih Abi Dawud).*

"Tari yakin suatu saat bian pasti berubah. Doa itu yang dipanjatkan dalam setiap sujudnya, agar suaminya mau membuka hati dan menerimanya. Iya yakin allah akan mengabulkan doa-doanya". halaman 89 paragraf 2

Maksud dari kalimat diatas adalah kita sebagai umat islam jangan pernah bosan untuk selalu berdo'a . walaupun tidak langsung ada jawaban atas doa yang kita harapkan bearti belum tepat saja waktunya. Allah berfirman dalam QS.

Ghafir ayat 60 :

وَقَالَ رَبُّكُمُ ادْعُوْنِيْٓ اَسْتَجِبْ لَكُمْ. اِنَّ الَّذِيْنَ يَسْتَكْبِرُوْنَ عَنْ عِبَادَتِيْ سَيَدْخُلُوْنَ جَهَنَّمَ داخِرِيْنَ

*Dan tuhanmu berfirman, " Berdoalah kepadaku. Niscaya akan aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembah-ku akan masuk neraka jahanam dalam keadaan hina dian".*

"Pakde bilang tidak baik terus-terusan menolak rezeki yang datang. Bagi pakde jodoh itu juga rezeki". hal 154 paragraf 3

Maksud dari kalimat diatas ialah, kalau misalkan sudah ada yang mengajak kita menikah dan orang tersebut dari kalangan baik, terimalah maka janganlah ditunda-tuda, menikah itu ibadah. Rasulullah SAW bersabda:

*Barangsiapa yang Allah datangkan kepadanya sesuatu dari harta ini, tanda dia memintanya, maka hendaklah dia menerimanya , karena sesungguhnya itu adalah rezeki yang allah kirimkan kepadanya. (Shahih at Targhib).*

"Kita harus yakin, bahwa setiap takdir allah adalah yang terbaik. Boleh jadi kita tidak menyukai sesuatu, tapi menurut allah itu yang terbaik untuk kita. Boleh jadi kita menyukai sesuatu tapi menurut allah itu tidak baik untuk kita. Ustadz menyampaikan kajiannya subuh ini". hal 162 paragraf 7

Penjelasan kalimat diatas sudah tercaantum dalam Qs al-baqarah ayat 216, percayalah dengan keputusan yang allah berikan dalam kehidupan kita.

"Kadang kita tidak melihat kebaikan itu sekarang. Kadang kebaikan itu baru terlihat nanti, saat mata hati kita sudah terbuka, saat hati kita sudah terasa lapang, saat hidayah allah menyapa, lanjut ustadz". hal 163 paragraf 4

Maksud dari kalimat diatas adalah kita tidak boleh langsung berfikir tetang perilaku seseorang hanya sekilas. Ataupun karena keadaan saat ini kurang baik langsung membenci nya, padahal suatu saat nanti belum tahu apakah iman ia tetap sama atau lebih baik dari diri kita.

"Boleh jadi sesuatu yang kita tidak suka ada kebaikan di dalamnya, sebaliknya sesuatu yang kita kejar-kejar justru ada hal tidak baik di dalamnya. Kenapa? Karena allah tahu masa depan, tambah ustadz. Semua takdir sudah allah tetapkan, kita hanya tinggal menjalani dengan ikhlas. Insya'allah, hati akan tenang dan bahagia saat menjalani dengan lapang dada". hal. 163 paragraf 5

Maksud dari kalimat diatas adalah, tetap menjalani hidup dengan baik. Cobaan hidup memang selalu ada maka maka hadapilah dengan sebaik mungkin, dibalik ujian hidup yang kita hadapi akan ada kenikmatan yang luar biasa. Allah berfirman:

*"sesungguhnya hanya orang-orang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas". (AZ-Zumar:10)*

"Tentang tanggung jawab sebagai suami, tentang makna pernikahan, tentang jodoh, tentang takdir, dan lainnya. Ia yakin, sedikit demi sedikit suaminya akan mendapat hidayah". hal. 164 paragraf 7

Maksud dari kalimat diatas adalah hidayah itu milik allah dan allah akan memberi hidayah itu kepada yang dikehendakinya. Barang siapa yang allah beri hidayah tidak akan ada seorangpun mampu yang menyesatkannya dan tidak ada yang memberi hidayah kecualinya. Allah SWT berfirman: *(QS. Al-Baqarah: 213)*

"Santan itu kita. Apabila kita mau manfaat dan potensi yang ada pada diri kita keluar, maka harus mengalami proses panjang dengan ujian bertububi-tubi. Ujian yang allah berikan bukan karena allah benci, tapi karena allah sayang. Allah ingin kita menjadi santan yang bisa memberikan manfaat kepada orang lain". hal 173 paragraf 3

Maksud dari kalimat diatas adalah, ujian itu menandakan allah masih sayang kepada umatnya, jika diri kita sudah tidak diuji lagi bearti tanda nya allah benci maka harus intsrospeksi diri. Bersabarlah ketika ujian itu datang. Allah SWT berfirman: *(QS Al- Baqarah ayat 155)*

"Seorang istri dengan suami itu seperti seprtiga sama kaki. Kita berada di sisi kanan, dan suami berada di sisi kiri. Sedangkan di titik paling atas, Allah. Ustazah memberi tausiah. Saat suami istri sama-sama menuju kepada Allah, maka mereka menjadi dekat satu sama lain. Hati saling terkait, terikat karena Allah". hal. 218 paragraf 4

Maksud dari kalimat diatas adalah seorang suami istri bukan hanya saling melengkapi, tetapi juga saling menjaga dan melindungi bahkan saling tergantung antara keduanya, tidak boleh mementingkan diri sendiri demi ego itu akan menjauhkan diri dari allah.

"Ketika sedang ada masalah dalam pernikahan, coba instrospeksi diri. Jangan langsung menyalahkan pasangan. Muhasabah diri kita. Apakah kesalahan yang kita lakukan? Tunjuk diri sendiri. Mengaku salah pada diri sendiri, lanzut ustadzah. Karena setiap pasngan itu cermin. Apabila kita menjaga diri, maka pasngan itu seperti cermin. Apabila kita menjaga diri, maka pasangan kita juga akan menjaga diri. Apabila kita baik maka pasngan akan baik". hal 272 paragraf 3

Maksud dari kalimat diatas adalah orang yang senantiasa memuhassabah dirinya, dia akan memiliki banyak kebaikan dan sedikit keburukan. Dia akan datang menemui Rabbnya dalam keadaan ridha dan diridhai, dia akan dimasukan ke surga bersama para nabi, shiddiqien, para syuhada, orang-orang shahih dan mereka itulah sebaik-baik teman, oleh karena itu hendaklah memuhasabah diri dalam segala ucapan yang kita ucapkan. Allah SWT berfirman: *(QS. Qaaf.50:18)*

"Kata ustadzah, ragu-ragu itu datangnya dari setan, nasihat ami bijaksana". hal 273 paragraf 2. Penjelasan kalimat tersebut adalah keraguan yang dirasakan oleh manusia juga merupakan salah satu jenis bisikan setan. Oleh karena itu karaguan itu tidak perlu kita hiraukan. Sebagamana telah dijelaskan oleh nabi SAW bahwa setan senantiasa menggoda manusia untuk berbuat buruk.

Nabi SAW bersabda: *Sesungguhnya setan berjalan di dalam diri manusia di tempat mengalirnya darah*

"Lagi pula, sesuatu yang dimulai dengan tiadak baik, akan berakhir buruk, itu yang dipercaya sahabatnya". hal 275 paragraf 3. Penjelasan kalimat tersebut yaitu Segala sesuatu dimulai tidak baik maka akan mendapatkan kerusakan, kerugian, maka niatkanlah bertekad baik sebelum memulai.

"Setiap orang pasti allah berikan ujian. Hanya saja kadarnya berbeda-beda. Cara menghadapinya juga berbeda-beda, tausiah ustadz. Ujian bisa berupa kesulitan, bisa juga berupa kesenangan". hal 377 paragraf 5

Penjelasan kalimat diatas adalah kita tidak akan dibebani beban apa pun kecuali sesuai dengan kesanggupan kita. Jika kalian berpikir tidak sanggup, itu hanya anggapan kalian saja. Allah SWT berfirman dalam *Qs. Al-Baqarah: 286*

"Saat ujian kesulitan datang, jangan pernah putus asa dari rahmat allah. Yakin allah akan menurunkan pertolongannya. Minta kepada allah, karena allah maha mengabulkan doa hamba-nya yang meminta, imbuh ustadz". hal 338 paragraf 3

Pada kalimat diatas menjelaskan allah memerintahkan kepada nabi Muhammad agar menyampaikan kepada umatnya bahwa allah yang maha pengampun, maha penyayang dan sangat luas rahmatnya, kasih sayang terhadap hambanya yang beriman, akan mengampuni segala dosa yang telah terlanjur mereka kerjakan seperti meninggalkan perintahnya atau mengerjakn larangannya apabila benar-benar tobat dari kesalahan mereka. Allah SWT berfirman dalam Qs. 39:53

"Kalau sudah bersungguh-sungguh, allah akan menurunkan pertolongannya dari arah yang tidak disangka-sangka, nasihat ustadz. Yakin allah tidak akan meninggalkan hamba-nya yang sedang hijrah kepadanya". hal 340 paragraf 3

Penjelasan kalimat diatas yaitu Sesungguhnya orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasulnya dan melaksanakan syariatnya, dan mereka meninggalkan kampung halaman mereka dan mereka berjihad dijalan allah, mereka itu adalah orang-orang yang berharap besar memperoleh karunia allah dan pahala nya. Dan allah maha pengampun terhadap dosa-dosa hamba-hambanya yang mukmin, maha penyayang terhadap mereka dengan rahmat yang luas. Allah berfirman dalam *Qs. Albaqarah 218*.

"Ujian itu justru tanda allah sayang dengan hambanya, jawab ustadz. Allah tidak ingin hamba-nya semakin menjauh, maka dia menarik kita mendekat kepadanya, lewat ujian". hal 340 paragraf 5. Penjelasan kalimat tersebut yaitu musibah merupakan tanda kasih sayang allah terhadap hamba-nya. Itu sebabnya dibalik kesulitan selalu ada kemudahan dan pelajaran berharga. Sebarapa ujian allah memberikan kepada kita, sebesar itu pula hadiah yang allah berikan kepada kita di ahirat nanti. Sebagaimana yang tertera dalam hadits, Rasulullah SAW

bersabda:

*Apabila allah menginginkan kebaikan kepada hamba-nya, allah akan segerakan sanksi untuknya di dunia. Dan apabila allah menginginkan keburukan kepada hamba-nya, allah akan menahan azab baginya akibat dosanya (di dunia), sampai allah membalasnya (dengan sempurn) pada hari kiamat. (HR. At Tirmidzi dan Al-Hakim dari Anas bin Malik).*

"Kalau hendak menilai seorang laki-laki baik atau tidak, lihat bagaimana cara dia memperlakukan ibunya. Iya yakin bian laki-laki baik". hal 346 paragraf 3 Maksud dari kalimat diatas adalah jika seorang laki-laki menyayangi, menghargai ibunya ia juga tentu akan menghargai menyayangi istrinya pula. Tanggung jawab terhadap ibu ia tidak akan melupakannya kelak saaat sudah berkeluarga pula.

"Ia kembali membuka ayat lain. Surat an-nisa ayat 110 : Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan danmenganiaya dirinya, kemudian ia mohon ampun kepada allah, niscaya ia mendapati allah maha pengampun lagi maha penyayang". hal 350 paragraf 7

Maksudnya adalah barangsiapa mengerjakan suatu perbuatan buruk lagi jelek, atau berbuat zalim terhadap diriya sendiri dengan melakukan pelanggaran terhadap hukum allah dan syariatnya, kemudian dia kembali kepada allah dengan penyesalan atas apa yang telah dia perbuat, demi mengharapkan ampunannya dan agar dia berkenan menutup dosanya, niscarya akan mendapati allah maha pengampun kepadanya dan maha penyayang terhadapnya ( El fikri, 2011: 22)

"Namun tari yakin, selama ia menjadikan allah sebagai tempat bergantung, maka semua akan baik-baik saja. Allah tidak akan meninggalkannya. Allah akan bersamanya". hal. 355 paragraf 2.

Maksud dari kalimat diatas adalah percayakanlah semua urusan didunia dengan bergantung kepada Allah SWT bukan terhadap makhluk. Allah selalu dekat dengan hambanya yang beriman. Allah SWT berfirman dalam surat al fatihah.

"Ia akan taat kepada bian selama tidak bertentangan dengan allah dan rasul-nya". hal. 20 paragraf 1. Maksud dari kaliamat tersebut adalah pasangan suami istri memiliki kewajiban masing- masing seorang istri hendak melakukan kewajibannya terhadap suami misalnya dengan menjaga amanah suami dirumahnya, baik itu harta dan rahasia-rahasianya, begitu juaga mengurus urusan rumah. Rasulullah SAW bersabda: dan wanita adalah penanggungjawab di rumah suaminya, dan ia akan dimintai pertanggungjawaban (HR Bukhari Muslim). Allah SWT juga telah menjelaskannya dalam Qs an-nisa ayat 34

"Baginya menikah itu ibadah, bukan perkara main-main. Apalagi hanya untuk sementara" hal 23 paragraf 2

Maksud dari kalimat diatas adalah bahwa pernikahan merupakan ikatan atau kesepakatan janji yang dilaksanakan dua belah pihak untuk meresmikan

sebuah perkawinan. Salah satu tujuan menikah yaitu beribadah kepada allah, menikah merupakan bagian dari penyempuana ibadah seseorang. Sebagaimana Rasulullah bersabda dalam sebuah hadits, yang artinya:

*Barang siapa menikah, maka ia telah menyempurnakan separuh ibadahnya (agamanya). Dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah SWT dalam memelihara yang sebagian lagi. (HR. Thabrani dan Hakim).*

"Sebagai istri, ia tahu mana yang boleh dan tidak boleh. Walau suaminya sudah melanggar batasan satu itu, bukan berarti ia akan melakukan dosa yang sama". hal 41 paragraf 8.

Penjelasan kalimat diatas yaitu bagi seorang muslimah yang sudah menikah wajib mentaati peraturan seorang suami, maksud disini mentaati hal-hal yang baik bukan buruk. Dalam pernikahan seorang suami bisa menjadi surga atau neraka istri. Keridhaan suami menjadi keridhaan allah, jika istri tidak diridhai suaminya sebab tidak taat maka disebut istri durhaka. Dalam sebuah hadits Rasulullah SAW bersabda bawwa Rasulullah melihat wanita merupakan penghuni neraka terbanyak. Seorang wanita bertanya mengetai alasan tersebut. Nabi menjawab diantaranya karena banyak yang durhaka pada suaminya. Dalam surah an-nisa ayat ke-34 Allah SWT berfirman, yang artinya:

*Laki-laki (suami) itu pelindung bagi perempuan (istri), karena allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan), dan karena mereka (laki-laki) telah memberikan nafkah dan hartanya.*

"Azan masih lima menit lagi, sebaiknya kita ke measjid sekarang, supaya bisa salat sunah fajar dulu disana". hal 82 paragraf 4. Maksud dari kaliamat tersebut ialah salat sunnah sebelum subuh memiliki pahala yang besar, maka tidak boleh menyia-nyiakan kesempatan untuk melaksanakannya.

"Ia terbiasa menyetel alarm pukul setengah empat pagi, jadi masih ada waktu untuk salat tahajud dan membaca Alquran hingga waktu subuh". hal 83 paragraf 4. Maksud kalimat tersebut adalah, waktu itu seperti pedang, jika tak ditaklukan dengan baik maka benda itulah yang justru akan menebas miliknya, sebenarnya waktu adalah makna dari hidup itu sendiri. Gunakanlah waktu sebaik mungkin agar bermanfaat dan tidak mendapatkan kerugian, kerugian waktu bisa berakibat terbengkalainya sisi akhirat seorang hamba. Allah SWT berfirman dalam *QS. Al- Ashar ayat 103*

"Wudu dulu, nanti ngantuknya hilang" hal 94 paragraf 3. Maksud dari kalimat tersebut adalah bahwa setan itu menggoda manusia saat memasuki waktu subuh dengan berada diatas mata supaya manusia merasa ngantuk lalu tertidur kembali.

"Kamu sudah janji untuk menjaga harga diriku sebagai seorang istri". (hal 105 paragraf 2). Maksud dari kalimat tersebut ialah sejak ducapkannya ijab kabul seorang suami wajib menjalankan kewajibannya terhadap istri seperti memberi nafkah, menjaga istri dari perbuatan dosa, menggauli istri secara baik,

memberikan rasa tenang cinta kasih sayang. Allal swt berfirman yang artinya:

*Dan diantara tanda-tanda kekuasaannya ialah dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya dan dijadikannya Diantaramu rasa kasih sayang dan rahmat. Sesungguhnya yang demikian itu benar-benar menjadi tanda-tanda bagi kaum yang berfikir. Qs* Ar-rum 21

"Jangan lupa baca doa sebelum tidur"hal 143 paragraf 8. Penjelasan kalimat tersebut ialah, Allah SWT menciptakan malam untuk beristirahat melalui tidur. Kita bisa menghilangkan stress setelah seharian aktivitas, namun diasaat akan tidur bisa saj terjadi gangguan setan, itulah sebabnya sebelum tidur hendaklah berdoa terlebih dahulu.

"Aku berniat mengajaknya menikah diam-diam, tapi dia tidak mau. Baginya menikah haruslah dengan restu". hal. 154 paragraf 4

Maksud dari kalimat diatas adalah makruh hukumnya jika seseorang merahasiakan pernikahannya dari keluarga. Walaupun pernikahan itu sah. Karena sahabat umar membenci pernikahan siri, itu akan merugikan pihak perempuan.

"Iya, kamu tahu, kan. Laki-laki itu salatnya di masjid". hal. 159 paragraf 3

Maksud kalimat diatas ialah, sebaik-baik shalat adalah shalat yang dilakukan dimasjid atau berjamaah. Derajat shalat berjamaah lebih utama daripada shalat sendirian.

"Bian tertawa pelan. Senyum dulu dong. Kamu yang bilang, tidak boleh pergi dalam keadaan marah". hal 162 paragraf 3. Maksud dari kalimat tersebut ialah selsesaikan dulu permasalahan keluaga supaya tidak terjadi kesalah pahaman dan keadaan rumah akan terasa tentram.

"Aku tidak peduli masa lalu mas bian seperti apa. Saat mengucapkan ijab kabul, dia adalah suamiku. Dan seharusnya seorang suami hanya setia kepada istrinya. Tukas tari". hal. 167 paragraf 1. Maksud dari kalimat tersebut ialah, masalalu merupakan kisah yang seharusnya tidak akan kembali lagi dan tidak boleh diingat kembali, sebagai pasangan harus menerima keadaan yang sedang terjadi.

"Tari malas menanggapi sikap suaminya yang kekanakan, walau ia tahu apa yang bian katakan benar. Tidak seharusnya ia menerima laki-laki lain di rumah ketika suaminya tidak ada. Apalagi bian sudah melarang sebelumnya". hal. 181 paragraf 3.

Penjelasan kalimat diatas ialah seburuk apapun suami atau sedang benci terhadapnya jika dia menyuruh kita kepada kebaikan maka wajib dilaksanakan. Allah SWT berfirman dalam *QS. An-nisa 34*

"Aku hanya menjaga diri untuk suamiku kelak. Bude selalu memberiku nasihat agar tidak mudah terbujuk kata manis laki-laki. Perempuan harus punya harga diri. Lagi pula aku sudah berhijab sejak SMA. Malu dengan hijab yang aku pakai, masa pake kerudung tapi pacaran, terus pegang-pegangan, padahal belum

halal". halaman.192 paragraf 1

Maksud dari kalimat diatas ialah seorang perempuan yang sudah baligh wajib menggunakan pakaian yang menutupi badan sebab seorang perempuan sudah baligh ketika keluar rumah melepaskan hijabnya sama dengan memberikan dosa terhadap ayah nya sendiri. Allah telah mencantumkannya dalam *QS. Al-Ahzab: 59*

"Apalagi yang dilakukan laki-laki dan perempuan saat berdua-duaan? Pastinya yang ketiga adalah setan". hal 194 paragraf 6

Maksud dari kalimat diatas adalah, seorang perempuan harus bisa menjaga dirinya dari rayuan lelaki yaitu dengan cara menutupi anggota badan. Allah SWT berfirman dalam QS. Almu'min : 5-7

"Jangan menjadi salihah sendirian, ajak suami kita. Bawa dia mendekat kepada allah, tambah ustazah. Kalau kits benar-benar mencintainya, ingin berkumpul disurga kelak bersamanya, janganlah tinggalkan dia sendirian. Terus mengajak suami mendekat kepada Allah". hal 218 paragraf 7

Maksud dari kalimat diatas ialah, menikah adalah ibadah,maka untuk menjadi lebih sempurna pernikahan tersebut harus saling mengingatkan antar pasangan ketika pasangan berada dijalan yang salah. Menegur lebih baik daripada mendiamkan.

Seburuk-buruk pasangan, suami kita bukan firaun. Bersabarlah, seperti sayyidah asiyah radhiallahu anha kepada suaminya. Ketika suami jauh dari allah, maka ajaklah ia mendekat. Bukankah kita ingin terus bersama-sama dengannya sampai jannah? hal 272 paragraf 2.

"Jangan membawa-bawa nama allah kalau kamu tidak benar-benar menepatinya. Tari mengingatkan". hal 332 paragraf 2

Penjelasan kalimat diatas ialah tidak boleh gegabah dalam menyebut nama allah demi orang-orang percayaa, cukup mengatakan iya dan tidak saja.

"Saat menghadapi ujian, pilihan kita ada dua. Mendekat kepada allah, atau menjauh dari-nya. Hanya itu, jelas ustadz. Sudah jelas pilihan yang kita buat adalah mendekat kepada allah. Hanya itu jalan agar allah menurunkan pertolongannya." hal 339 paragraf 2. Kalimat tersebut menjelaskan saat sedang diuji musibah, tetaplah mendekatkan diri kepada allah dan jangan menjauh darinya karena akan merugikan diri sendiri.

"Doa orangtua, terutama ibu. Minta darinya. Karena doa seorang ibu itu tak tertolak, tambah ustadz". hal 339 paragraf 7.

Penjelasan kalimat diatas ialah, ketika pikiran sedang tidak karuan dan banyak masalah coba berceritalah kepada ibu dan meminta di do'akan oleh-nya.

"Setiap manusia pasti punya salah. Kalau dia sudah minta maaf, maka tugas kita memaafkannya, jawab ustadz". hal. 348 paragraf 5

Penjelasan kalimat diatas ialah memaafkan merupakan salah satu sifat Rasulullah SAW. Beliau selalu memaafkan orang yang membenci dan menyakiti

perasaannya. Rasulullah mengajarkan kepada kita untuk tetap berbuat baik kepada orang lain meskipun orang tersebut membalasnya dengan kejahatan. Allah SWT berfirman dalam *QS. Ali Imran : 134*

"Coba istikharah lalu lanjut tahajud. Berdoa kepada allah, minta petunjuk. Setelahnya buka alquran. Insya'allah akan memberi petunjuk, saran ustadzah". hal 349 paragraf 5

Penjelasan kalimat diatas ialah, shalat istikharah merupakan shalat untuk memberikan petunjuk kepada orang-orang yang ada dalam keraguan. Bisa jadi karena ragu dalam pilihan sehingga kita bingung mau menentukan yang mana. (Permana, 2019: 310)

## Pesan Syari'ah Dalam Novel Wedding Agreement

Syari'ah merupakan aturan atau perintah yang telah Allah SWT tetapkan kepada makhluk-nya seperti shalat, zakat, puasa dan lainnya. Senantiasa agar melakukan, perintah tersebut terdapat dalam al-qur'an dan hadist. (Saepulloh, 2019: 218) Dalam novel wedding agreement terdapat beberapa pesan syari'ah sebagai berikut:

"Selalu sertakan allah dalam setiap langkah bisnis kita. Bisnis boleh besar, tapi apabila membuat kita melalaikan kewajiban kepada allah, maka tinggalkan". hal. 173 paragraf 6. Maksud dari kalimat tersebut ialah, saat mengalami musibah atu kenikmatan ingatlah allah karena beliau lah yang akan membolak –balikan kodisi kehidupan. (El Fikri, 2011: 27) Allah SWT berfirman yang artinya:

*Dan sesungguhnya kami telah menguji orang-orang sebelum mereka, maka sesungguhnya allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya dia mengetahui orang-orang yang dusta (QS. 29:3).*

"Ustadz tersenyum simpul. Jauhkan diri kita dari maksiat, bersihkan harta kita dari riba". hal. 339 paragraf 9

Maksud dari kalimat diatas ialah, masalah itu datang bisa disebabkan karena dosa yang diperbuat dirisendiri maka allah menghukumnya termasuk berbuat riba sebab diharamkan oleh Allah SWT. (Quthb, 2018: 6 )

"Katakanlah: hai hamba-hamba ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat allah. Sesungguhnya allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya dialah yang maha pengampun lagi maha penyayang. Surat az-zumar ayat 53." hal 350 paragraf 2

## Pesan Akhlak Dalam Novel *Wedding Agreement*

Akhlak merupakan sikap atau tindakan manusia dalam kehidupan sehari-hari, tindakan tersebut sudah Allah SWT cantumkan dalam al-qur'an dan hadist. (Saepulloh, 2019: 215) Dalam novel wedding agreement terdapat beberapa pesan akhlak sebagai berikut:

"Ia bersyukur, setidaknya punya mertua yang baik hati dan selalu

menanyakan keadaannya". hal 30 paragraf 1

Maksud dari kalimat diatas ialah walaupun sedih dengan harapan yang tidak sesuai, maka harus ingat juga dengan kebaikan yang allah kasih kepada kita. (El Fikri, 2011: 28) Allah SWT berfirman yang artinya:

*Hai orang-orang yang beriman, makanlah yang baik-baik dari rezeki yang telah kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada allah, jika benar-benar hanya kepada-nya kamu menyembah. (QS. Al-baqarah: 172)*

"Tari tidak tahu sampai kapan ia bisa bertahan, tetapi saat ini ia belum menyerah. Insya Allah, suaminya itu akan kembali padanya". hal 114 paragraf 3

Maksud dari kalimat diatas ialah jangan mengeluh terhadap ujian dari Allah SWT. Karena setiap ujian yang allah berikan pasti ada jawabannya. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam *QS. 3:139*.

"Kalau suami belum tergerak hatinya saat ini, tetap berdoa dan ikhtiar. Jangan berputus asa dari rahmat Allah. Minta kepada allah yang maha membolak-balikan hati manusia, yakin suatu saat allah akan melembutkan hati suami kita". hal. 219 paragraf 2

Penjelasan kalimat diatas ialah, mestilah berdo'a dibarengi dengan ikhtiar. Sebab, jika seseorang berdo'a tanpa ikhtiar berarti melupakan hakikat bahwa manusia tidak bisa berkuasa atas apapun tanpa kehendak izin Allah SWT. Allah SWT berfirman dalam *QS. Thalaq:2-3*

"Tari memandang hamparan hijau di hadapannya dan menghirup napas dalam. Alhamdulillah. Allah masih memberinya nikmat mata untuk melihat, nikmat oksigen untuk bernapas, nikmat kaki untuk melangkah, dan banyak nikmat lain yang tidak bisa ia sebutkan semuanya. Terlalu banyak jumlahnya". (Hal.267 paragraf 1). Maksud dari kalimat tersebut yaitu sebagai umat islam yang beriman ketika diberikan suatu musibah tidak boleh hanya memikirkan musibah tersebut saja, ingatlah dengan kenikmatan allah yang lainnya masih banyak.

"Bersyukur karena telah kemotrapi". hal. 343 paragraf 2. Maksud dari kalimat tersebut ialah, dibalik kesedihan yang menimpa terhadap kita pasti selalu ada kebahagian lain yang datang diberikan Allah SWT agar senantiasa lebih bersyukur. (El Fikri, 2011: 50) Allah SWT berfirman dalam *QS. Al- insyirah: 6*

"Tanpa terasa air mata tari menetes mendengar takbir dikumandangkan tanpa henti. Setelah satu bukan penuh berpuasa, ia berharap Allah mengampuni segala dosa-dosanya. Merugilah orang-orang yang melewati ramadan tanpa mendapatkan ampunan dari-nya pada hari kemenangan". hal 296 paragraf 1

Penjelasan kaliamat diatas ialah, menyambut hari kemenangan dengan sukacita karena pada bulan ramadhan allah memeberikan maaf terhadap orang yang memiliki dosa dan berdoa memohon ampunan. ( Mahmud, 2010: 30) Allah SWT berfirman dalam *QS. An Nashr: 1-3*

Dengan demikian hasil keseluruhan dalam penelitian ini, novel wedding agreement mempunyai banyak nilai pesan dakwah serta berpengaruh dalam

kehidupan rumah tangga ataupun hubungan suami istri, selain itu novel ini mampu memberikan energi positif bagi siapapun yang sudah menikah ataupun akan segera kejenjang pernikahan.

## PENUTUP

Berdasarkan fokus penelitian dan analisis isi pesan dakwah terhadap novel *wedding agreement*, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pesan akidah, sebagaimana telah dijelaskan akidah merupakan yakin atau percaya terhadap adanya Allah SWT, malaikat-malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, dan hari kebangkitan. Dalam novel *wedding agreement* ini terdapat 22 pesan akidah.

Pesan syari'ah, secara umum syari'ah ini merupakan aturan atau perintah, larangan atas dasar Allah SWT yang dicantumkan dalam al-qur'an, hadits, ijtihad. Pesan syariah pada novel *wedding agreement* memiki 33 pesan. Pesan syariah merupakan jumlah paling banyak diantara pesan yang lainnya.

Pesan akhlak, dapat diartikan sebagai tingkah laku seseorang. Baik itu tingkah laku baik atau buruk terhadap Allah SWT, Rasulullah SAW, keluarga, diri sendiri, masyarakat. Dalam novel *wedding agreement* memiliki 24 pesan akhlak. Salah satunya yaitu : "Dia perempuan baik dan selalu menjaga diri. Tidak pernah pakde lihat dia dekat dengan laki-laki mana pun. Walau banyak yang suka sama dia".

## DAFTAR PUSTAKA

Tajiri, H. (2015) *Etika dan estetika dakwah*. Bandung: simbiosa Rekatama Media.

Sukayat, T. (2015) *Ilmu Dakwah*. Bandung Simbiosa Rekatama Media.

Quthib, S. (2018) Tafsir ayat-ayat riba. Jakarta: walipustaka

El fikri, A.A.Y (2011) Raih Sukses dengan senyum dan optimis: PT Elex Media Komputindo

Mahmud, A.A.H (2019) Al-Fahmu; rukun utama kemenangan. Surakarta: era adicitra Intermedia

Amin, S.M (2013) *Ilmu Dakwah*. Jakarta : Amzah.

Sadiah, D. (2015) *Metode penellitian dakwah.* Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA

Sumadiria, (2006) *Jurnalistik indonesia*. Bandung : Sambiosa Rekatama Medi

Suminto, S (1998) *Apresiasi Prosa Fiksi.* Jakarts: depdikbud, drijen dikdasmen BppG SLTP Setara D-III

Enjang & aliyudin, ( 2009) *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*. Bandung: Widya Padjajaran

Djam'an Satiri, (2017*) Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

krippendorff, K (1993) *Analisis isi pengantar teori dan metodologi*. Jakarta: PT RajaGrafindo persada

Sumaryanto, (2019) karya sastra bentuk prosa, Semarang: Mutiara Aksara

Aziz, A.M (2009) *ilmu dakwah*. Jakarta: Kencana prenada media group

Darisman, F. D. (2020) Pesan dakwah lingkungan pada foto jurnalistik 'setahun citarum harum' : *Jurnal Anida* (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah), 20 (01), 84-105

Ishaq, R.E & al ashar, F.S (2016) Pesan-pesan dakwah dalam film 3 idiots. *Jurnal ilmu dakwah: Academic Journal For Homiletic Studies,* 10 (1), 290-304

Ripai, M (2016)Pesan dakwah dalam novel bait surau. *Jurnal Tabligh: komunikasi dan penyiaran islam* 1 (1), 25-44.

Permana, L (2019) analisis isi pesan dakwah dalam buku 17 sekar pupuh anggoeun di sakola karya godi suwarna. *Jurnal Tabligh: komunikasi dan penyiaran islam* 4 (3) 304-324

Saepullah, A (2019), Pesan Dakwah dalam buku Gapleh. *Jurnal Tabligh: komunikasi dan penyiaran islam 4 (2), 206-224*

**Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam**
Volume 5, Nomor 4, 2020, 425-442
Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
https://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/tabligh

# Pesan Dakwah Minoritas dalam Vlog

**Citra Nurjanah[*], Jujun Junaedi[1], Uwes Fatoni[1]**
[1]Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung
**Email : citranurjanah8@gmail.com*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah minoritas tentang akidah, syariah, dan akhlak yang terdapat dalam *vlog* akun YouTube Gita Savitri Devi. Teori pesan dakwah dari Wahyu Ilaihi yaitu akidah, syariah dan akhlak dan teori fiqh minoritas dari Yusuf Al-Qardhawi digunakan untuk meneliti *vlog* akun YouTube Gita Savitri Devi. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis isi kualitatif yakni dengan melakukan penyusunan data yang kemudian dijelaskan, dianalisis, yang dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Hasil dari penelitian ini adalah pesan dakwah minoritas tentang akidah yang terdapat dalam *vlog* Gita Savitri itu ditemukan pesan tentang keimanan kepada Allah dan kepada Kitab Allah, sedangkan pesan dakwah minoritas tentang syariah ditemukan pesan tentang ibadah shalat, ibadah puasa, makanan halal, dan mengenakan hijab, adapun Pesan dakwah minoritas tentang akhlak ditemukan pesan tentang akhlak terhadap manusia dan sedekah.
**Kata Kunci :** Pesan dakwah; Minoritas; *Vlog*

## *ABSTRACT*

*This research aims to determine minority da'wah messages about faith, sharia, and morals contained in the YouTube vlog of Gita Savitri Devi. The theory of da'wah messages from Wahyu Ilaihi, namely faith, sharia and morals, and Yusuf Al-Qardhawi's theory of minority fiqh were used to research the vlog of Gita Savitri Devi's YouTube account. The method used in this study is a qualitative content analysis method, namely by compiling data which is then explained, analyzed, which is carried out simultaneously with data collection. The result of this research is that minority da'wah messages about faith contained in the Gita Savitri vlog are found messages about faith in Allah and in the Book of Allah, while minority da'wah messages about sharia are found messages about prayer, fasting, halal food, and wearing a hijab. As for the message of minority da'wah about morals, there is a message about morals towards humans and alms.*
***keywords**: da'wah message, minority, vlog*

Diterima: November 2020. Disetujui: Desember 2020. Dipublikasikan: Desember 2020

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan komunikasi di zaman sekarang ini sangat pesat dengan meningkatnya pengguna internet di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Media sosial (medsos) kini menjadi ruang sosial baru dalam berinteraksi dan berkomunikasi. Keberadaan internet sangat membantu dan mempermudah khalayak dalam melakukan segala urusan dan kebutuhan, mulai dari informasi, edukasi dan juga hiburan. Media sosial menjadi tempat baru untuk melakukan interaksi antara satu dengan yang lainnya, karena seorang individu bisa menjadi pengirim juga penerima pesan sekaligus.

Pengguna media sosial makin berkembang setiap tahun, hampir setengah penduduk Indonesia kini menggunakan media sosial. Pada Januari 2019 *We Are Social* menyebutkan bahwa YouTube menjadi media sosial terpopuler yang sering digunakan dengan jumlah presentasi 88 persen, di tempat kedua ada WhatsApp dengan jumlah presentasi penggunaan 83 persen, lalu ada Facebook dengan jumlah penggunaan 81 persen dan Instagram dengan jumlah 80 persen (Haryanto, 2019). Jika dilihat memang media sosial ini memberikan ruang kepada siapa saja untuk berkreasi dan juga merepresentasikan diri mereka masing-masing seperti dalam blog. Blog menjadi tempat representasi bagi siapa saja yang ingin menulis dan meluapkan emosinya dalam tulisan, ataupun menjadi ruang diskusi bagi pengguna internet. Tetapi kini kegiatan blogging kurang diminati oleh pengguna internet karena jarang terkunjungi dan bersaing dengan YouTube.

Kehadiran YouTube pada tahun 2005 menggeser penggunaan internet. Adanya YouTube juga mampu mengubah kegiatan masyarakat dalam mengakses kepada media, sebelumnya banyak masyarakat membuat blog yang kini beralih ke YouTube, sebelumnya juga masyarakat menonton televisi yang kini beralih ke YouTube. *Vlog* atau video blog merupakan istilah baru bagi pengguna YouTube untuk merepresentasikan dirinya dalam bentuk video. *Vlog* atau video blog merupakan istilah baru bagi pengguna YouTube untuk merepresentasikan dirinya dalam bentuk video. Representasi ini berkaitan dengan identitas dari seseorang, dan identitas berkaitan dengan konsep diri tentang bagaimana persepsi seorang individu terhadap dirinya sendiri dan memandang realitas (Liliweri, 2015: 149).

*Vlog* menjadi media yang banyak digunakan oleh generasi muda sebagai tempat untuk berkreasi dan mempresentasikan dirinya, dalam *vlog* mereka membentuk diri mereka yang diinginkan. Banyak artis yang menggunakan *vlog* untuk memperkuat *brand image* mereka seperti Ria Ricis, Raffi Ahmad, Zaskia Sungkar, selain artis banyak dari kalangan netizen yang menggunakan *vlog* sebagai tempat untuk menginspirasi juga berkreasi.

*Vlog* juga banyak digunakan sebagai media dakwah. Selain hiburan, media dakwah ini juga sebagai media informasi dan pendidikan. *Vlogger* yang memanfaatkan *vlog* sebagai media dakwah adalah Gita Savitri Devi. Gita adalah seorang muslim Indonesia yang kini tinggal di Jerman. Ia pindah ke Jerman sejak tahun 2010 untuk melanjutkan pendidikan di Berlin. Alasan Gita kuliah di Berlin karena orang tuanya dulu pernah tinggal di sana dan ada juga ada beberapa kerabat yang tinggal di Jerman.

Menjadi seorang muslim di Jerman tentunya tidak mudah untuk seorang Gita, kehidupan berislam di negara Jerman berbeda dengan di Indonesia. Di Indonesia adzan selalu berkumandang di setiap sudut kota ketika waktu shalat tiba, ketika ingin makanpun tidak harus pilih-pilih karena mayoritas penduduknya muslim. Di Jerman untuk waktu sholat sendiri selalu mengandalkan pada aplikasi yang kini sudah tersedia. Sebagian mahasiswa muslim di Jerman biasanya mereka melaksanakan shalat di satu sudut ruangan yang sepi atau di rumah yang mereka tinggal. Masjid di Jerman juga tidak banyak, waktu berpuasa di Jerman cukup lama yaitu 18 jam dengan suasana ramadhan yang tidak terasa. Terkadang hari raya besar seperti Idul Fitri dan Idul Adha berbenturan dengan jadwal kuliah.

Gita yang lebih akrab dikenal sebagai Gitasav memiliki *channel* YouTube yang memiliki 7 ratus ribu subscriber. Gita sendiri seorang muslimah yang tinggal di Jerman hampir 9 tahun. Selain menjadi vlogger Gita juga ditunjuk sebagai host dalam acara Muslim Traveler NET TV. Berkat acara tersebut ia mendapatkan piagam penghargaan dari Menpora sebagai pemuda hebat dalam kategori Host Muda Inspiratif di ajang Anugrah Syiar Ramadhan 2015 yang di adakan oleh Menpora, KPI dan Kominfo MUI. Gita juga terpilih menjadi satu-satunya youtubber wanita dari Indonesia dalam Youtube Creator for Change yang diadakan oleh YouTube sebagai Influencer untuk membuat konten positif bagi warga dunia. Pada tahun 2017 tepatnya bulan September dia menerbitkan buku pertamanya yang berjudul Rentang Kisah, isi dari buku tersebut tidak jauh dengan apa yang ada dalam vlog-nya.

*Vlog* pertama yang diunggah ke *channel* YouTube itu pada tahun 2016, terdapat beberapa konten dalam *channel* YouTube-nya yaitu tentang Jerman, beropini, pagi-pagi, serta *vlog* kesehariannya. Konten tentang jerman berisikan tentang kuliah di Jerman seperti apa, transportasi, bahasa, dan juga isu-isu politik. Konten kedua beropini yang berisikan opini dan pandangan dari Gita tentang isu yang sedang hangat di perbincangkan baik dalam negeri ataupun luar negeri. Konten pagi-pagi berisi obrolan tentang suatu masalah yang ia bicarakan dengan suaminya yaitu Paulus Andreas Partohap, durasi dari video ini cukup lama karena tidak ada editing dan musik *backsound*. Lalu konten terakhir berisikan *vlog* keseharian Gita, banyak juga *vlog* dia *travelling* ke luar negeri seperti Amerika,

Dubai dan juga Paris.

Jumlah muslim di Jerman kurang lebih mencapai tiga juta jiwa itupun di dominasi oleh orang-orang Turki (Al-Qardhawi, 2004: 13). Menjadi minoritas memang tidak mudah banyak sekali tantangan yang perlu dihadapi, seperti tempat ibadah lalu makanan dan juga lingkungan. Gita ingin menunjukkan bagaimana umat muslim yang notaben minoritas hidup di negara Jerman melalui video yang ia unggah, dan juga bagaimana pesan dakwah yang ia sampaikan dalam *vlog* tersebut.

Beberapa penelitian sejenis yang mendukung penelitian ini dantaranya sebagai berikut: penelitian dengan judul "Video Blogging (Vlogging) Sebagai Bentuk Presentasi Diri" karya Aghnia Dian Lestari. Penelitian tersebut memiliki persamaan pada objek penelitian yaitu vlog Gita Savitri Devi, sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus penelitian jika milik Aghnia fokus pada bentuk presentasi diri sedangkan peneliti fokus pada pesan dakwah minoritas yang terdapat dalam vlog Gita Savitri.

Adapun fokus penelitiannya peneliti berfokus pada pesan dakwah minoritas yang terdapat dalam vlog akun YouTube Gita Savitri Devi yang terumuskan kedalam beberapa pertanyaan, diantaranya (1) Bagaimana pesan dakwah minoritas tentang akidah yang terdapat dalam vlog Gita Savitri Devi, (2) Bagaimana pesan dakwah minoritas tentang syariah yang terdapat dalam vlog Gita Savitri Devi, dan (3) Bagaimana pesan dakwah minoritas tentang akhlak yang terdapat dalam vlog Gita Savitri Devi. Sedangkan metode penelitiannya menggunakan metode analisis isi kualitatif. Jumlah video yang diteliti sebanyak 22 video yang terdiri dari 32 tema pesan dakwah.

## LANDASAN TEORITIS

Penelitian ini menggunakan teori pesan dakwah, teori fiqh minoritas dan teori media sosial. Dalam memahami pesan dakwah dapat dilihat dari dua istilah utamanya yaitu pesan dan dakwah. Pesan diartikan sebagai materi yang harus disampaikan. Pesan dakwah yang disampaikan oleh seorang da'i kepada mad'u, adapun Mawdhu al-da'wah adalah pesan dakwah yang berarti islam itu sendiri (Sukayat, 2009: 32). Dapat diartikan juga ajaran islam yang mesti disampaikan oleh da'i kepada seluruh umat manusia dalam dakwahnya. Dakwah berasal dari kata da'a, yad'u, da'watan memiliki makna seruan, ajakan, panggilan, undangan dan juga doa. Menurut M.Munir dan Wahyu (2006: 17) istilah dakwah bisa juga diartikan sebagai sebuah aktivitas menyampaikan ajaran agama islam, menyuruh berbuat yang baik dan mencegah dari perbuatan munkar (amr ma'ruf nahyi mungkar), juga memberikan peringatan dan kabar gembira bagi seluruh manusia.

Pesan dakwah disebut juga maddah yang disampaikan oleh da'i dalam berdakwah. Mad'u memahami pesan dakwah sesuai dengan apa yang

disampaikan oleh da'i, sehingga dalam menyampaikan dan menyusun pesan dakwah harus dengan sistem yang sesuai dengan kondisi mad'u atau pendengar (Ariyanto, 2019: 3). Karakteristik pesan dakwah yang terdapat dalam Alquran adalah menyampaikan pesan secara baik, sehingga ajaran dakwah dapat masuk ke dalam hati pendengar, selain itu pengolahan bahasa dakwah yang mengandung kata-kata bijak, baik, mudah dipahami, dan suci (Fatoni, 2017: 210).

Sumber pesan dakwah adalah Alquran, Sunnah dan riwayat hidup Rosulullah SAW. Alquran adalah sumber dakwah yang paling kuat untuk pengembangan islam karena mencakup cerita orang-orang terdahulu dan hukum islam. Sejarah hidup Rasulullah juga bagian penting untuk kaum muslim berdakwah, akhlaknya terdapat petunjuk kebenaran dan hadits rasullah itu merupakan hikmah petunjuk kebenaran. Karena jika para sahabat mencari suatu perkara atau ketentuan dalam Alquran jika tidak ditemukan maka mencarinya dalam Sunnah (Zahrah, 1994 : 75-77).

Secara umum pesan dakwah tentang ajaran islam menyangkut tiga hal yaitu: akidah, syari'ah dan akhlak. Akidah sendiri merupakan i'tiqad bathiniyyah yang mencakup masalah-masalah yang berhubungan erat dengan rukun iman (Amin, 2013: 90). Syariah digunakan sebagai pedoman, untuk mengatur hubungan makhluk dengan Allah dan hubungan makhuk dengan makhluk. Hukum yang disyariatkan oleh Allah SWT baik secara terperinci ataupun hanya pokoknya saja. Materi pesan dakwah keislaman yang menghubungkan manusia dengan Allah melalui tata cara dan hukum yang sesuai dengan Alquran dan Sunnah. Materi pesan dakwah tentang akhlak ini sebagai penyempurna atau pelengkap dari keimanan dan keislaman seseorang.

Meskipun akhlak sebagai pelengkap, bukan berarti masalah akhlak ini kurang penting dibandingkan keimanan dan keislaman. Dalam melakukan hubungan sosial terhadap sesama manusia, masyarakat muslim minoritas harus senantiasa menjaga akhlaknya. Pembahasan tentang aqidah, syari'ah, dan akhlak pada pesan dakwah minoritas terdapat dalam kaidah Fiqh Aqalliyat atau Fiqh Minoritas. Fiqh minoritas adalah model fiqh yang memelihara keterkaitan hukum syar'i dengan dimensi-dimensi suatu komunitas tertentu, yaitu masyarakat minoritas Muslim di Barat. Fiqh minoritas adalah sebuah produk hasil dari reinterpretasi atas dalil-dalil dasar yang menjadi spirit syariah. Permasalahan *Fiqh Aqalliyah* didasarkan pada *hujjiyah al-muqasid* (kekuatan nilai-nilai syara) yakni untuk mendapatkan kemaslahatan dan menghilangkan kemudaratan (Nurhayati, 2013: 193-199).

Istilah *fiqh aqalliyyat* ini muncul ketika awal tahun 1990, tokoh pendirinya yaitu Thaha Jabir al-Alwani dan Yusuf al-Qardhawi. Thaha Jabir menggunakan istilah tersebut pada tahun 1994 ketika *Fiqh Council of North Amerika* (FCNA)

yang mengeluarkan fatwa 'boleh' bagi kaum muslim. Sedangkan Yusuf al-Qardhawi mendirikan *European Council of Fatwa and Research* (ECFR) di London tahun 1997 dengan tujuan memberikan layanan hukum islam pada masyarakat minoritas muslim yang tinggal di Eropa (Mawardi, 2010: 11).

Menurut Al-Qardhawi, islam bisa menjawab semua yang berkaitan dengan persoalan hidup masyarakat muslim minoritas yang hidup di Barat. Beliau berpendapat bahwa persoalan hukum kontemporer muslim di barat tidak mungkin bisa di lakukan dengan mengirimkannya ke negara-negara muslim, akan tetapi kurang memadainya fiqh klasik yang bisa menjawab persoalan mereka.

Tujuan dan kosep yang digunakan oleh Yusuf Al-Qardhawi :

> Fiqh ini diharapkan agar dapat membantu mereka dalam menjaga 'esensi kepribadian muslim' yang baik lengkap dengan akidah, syariah, nilai-nilai, akhlak, moral pemahaman universal. Juga memudahkan minoritas muslim untuk menjalankan kewajiban mereka seperti agama, budaya sosial dan aspek lainnya, serta menjawab pertanyaan dan memberikan solusi atas persoalan yang dihadapi oleh minoritas muslim dengan mengacu pada ijtihad syar'i yan baru dan bersumber dari ahli fiqh yang mengerti dunia realitas (Al-Qardhawi, 2004: 37-38).

Fiqh minoritas ini menjadi pesan dakwah ketika di manfaatkan dalam berbagai media termasuk media sosial.

Media sosial sebagai produk dari perkembangan teknologi dan informasi yang masuk kedalam media baru. Media sosial menjadi tempat bagi para pengguna internet termasuk muslim minoritas untuk mempresentasikan dirinya ataupun berinterasksi, berbagi, berkerja sama, berkomunikasi dengan pengguna lain, serta membentuk ikatan sosial secara virtual (Nasrullah, 2017: 11). Media sosial tentu bisa digunakan menjadi media dakwah untuk menyampaikan pesan agama masa kini. Media dipandang sebagai sarana untuk mentransformasikan pesan agama agar dapat diakses oleh publik secara luas (Fakhruroji, 2017: 16).

Sedangkan produk dari media sosial salah satunya yaitu YouTube. YouTube adalah sebuah situs web video sharing yang populer, dimana para pengguna bisa memuat, menonton, dan berbagi klip secara gratis. Rata-rata video yang ada di YouTube adalah video klip film, acara TV, serta video buatan para penggunanya sendiri (Azmil, 2013). Adapun vlog merupakan salah satu jenis video yang di unggah oleh pengguna kedalam akun YouTube yang mereka miliki. *Vlog* juga dianggap sebagai hal baru dalam mengeksplor cara baru dalam bekomunikasi, dimana seorang *vlogger* meyakini bahwa video akan menghasilkan ekspresi yang lebih alami dari pada tulisan (Ajeng, 2018: 59).

Dengan demikian *vlog* adalah sebuah video blog yang bisa dijadikan sebagai media baru untuk bekomunikasi melalui video yang di unggah melalui blog atau portal khusus video yaitu YouTube. *Vlog* juga digunakan untuk berdakwah dengan menyuguhkan video yang bersifat mengajak pada kebaikan dan

bermanfaat bagi penonton *vlog*, salah satunya pesan dakwah tentang minoritas yang meliputi akidah, syari'ah dan akhlak yang terdapat dalam vlog Gita Savitri Devi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Akun YouTube Gita Savitri Devi menjadi salah satu akun yang banyak di ikuti oleh pengguna YouTube terutama oleh remaja dan kalangan muda, terbukti dengan jumlah *subscriber* nya sekarang sekitar 700 ribu. Gita Savitri Devi lahir di Palembang 27 Juli 1992, meskipun lahir di Palembang tapi ia besar di Jakarta hingga usia 18 tahun dan kini ia tinggal di Jerman.

Gita sering membagikan kehidupannya dan juga menginspirasi generasi milenial dengan vlog yang ia suguhkan. Berkat pemikirannya yang inspiratif dan cerdas dalam menciptakan konten dalam vlog-nya itu, ia terpilih sebagai satu-satunya Youtuber wanita yang berasal dari Indonesia dan manjadi perwakilan dalam acara *YouTube Creator For Change* yang diadakan oleh YouTube pada tahun 2017 - 2018. Dimana dalam acara tersebut para *Youtubber* dituntut untuk menyuguhkan video degan konten yang menarik dan inspiratif.

Tabel 1. Jumlah *vlog* Gita Savitri Maret 2016 – Juni 2019

| Konten | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|
| *Vlog* sehari-hari | 44 video | 61 video | 39 video | 21 video | 165 |
| Tentang Jerman | 8 video | 6 video | - | 1 video | 15 |
| Beropini | - | 19 video | 11 video | 7 video | 37 |
| Pagi-pagi | - | - | 10 video | 13 video | 23 |
| Video lainnya | - | - | - | - | 91 |
| | | Total | | | 331 |

Sumber: Pengumpulan data dari *vlog* Gita Savitri

Vlog dalam akun YouTube Gita Savitri terdiri dari beberapa konten Sebagaimana tabel 1, konten tentang *vlog* sehari-hari atau *vlog* jalan-jalan memuat aktivitas keseharian seperti kuliah, belanja, makan-makan, beres-beres, dan belajar. *Vlog* jalan-jalan memuat aktivitas travelling ke luar negeri seperti ke Dubai, Paris, London, New York, dan Japan konten tersebut memuat keunikan dari negara tersebut serta aktivitas yang bisa dilakukan turis Muslim di negara tersebut. Konten Tentang Jerman memuat tentang kehidupan di Jerman seperti transportasi, cara belajar, dan perbedaan antara Indonesia dan Jerman. Konten beropini memuat tentang pemikiran Gita terhadap suatu isu atau berita tehangat baik nasional atau internasional. Konten Pagi-pagi memuat tentang obrolan Gita

dan Paul tang membahas tentang suatu topik yang sedang hangat diberitakan, *vlog* ini tidak terdapat editing dan berdurasi cukup panjang.

Pesan dakwah yang di analisis adalah vlog Gita Savitri Devi yang dilakukan pada 24 Juni – 1 Juli 2019. Dengan melakukan observasi langsung menonton vlog yang di unggah dari tahun 2016 hingga bulan Juni 2019. Terdapat 22 video dengan 32 tema pesan dakwah dalam *vlog* Gita Savitri Devi dari tahun 2016 hingga Juni 2019. Kemudian peneliti mengkategorikan tema pesan dakwah kedalam rumusan masalah penelitian yaitu terkait pesan dakwah minoritas tentang akidah, syari'ah dan akhlak yang terdapat dalam *vlog* Gita Savitri Devi.

**Pesan Dakwah Minotitas tentang Akidah**

Pesan dakwah pada aspek akidah menjelaskan tentang keimanan, akidah sendiri merupakan *i'tiqad bathiniyyah* yang mencakup masalah-masalah yang berhubungan erat dengan rukun iman (Amin, 2013: 90). Adapun rukun iman diantaranya iman kepada Allah, iman kepada Malaikat, Iman kepada Kitab Allah, iman kepada Nabi dan Rasul, iman kepada hari kiamat dan iman kepada Qada dan Qadar.

Berdasarkan hasil temuan pesan dakwah minoritas tentang akidah terdapat 12 pesan. pesan yang ditemukan dari rukun iman terdapat hanya dua kategori dari enam kategori yaitu iman kepada Allah dan iman kepada Kitab Allah. *Pertama*, temuan dalam aspek akidah mengenai iman kepada Allah yang terdapat dalam *vlog* yang berjudul "Ber-islam feat. Rizka Rahmayani Beropini eps.4" :

> Gita : *lo sebelum nyampe ketitik ini pernah gak sih but lu make Islam itu cuma sebagai antara lu sama Tuhan? Terus misalnya pernah setelah lu jadi kaya gini apasih perbedaan yang lo rasain yang signifikan banget?*
>
> Rizka : *pernah sih, maksudnya kaya maksudnya kan gue islam ya so is so dari lahir ya alhamdulillah, sampe akhirnya gua besar ya gua ngerasa ya islam gua ya rutinitas aja gitu, kaya shalat lima waktu, puasa, ya normalnya aturan islam lah gitu, tapi gua gak ada gitu pemikiran gua seputar apa nih yang mesti gua perbuat buat agama gue gitu, apa nih yang mesti gua perbuat buat orang-orang sekitar gue, jadi yang gue pikirin duluu ya.. ya bener kaya yang lo bilang maksudnya gua ya ibadah hanya sebatas buat gue sama Tuhan gue gitu. Tapi pemikiran gue untuk gimana ya caranya temen-temen gue teh bisa berubah, gimana ya caranya temen-temen gue teh ngerasain gitu nikmatnya iman yang gua rasain, pemikiran-pemikiran itu timbul, ada, muncul, ya setelah gue berislam. Maksudnya berislam disini dalam arti kata gua menggali agama gua, belajar, berguru ada guru ada temen-temen semakin gua belajar ya semakin gua ngerasa ya ilmu gua ini gak ada apa-apanya gituu, nah dari situ interst buat nyebarinlah, aktiflah buat speak up tentang kebaikan jadi gak diem doang gitu* (12-03-2017, 02:15 – 03:31).

Dalam percakapan tersebut terlihat Gita dan Rizka membahas tentang keimanan kepada Allah tapi menggunakan bahasa gaul seperti "antara lu sama Tuhan". Bisa dilihat bahwa target dari *vlog* yang diunggah Gita adalah generasi muda, dimana mereka ingin tidak ada pembatasan, sehingga materi tentang keimanan kepada Allah mudah untuk diterima oleh generasi muda di zaman sekarang.

Rizka juga menjelaskan bahwa sejak kecil Ia pindah ke Jerman dan hanya memaknai iman kepada Allah itu hanya sebagai rutinitas seperti shalat, puasa, dan ibadah yang lain. Tapi ketika Ia tinggal di Jerman ia baru merasakan bagaimana nikmatnya iman dan setelah berfikir panjang ia menyadari bahwa nikmat iman dan ibadah itu harus terus di gali dan di pelajari dengan cara berguru, sehingga bisa disebarkan kepada teman-teman yang tinggal di Jerman.

Menurut Ade Fatoni (2013: 9-10) Allah adalah satu-satunya Tuhan yang layak untuk disembah dan seluruh ajaran-Nya wajib untuk dilaksanakan, keberadaan-Nya tak perlu diragukan. Dalam ajaran Islam, Allah sangat dekat dengan manusia bahkan lebih dekat dari urat nadi. Allah menjawab apa yang dibutuhkan makhluknya dan siapa saja yang memohon pertolongan kepada-Nya. Selain itu, Allah selalu memandu manusia pada jalan yang benar (jalan yang di ridhai-Nya).

*Kedua*, temuan pesan dakwah tentang akidah mengenai iman kepada Kitab Allah yaitu tentang Alquran yang terdapat pada *vlog* yang berjudul "Q&A di Qatar Airport":

> Gita : *pertanyaan selanjutnya dari Risya Ayuni 09 'apa yang kakak lakukan ketika merasa iman sedang turun dan bagaimana cara membangkitkannya lagi?' gua dikasih reminder sama temen gua Nadira katanya kalo iman turun baca Quran terus nanti akan perlahan-lahan dia bakal naik lagi dan itu udah gua kerjakan dan terbukti jadi mungkin lo bisa mencoba* (12-11-2017, 07:39 – 08:00).

Berdasarkan jawaban dari Gita dalam *vlog* atas pertanyaan tersebut ia menyebutkan jika imannya sedang turun ia selalu membaca Alquran sebagai *self remider* agar hati tenang dan perlahan iman akan kembali naik. Karena Alquran memberikan ketenangan hati bagi siapa saja yang membaca dan mendengarkannya, ketenangan hati inilah yang membawa seorang muslim taat kepada Allah.

Menjadi seorang minoritas mereka membutuhkan pondasi dan juga sumber bacaan yang bisa menjadi pemandu, Alquran lah yang kemudian menjadi kitab untuk menjadi pedoman kehidupan minoritas Muslim di Jerman.

Pesan dakwah tentang iman kepada kitab Allah merupakan salah satu rukun iman yang wajib diyakini oleh setiap muslim. Adapun buah dari beriman kepada kitab Allah yaitu mengetahui pengertian Allah terhadap hamba-hamba-

Nya dengan menurunkan kitab yang menjadi hidayah (petunjuk) bagi setiap manusia (Fatoni, 2013: 116).

**Pesan Dakwah Minoritas tentang Syari'ah**

Pesan dakwah syariah adalah pesan keislaman yang berisi tentang aturan dari segala aspek kehidupan manusia, sesuatu yang dibolehkan atau dilarang, sesuatu yang halal dan haram. Hubungan antara manusia dengan Allah yang kaitannya dengan rukun islam, dan hubungan dengan sesama. Pesan dakwah mengikuti kerangka pemikiran Syaltut (1994: 73) syari'ah terbagi menjadi dua yaitu (1) pesan tentang ibadah yang artinya adalah amal, dengan melalukan ibadah orang-orang muslim mendekatkan diri kepada Allah, merasakan kebesaran-Nya, tunduk dan membuktikan keneran iman kepada Allah. Ibadah yang dimaksud meliputi shalat, zakat, puasa, haji. (2) dan pesan tentang muamalah yang artinya usaha yang dipergunakan oleh kaum muslimin sebagai cara untuk memelihara kepentingan mereka, menghindarkan bahaya bagi diri sendiri dan juga sesama.

Dalam *vlog* Gita jumlah pesan dakwah minoritas tentang syariah sebanyak 12 pesan. Pesan dakwah syariah paling banyak muncul dalam *vlog* Gita, karena merupakan bentuk kegiatan ibadah sehari-hari yang sering dilaksanakan dan aturan hukum yang berlaku bagi kaum minoritas yang tinggal di Barat. Pesan tersebut diantaranya tentang ibadah shalat, ibadah puasa, makanan halal dan menggunakan hijab.

*Pertama*, temuan mengenai ibadah shalat sering di bahas oleh Gita dalam *vlog*, berikut salah satu contoh mengenai ibadah shalat yang dilaksanakan oleh Gita sebagai Minoritas muslim Jerman yang terdapat dalam *vlog* yang berjudul "CAMPUS TOUR! + Return of Coolyah ¦ Videonya Gita eps.9":

> Gita : *Disini itu tempat sholat coy, basically dibawah tangga semua orang solatnya di sini, mau orang Indo, orang Turki, orang Arab, semua solat disini. Dan ini sebenernya bukan tempat sholat, kaya tempat aja gitukan. Nah.. ceritanya adalah dulu tuh disini biasanya orang naro sejadah, teruus pas kejadian Paris attack itu ada satu orang yang gue tanyain disini, 'sejadahnya mana?' gitu, terus dia cerita kalo besoknya ini tempat yang tadi gue kasih liat itu basah, becek gitu.. dikasih air kotor sama orang terus sejadahnya juga dibasahin, terus sempe meraka-mereka harus bersiin terus besoknya dikotorin lagi sama orang, gitu deh susahnya hidup di luar negeri* (08-05-2016, 03:35–04:28).

Dalam *vlog* Gita, Ia sering membahas tentang bagaimana para muslim minoritas melaksanakan shalat. Terkadang mereka mecari satu sudut dalam suatu ruangan yang bisa di jadikan tempat shalat dan tidak terlihat oleh orang lain yang non muslim seperti di bawah tangga, ataupun di dalam kendaraan seperti kereta dan bus. Gita mengatakan ia bisa melakukan kegiatan agama seperti shalat dimana saja asalkan suci, khusyu dan tidak mengganggu orang disekitarnya.

Tapi di sisi lain banyak masyarakat Jerman yang membenci orang-orang islam dan mendiskriminasi masyarakat islam yang disebut dengan islamofobia. Dari salah satu contoh isi *vlog* Gita di atas, Ia menyebutkan bahwa tempat shalat yang sering digunakannya dibasahi dengan air kotor hingga beberapa hari, sehingga ia harus membersihkan tempat tersebut agar tetap bisa digunakan untuk shalat.

Adzan, masjid, dan mushola tidak mudah ditemukan oleh masyarakat muslim yang tinggal di Barat. Masjid ada, tapi tidak banyak seperti di Indonesia. Sehingga melaksanakan shalat tidak semudah seperti di negara mayoritas Muslim, banyak halangan seperti jarak yang jauh sehingga tidak memungkinkan untuk shalat di masjid atau mushola.

Dalam *vlog*-nya Gita sering melaksanakan shalat di sudut ruangan di suatu gedung, atau dia melaksanakan shalat di dalam kendaraan seperti kereta dan bus. Menurut Gita ia bisa melaksanakan ibadah shalat dimana saja asalkan khusyu dan tidak menganggu yang lain. Karena masyarakat Jerman tidak ada yang peduli dan memperhatikan ketika orang Muslim yang melaksanakan shalat di kendaraan.

Karena pesan dakwah tentang shalat mendorong manusia manusia berani untuk menghadapi problematika kehidupan dengan hati sabar dan tabah. Semua problematika kehidupan dihadapi dan disadarinya sebagai ujian dari Allah yang perlu di terima manusia untuk menguji mental, iman, dan takwanya (Suparman, 2015: 51). Pesan dakwah tentang shalat ini bisa disebut sebagai problem bagi masyarakat minoritas dimana banyak rintangan yang harus mereka hadapi untuk melaksanakan shalat, tetapi itu merupakan ujian mental dan keimanan bagi seseorang untuk tetap melaksanakan shalat liwa waktu.

*Kedua*, pesan dakwah minorita tentang ibadah puasa yang terdapat dalam *vlog* Gita yang berjudul "Puasa di Jerman Videonya Gita eps.15" :

> Gita : *puasa di Berlin itu diem itu enak sih, say no whenever puasanya lama 19 jam 18 jam pokoknya sahur itu emm subuh itu jam setengah 3 terus iftar atau magrib itu jam setengah sepuluh.. itung sendiri berapa lama. Awal-awal pasti susah semaput, yang gak enaknya pasti gua buka sama sahur sendiri, gak ada orang tua teruus suasanaya kurang bangetlah namanya juga diluar negeri ya puasa, samaa kalo idul fitri yang pasti sendiri gitu gak ada orang tua. Gua rasa gua sering banget sih idul fitri disini karna gua jarang pulang, gua jarang pulang ke indonesia* (21-06-2016, 03:56 – 04:36).

Dalam *vlog* Gita yang bejudul Puasa di Jerman ia menjelaskan perbedaan puasa di Jerman dan di Indonesia. Waktu puasa di Jerman terhitung lama hingga 18-19 jam, dan waktu puasa selalu bertepatan ketika musim panas sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi kaum muslim untuk berpuasa. Dalam *vlog*-nya, Gita sering membahas bagaimana ia menghadapi bulan puasa dari tahun

ketahun, sehingga ia sudah terbiasa dengan puasa sendiri dan Idul Fitri di Jerman.

Dalam *vlog* Gita sering menyebutkan selain waktu puasa di Jerman lebih lama, suasana puasa di Jerman tidak terasa sama sekali, bahkan orang-orang Jerman tidak tahu jika masyarakat Muslim sedang menjalankan ibadah puasa. Semua aktifitas dilakukan seperti biasa, terkadang Gita berbuka puasa di KBRI yang ada Jerman, dimana masyarakat Indonesia berkumpul untuk buka bersama dan melaksanakan shalat tarawih berjamaah.

Pesan dakwah tentang ibadah puasa Ramadhan memiliki banyak keutamaan sebagaimana yang telah disampaikan Rasulullah shallallaahu 'alaihi wa sallam dalam hadits-hadits yang shahih. Di antaranya, puasa Ramadhan merupakan sarana untuk mendapatkan ampunan dosa yang telah lalu, pengangkatan derajat dan memperbanyak pahala kebaikan (Subrata, 2017: 242).

*Ketiga*, pesan dakwah tentang makanan halal yang terdapat dalam *vlog* Gita yang berjudul "Makan ayam Videonya Gita eps. 58" :

> Gita : *iya, jadi sebenarnya tu di Jerman gampang cari makanan halal, Cuma maksudnya gak terlalu variatif kaya di Indonesia gitu loh.. misalnya kalo gua pingin makan makanan Jepang, atau Korea gitu susah sih daging-daging gitu mestii masak sendiri, effort nya gede banget, jadi ujung-ujungnya gua makan telor ceplok aja seperti biasa. Segini sih tadi harganya 5.50 lu dapet setengah ayam namanya halb Stuch huhnchen, lu dapet nasi nasinya kaya gemuk-gemuk gitu ada kacang-kacang nya itu linzem terus ini hausgemachte Sobe suze nasinya itu kaya ada dimasaknya bukan pake air kaya pake kaldu atau pake susu, soalnya gua belum makan dari kemaren, hari ini cuacanya bagus makanya bisa makan di luar, kemaren ujan,*

Dalam percakapan diatas, Gita membahas tentang makanan halal yang ada di Jerman. Menurutnya mencari makanan halal di Jerman tidak sulit, karena banyak Muslim yang berasal dari Turki membuka restoran halal dan juga supermarket Turki yang menyediakan makanan halal. Jika memang tidak memungkinkan untuk menemukan makanan halal biasanya ia memakan makanan yang terbuat dari vegan atau sayuran yang tidak mengandung daging dan kandungan alkohol.

Dalam *vlog* Gita, ia sering memberikan informasi tentang makanan halal, dan memberikan cara bagaimana memilih makanan halal. Dalam salah satu vlognya yang berjudul '*Too Frequently Asked Questions | GRWM'*, ia membahas tentang makanan halal. Di Jerman karena orang Turki sudah datang lebih dulu jadi banyak restoran di Jerman yang sudah mengenal kata halal, dan banyak dari orang Jerman juga yang membuka restoran halal. Selain itu cara agar terhindar dari kandungan haram, dengan memberitahu pelayan karna tidak bisa memakan beberapa kandungan.

Selain itu, dalam *vlog*-nya Gita sering memasak di rumah jika memang tidak memungkinkan makan di luar. Dengan membeli bahan makanan dari supermarket Turki yang menyediakan daging halal serta bahan makanan halal lainnya. Karena menurutnya efek yang di hasilkan bisa berpengaruh besar jika ia sering makan di luar.

Pesan mengenai makanan halal menjadi masalah yang serius jika menjadi Muslim minoritas, Yusuf Al-Qardhawi dalam fiqh minoritas menyebutkan bahwa makanan halal itu adalah suatu hal yang harus di jaga oleh masyarakat Muslim. Sehingga ia mengharapkan kepada para ahli dalam bidang makanan dan minuman mampu untuk meletakan beberapa daftar barang-barang, makanan, dan minuman bagi kaum Muslimin di Eropa dengan mencantumkan bahan-bahan yang mengandung babi dan alkohol (Al-Qardhawi, 2004: 195).

*Keempat*, temuan pesan dakwah tentang menggunakan hijab, Gita sering sekali membahas masalah hijab di dalam *vlog* terlebih ia merupakan masyarakat Muslim minoritas di Jerman. Salah satunya seperti dalam *vlog* yang berjudul Kok malah pake kerudung! feat. Qisthi - Tentang Jerman eps.4 :

> Gita : *gua tuh banyak dapet komen gitu qis, gimana sih kak disini, make kerudung itu menyulitkan gak sih, dimana sebagai minoritas..*
>
> Qisthi : *gua sih ngerasa nya enggak sih, soalnya Berlin kan banyak banget orang Turki nya jadi lu gak terlalu eye catcing lah yang sendiri pake kerudung, cuman di Jerman ini yang gua liat tuh lebih mengandalkan prestasi kinerja lu ketimbang dia melihat lu tu orang apa, orang disini kan lebih kaya dia punya hidup sendiri gua gak bisa ganggu gitu sama prinsip dia, jadi justru kalo gua disini ngeranya lebih dihargain sih kalo gua pake kerudung gitu, cuman kalo misalkan dibilang berat enggak beratnya, kalo berat mah paling kalo summer doang tapi kalo misalnya kaya dikucilin jadi gak ada temen gitu gue..*
>
> Gita : *biasa aja ya, gua juga biasa aja sih ngerasanya. Mungki karna orang di Indo tu ngeliatnya kan ada attack ini ada attack ini jadi kesannya disini tuh susah banget* (11-08-2016, 07:51 – 08:42).

Dalam percakapan antara Gita dan Qisthi mereka membahas berjilbab di negara Jerman, selama hidup di Jerman mereka tidak pernah mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan dari masyarakat disana. Justru dengan mereka menggunakan hijab, masyarakat dengan mudah mengenali mereka sebagai Muslim yang tidak boleh memakan makanan mengandung babi dan alkohol. Selain itu hijab juga menjadi identitas bagi masyarakat Muslim yang tinggal di Barat.

Hijab juga menjadi ciri khas dari seorang Muslimah yang tinggal di negara barat yang menjadi minoritas, karena mudah dikenali dan bisa menjadi identitas seseorang. Di Jerman sendiri masyarakatnya cenderung cuek dan tidak

memikirkan orang tersebut menggunakan apa, karena mereka lebih memandang bagaimana kenerja dari seseorang. Yang menjadi berat ketika berhijab di Jerman yaitu ketika musim panas, seperti yang Qisthi katakan "kalo berat mah paling kalo *summer* doang tapi kalo misalnya kaya dikucilin jadi gak ada temen gitu gue.. Gita : biasa aja ya."

Hingga saat ini jilbab menjadi sebuah simbol bagi perempuan yang beragama islam, jilbab juga menjadi simbol identitas bagi masyarakat yang tinggal di negara Barat. Jilbab memiliki dua dimensi, yakni materi dan rohani, jilbab materi berupa penutup tubuh (kain). Sedangkan jilbab rohani pencegah dari penyimpangan dan kemerosotan akhlak dan perilaku seorang muslim (Yulikhah, 2016: 101).

## Pesan Dakwah Minoritas tentang Akhlak

Pesan dakwah tentang dakwah ini penting untuk disampaikan untuk masyarakat, karena dalam agama Islam sangat menjungjung tinggi akhlak dan moralitas. Pesan dakwah tentang akhlak ini dibagi menjadi dua yaitu : akhlak pada Allah (*al-Khalik)* dan akhlak pada manusia (*makhluk*) (Aziz, 2009: 332). Dalam pembahasan kali ini peneliti hanya membahas akhlak pada manusia saja. Terdapat 8 pesan yang terdapat dalam *vlog* Gita mengenai akhlak yang terbagi kepada dua kategori yaitu akhlak terhadap manusia dan tentang sedekah.

*Pertama,* pesan dakwah minoritas tentang akhlak yakni akhlak terhadap sesama manusia yang terdapat dalam *vlog* Gita yang berjudul "*YouTube Creators for Change* - Gita Savitri Devi - Berdampingan (*Coexist*)" :

Gita : *disisi lain gua juga belajar untuk bisa berintegrasi dengan baik dan menjadi bagian dari sociaty gue sekarang, gue harus belajar untuk bisa ngeblen dengan culture negara Jerman. Tapi secara bersamaan gue juga gak boleh menyalahi aturan islam, gue gak mau hanya karna gue di Jerman terus gue ikut-ikutan party atau minum bir misalnya, dan gue juga gak mau hanya karna gue muslim terus gue menutup diri dari orang luar.*

Gita : *gua akhirnya menyuruh diri gue gak cuma bergaul sama golongan gua doang gak cuma sama orang islam doang, gua nyuruh diri gua untuk keluar ketemu sama orang-orang yang bener-bener beda sama gua, beda cara pandangnya, beda prinsipnya beda agamanya beda background nya, terus dari situ makin sering gua ketemu orang yang bener-bener berbeda makin sering gua denger cerita mereka makin sering gua mencoba memahami posisi mereka gua akhirnya jadi makin lama makin ngerti gimana sih gua musti bertoleransi gitu, gua akhirnya makin lama makin ngerti sebenernya tuh cara berintegrasi tu kaya apa sih, ternyata tuh simple aja gitu loh mau kita mayoritas mau kita minoritas kita tetep harus rispek satu sama lain gitu, karna kita hidup ya berdampingan. Kita berpijak di satu titik tanah, kita menghirup udara yang sama jadi tuh yang gua pahami ini semua intinya adalah kita tuh*

*coexisten. Dari pengalaman gua ketemu sama orang yang macem-macem ini, akhirnya gua jadi mikir kayanya tuh gak masuk akal aja gitu kalo gua idupnya egois atau idupnya itu gampang panas, gampang emosi kalo ngeliat sesuatu tuh yang beda sama gua, beda sama prinsip gua, beda sama cara pandang gua, ngeliat orang yang agamanya beda sama gua tuh terus gua kesel gitu kayannya gak banget aja* (25-09-2017, 02:47 – 05:14).

Dari percakapan diatas Gita membahas bagaimana ia bersosialisasi dengan lingkungan Jerman, dan bagaimana orang-orang Jerman memberlakukannya. Ternyata mereka lebih terbuka dalam urusan pertemanan dan tidak menjadi halangan bagi mereka untuk bergaul dengan orang Muslim. Gita tidak ingin karena ia seorang Muslim jadi ia menutup diri dari lingkungan sekitarnya. Gita sering mengikuti kegiatan sosial yang diadakan luar kota Berlin, sehingga menuntut dia untuk lebih aktif dalam bersosial dan menjaga akhlaknya sebagai muslim.

Pesan dakwah yang ingin disampaikan oleh Gita adalah selain hubungan baik dengan Allah (*Hablun Minallah*) yang harus baik tetapi hubungan dengan sesama manusia (*Hablun Minannas*) juga harus baik. Maksudnya, meskipun menjadi minoritas Muslim di Jerman, Gita menyuruh dirinya untuk bisa bergaul dengan sesama dan orang-orang Jerman yang memiliki prinsip, agama dan gaya hidup berbeda. Dengan tetap menjaga diri untuk tidak terjerumus kedalam pergaulan yang salah dan menjaga akhlaknya sebagai Muslim.

Manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai makhluk sosial oleh karena itu didalam kehidupan sehari-hari mereka membutuhkan manusia lainnya untuk mencapai kelangsungan hidup diperlukannya aturan-aturan pergaulan yang disebut dengan akhlak (Nurhayati, 2014: 299).

*Kedua*, pesan dakwah minorita tentang akhlak yang berkaittan dengan sedekah, terdapat dalam *vlog* yang berjudul "Nyumbangin pakaian Videonya Gita eps. 13" :

Gita : *setelah menunda gua mau ngelipet baju-baju gua yang udah gua pendemin di koper selama 3 hari, man ini mau gua masukin ke lemari gua, terus lemari nya itu kecil banget dapetnya dulu tuh ini hotel cuy makanya oh my god! Kayanya musti ada barang-barang gua sedekahin deh..*(04:07 – 05:18)

Paul : *agendanya yang pertama adalah gua mau nge-spende-in baju-baju Gita dan sisa baju-baju gua yang udah gak kepake lagi se tas ikea, jadi disini ada tempat, gak tau sih gita mungkin udah pernah cerita sih. Jadi ada tempat spendeu gitu buat nyumbangin baju-baju, sepatu, tas pokoknya semua peralatan sandang yang udah gak kepake lagi.. ini dia nih tong nya tempat gua naro baju-baju yang bakal di sumbangin. Oke tadi udah kelar. By the way membahas soal spende, spende sih menurut gua itu win-win solusion banget kadang-kadang baju tuh kalo udah setaun dua taun kan bakal kaya*

> *numpuk kadang-kadang size nya udah gak pas atau gimana gitu, suka menuh-menuhin lemari gitu jadi kaya solusi yang bagus juga sih dimana ada orang-orang yang butuh baju-baju itu terus kita bisa ngasih terus kita juga bisa ngasih space lah ibaratnya di tempat kita tinggal, karna baju-baju yang numpuk tuh apalagi rumah Gita udah kecil baju-baju udah numpuk gitu makanya musti selalu di spendein baju-baju gak kepake* (29-09-2018, 04:07 – 05:18).

Dalam percakapan di atas Gita merasa baju yang ia miliki sudah menumpuk sehingga perlu untuk di sedekahkan untuk orang-orang yang membutuhkan. Di Jerman jika ingin memberikan barang untuk di sedekahkan, terdapat tempat (kotak) khusus di pinggir jalan yang bisa di akses oleh semua orang. Tempat (kotak) tersebut disesuikan dengan barang yang ingin di sedekahkan, seperti baju, makanan, atau barang-barang lain.

Sedekah dan infaq memiliki pengertian yang sama, termasuk hukum dan ketentuannya. Hanya saja, infaq berkaitan dengan materi, sedangkan sedekah memiliki arti lebih luas bukan sekedar materi, seperti senyum itu sedekah. Yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah jika seseorang telah berzakat tetapi masih memiliki kelebihan harta, maka sangat dianjurkan untuk berinfaq atau sedekah (Nofiaturrahmah, 2017: 315).

Pesan dakwah yang disampaikan Gita dalam *vlog* nya itu adalah bagaimana ia bisa berbagi dengan sesama melalui sedekah. Dengan melakukan sedekah seperti memberikan baju yang masih layak untuk di pakai ia bisa memberikan tempat untuk barang-barang lain. Seperti yang dikatakan Paul "solusi yang bagus juga sih dimana ada orang-orang yang butuh baju-baju itu terus kita bisa ngasih terus kita juga bisa ngasih *space* lah ibaratnya di tempat kita tinggal". Karena bersedekah itu bukan suatu hal yang sulit di kerjakan, selain berbagi dengan sesama bersedekah sama dengan menabung pahala untuk amal baik di akhirat.

Dari hasil dan pembahasan penelitian terhadap *vlog* Gita Savitri Devi yang menjadi menarik adalah bagaimana masyarakat Muslim minoritas mengalami banyak kesulitan dalam melaksanakan ibadah. Kesulitan tersebut belum lagi ditambah dengan *islamofobia* yaitu rasa benci dan takut terhadap islam dan masyarakat Muslim. Sehingga pesan mengenai akidah, syariah dan akhlak harus menjadi permasalahan fundamental agar mereka mempunyai keyakinan yang kuat.

Selain itu, gaya bahasa dan pembawaan Gita Savitri dalam *vlog*-nya itu santai dan menggunakan bahasa gaul sehingga pesan yang disampikan bisa diterima oleh anak-anak remaja dan dewasa. Konten dan topik yang dipilih tertuju pada permasalahan yang sedang dihadapi, bisa di sebut *update* dan memberi mengetahuan baru bagi para penonton *vlog* Gita Savitri. Pesan berkaitan tentang dakwah minoritas dalam bentuk akidah, syariah dan akhlak itu menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari upaya Gita Savitri untuk menyampaikan

pesan-pesan tau mengajak masyarakat untuk semakin mengamalkan nilai-nilai islam.

## PENUTUP

Setelah melakukan penelitian terhadap pesan dakwah minorita yang terdapat dalam *vlog* Gita Savitri Devi terdapat tiga kategori pesan dakwah yaitu pesan akidah, syari'ah dan akhlak. Maka dapat disimpulkan bahwa pesan dakwah tentang akidah ditemukan dua kategori yakni keimanan kepada Allah dan kepada Kitab Allah sebanyak 12 pesan. Pesan dakwah minoritas tentang syari'ah ditemukan pesan tentang ibadah shalat, ibadah puasa, makanan halal, dan mengenakan hijab sebanyak 12 pesan. Pesan dakwah minoritas tentang akhlak ditemukan akhlak terhadap manusia dan sedekah sebanyak 8 pesan. Berdasarkan penelitian pesan dakwah minoritas dalam *vlog* Gita Savitri Devi banyak membahas tentang akidah dan syari'ah.

Gita Savitri menyampaikan pesan dakwah kepada minoritas sehingga menjadi panduan bagi orang Islam terutama dari Indonesia ketika mereka ingin pergi ke Eropa termasuk ke Jerman merka harus menyiapkan mental, keimanan dan juga akhlak yang kuat sehingga bisa tetap menjaga citra dan identitasnya sebagai Muslim.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat mengkaji lebih dalam mengenai pesan dakwah di media sosial dari aspek lainnya seperti menggunakan pendekatan semiotika, pendekatan analisis wacana, dan metode-metode lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Ajeng, A. T. (2018). Vlogger dan Konten Vlog Youtubers Palu : Motivasi Menjadikan Youtube Sebagai Media Berekspresi dalam *E-Journal Kinesik* 5(3), 50-65.

Al-Qardhawi, Y. (2004). *Fiqh Minoritas (Fatwa Kontemporer Terhadap Kehidupan Kaum Muslimin di Tengah Masyarakat Non Islam)*. Jakarta: Penerbit Zikrul Hakim.

Amin, S. M. (2013). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.

Ariyanto, B. (2019). Pengorganisasian Pesan Dakwah Da'i Selebriti Ustad Al-Habsy dalam *Anida: Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah*, 19 (1), 1-15.

Azmil, F. (2013). *Sejarah Singkat Youtube, Situs Video Sharing Terbesar*, diakses 27 Juni 2019, dari www.merdeka.com/teknologi/sejarah-singkat-youtube-situs-video-sharing-terbesar-teksory.html.

Fakhruroji, M. (2017). *Dakwah di Era Media Baru*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Fatoni, A. (2013). *Panduan Lengkap Rukun Iman dan Islam*. Yogyakarta: Buku Pintar.

Fatoni, U. (2017). *Dakwah Literasi Ustadz Giovani Van Rega: Analisis Imbauan Pesan Dakwah*, dalam Jurnal Komunikasi Islam, 7(2), 209-225.

Haryanto, T. A. (2019). *Riset Januari 2019: WhatsApp Digilai Netizen Indonesia,* diakses 24 Juni 2019, dari www.inet.detik.com/cyberlife/d-4461246/riset-januari-2019-whatsapp-digilai-netizen-indonesia.

Liliweri, A. (2015). *Komunikasi Antarpersonal*. Jakarta: Kencana.

Mawardi, A. I. (2010). *Fiqh Minoritas*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta.

Nasrullah, R. (2017). *Media Sosial*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Nurhayati. (2013). Fikih Minoritas: Suatu Kajian Teoretis dalam *Ahkam: Jurnal Ilmu Syariah*, 13(2), 193-200.

Nurhayati. (2014). Akhlak dan Hubungannya dengan Aqidah dalam Islam dalam *Jurnal Mudarrisuna,* 4(2), 289-309.

Nofiaturrahmah, F. (2017). Penanaman Karakter Dermawan Melalui Sedekah dalam *Jurnal Zakat dan Wakaf (ZISWAF)*, 4(2), 313-326.

Subrata, S. A. (2017). Puasa Ramadhan dalam Perspetif Kesehatan: Literatur Review dalam *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora,* 15(1), 242-262.

Sukayat, T. (2009). *Quantum Dakwah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Suparman, D. (2015). Pembelajaran Ibadah Shalat dalam Perpektif Psikis dan Medis dalam *Jurnal Istek (Jurnal Kajian Islam, Sains dan Teknologi ),* 9(2), 48-70.

Syaltut, M. (1994). *Akidah dan Syari'ah Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahyu, I. dan M.Munir. (2006). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Yulikhah, S. (2016). Jilbab Antara Kesalehan dan Fenomena Sosial dalam *Jurnal Ilmu Dakwah UIN Walisongo*, 36(1), 96-117.

Zahrah, A. (1994). *Dakwah Islamiah*. Bandung: Rosdakarya.

**Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam**
Volume 5, Nomor 4, 2020, 443-459
Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
https://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/tabligh

# Dinamika Dakwah Komunitas Sahabat Akhirat

**Fitria Nazilatullai[*], Mukhlis Aliyudin[1], Asep Shodiqin[1]**
[1]Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung
**Email : fitrianazilatullail13@gmail.com*

## *ABSTRAK*

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui lebih jauh mengenai kegiatan dakwah komunitas Sahabat Akhirat di Kabupaten Purwakarta dilihat dari segi bentuk aktivitas dakwah, proses pelaksanaan dakwah dan materi dakwahnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan mendapatkan sumber data secara premier dan sekunder. Analisis data dengan analisis kualitatif. Hasil penelitian menjelaskan bahwa komunitas Sahabat Akhirat menggunakan bentuk aktivitas dakwah yaitu tabligh. Proses pelaksanaan dakwah dilakukan dengan tiga tahapan dakwah yaitu tahap pembentukan dan perkenalan, tahap penataan dakwah dan tahap kemandirian. Materi dakwah yang disampaikan oleh komunitas Sahabat Akhirat mengenai materi akidah, ibadah, akhlak dan untuk tetap selalu membiasakan membaca al-qur'an serta bersedekah.

**Kata Kunci :** Dakwah; Dinamika Dakwah; Komunitas

## *ABSTRACT*

*This paper is made with the aim of knowing more about the da'wah activities of the Sahabat Akhirat community in Purwakarta Regency in terms of the form of da'wah activities, the process of carrying out the da'wah and its da'wah materials. This research method uses a descriptive method involving premier and secondary data sources. Data analysis with qualitative analysis. The results of the study explained that the Sahabat Hereafter community uses a form of preaching activity, namely tabligh, the process of carrying out da'wah is carried out in three stages of preaching, namely the formation and introduction stage, the da'wah structuring stage and the independence stage. The da'wah material delivered by the Sahabat Hereafter community is about the material of faith, worship, morals and to always get used to reading al-quran and giving alms.*

***Keywords:*** *Da'wah; Da'wah Dynamics; Comunity*

## PENDAHULUAN

Dakwah merupakan proses meningkatkan pemahaman keagamaan untuk mengubah cara pandang terhadap kehidupan, perilaku jasmani dan rohani umat yang sudah mulai menjauh dari syariat menjadi sesuai dengan syariat agama Islam agar memperoleh kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat (Munir & Wahyu, 2006).

Dakwah mampu dilakukan dengan cara apapun baik itu dilakukan oleh individu ataupun kelompok selama hal itu baik dan mampu mengajak masyarakat untuk menjalani hidup yang sesuai dengan ajaran Islam sehingga mendapatkan kebahagiaan tidak hanya di dunia tetapi di akhirat pula. Manusia dapat melakukan dakwah dengan berbagai macam pendekatan. Seperti pendekatan dakwah bil qalam (Tulisan), dakwah bil lisan (Perkataan) dan dakwah bil hal (Perbuatan). Selain itu, Dakwah juga dapat dilakukan secara individu maupun kelompok seperti dakwah yang dilakukan oleh organisasi, komunitas dan yayasan dengan catatan pesan baik yang disampaikan mampu diterima dan dipahami oleh masyarakat.

Secara konvensional, yang dimaksud dengan subjek dakwah ialah da'i dan pengelola dakwah. Diartikan sebagai da'i dan pengelola dakwah karena selama ini dakwah hanya dititikberatkan kepada dakwah secara ucapan. Atas dasar pengertian tersebut da'i sering sekali disamakan dengan penceramah, sedangkan pengelola dakwah adalah orang yang menyelenggarakan aktivitas dakwah yang kemudian dikelompokkan menjadi suatu lembaga tetap atau kelompok sementara yang terbentuk dalam kepanitiaan. Padahal lembaga juga termasuk subjek dakwah dan komunitas yang melaksanakan atau memiliki kegiatan dakwah (Amin, 2009).

Manusia dapat melakukan dakwah dengan berbagai macam pendekatan. Seperti pendekatan dakwah bil qalam (Tulisan), dakwah bil lisan (Perkataan) dan dakwah bil hal (Perbuatan). Selain itu, dakwah juga dapat dilakukan secara individu maupun kelompok seperti dakwah yang dilakukan oleh organisasi, komunitas dan yayasan dengan catatan pesan baik yang disampaikan mampu diterima dan dipahami oleh masyarakat.

Di Indonesia banyak sekali komunitas dan organisasi masyarakat yang bergerak di bidang dakwah. Komunitas Sahabat Akhirat merupakan salah satu komunitas yang mempunyai tujuan yaitu mengajak masyarakat untuk memakmurkan masjid dan mencintai Al-Qur'an serta sama-sama berjuang mengharapkan Ridho Allah agar kelak di akhirat menjadi saudara seiman dan saling memberikan syafaat di akhirat nanti untuk masuk ke syurga Allah SWT. Komunitas Sahabat Akhirat juga bertujuan mengajak masyarakat untuk menyejahterakan masjid dan mencintai Al-Qur'an serta sama-sama berjuang mengharapkan Ridho Allah agar kelak di akhirat menjadi saudara seiman dan

saling memberikan syafaat di akhirat nanti untuk masuk ke syurga Allah SWT.

Membentuk suatu komunitas merupakan salah satu cara yang menjadikan aktivitas dakwah lebih mudah, karena kita dapat bekerja sama untuk mengajak kebaikan dan mencegah kemungkaran. Berdakwah dalam sebuah komunitas kita perlu menganalisis dengan beberapa teori, agar dapat mencapai suatu komunitas yang aktif yang nantinya akan berdampak pada hasil yang signifikan. Analisis yang kita lakukan menggunakan teori yang telah ditentukan akan memudahkan kita dalam mengetahui keberhasilan dakwah yang dilakukan (Nurjanah & Fatoni, 2019: 37-38).

Dilihat dari penjelasan tersebut, maka dapat diambil beberapa rumusan masalah yang dijadikan fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu bagaimana aktivitas dakwah yang dilakukan oleh komunitas sahabat akhirat? Bagaimana proses pelaksanaan dakwah komunitas sahabat akhirat? Apa materi dakwah yang disampaikan oleh komunitas sahabat akhirat dalam berdakwah?

Penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai tinjauan penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya ada skripsi atas nama Wili Ruli Andini mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul "Fenomena Dakwah Komunitas *Great Muslimah* Bandung", dan skripsi milik Intan Aulia Husnunnisa mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul "Dinamika Dakwah Komunitas Musisi". Setelah meninjau dua penelitian yang relevan, peneliti menyimpulkan bahwa perbedaan penelitian ini degan kedua penelitian tersebut ada pada subjek yang diteliti, objek penelitian dan waktu penelitian. Komunitas Sahabat Akhirat menjadi objek yang dilakukan oleh peneliti dan tidak ditemukan penelitian sebelumnya dengan objek yang sama.

Penelitian yang sudah dijalani ini memiliki kegunaan secara akademik dan praktis. Secara akademik, hasil penelitian ini akan menambah wawasan maupun ilmu pengetahuan mengenai kegiatan dakwah melalui perbuatan seperti yang dilakukan oleh komunitas sahabat akhirat dengan cara mencari bibit penghafal al-quran dan kaum dhuafa dan anak yatim sehingga mereka membantu kehidupan sosial mereka. Sedangkan secara praktis, penelitian ini dapat memberikan informasi atau bahkan dapat menjadi inspirasi masyarakat luas dalam meningkatkan pengetahuan mengenai aktivitas dakwah Islam.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui dinamika dakwah komunitas sahabat akhirat yaitu metode pendekatan deskriptif kualitatif. Menggunakan metode tersebut bertujuan untuk menyajikan gambaran secara jelas mengenai dinamika dakwah Komunitas Sahabat Akhirat. Pendekatan deskriptif kualitatif terfokus pada cirri-ciri yang menjadi ciri khas sekelompok manusia dan peristiwa yang terjadi. Dari penjelasan tersebut, peneliti akan mengambil objek penelitian pada suatu komunitas yaitu Komunitas Sahabat

Akhirat yang berdakwah dengan mengajak masyarakat untuk memakmurkan masjid dan mencintai Al-Qur'an serta sama-sama berjuang mengharapkan ridho Allah agar kelak di akhirat menjadi saudara seiman dan saling memberikan syafaat di akhirat nanti untuk masuk ke syurga Allah SWT.

## LANDASAN TEORITIS

Dalam sebuah penelitian terdapat teori/ konsep utama yang akan dijadikan landasan oleh peneliti. Penelitian yang berjudul dinamika dakwah komunitas sahabat akhirat menggunakan beberapa teori yang akan dibahas di dalam jurnal ini diantaranya peneliti membekali diri dengan kompenen bahasan yaitu unsur-unsur dakwah, tabligh, dinamika kelompok, komunitas dan yang terakhir yaitu teori proses dan tahapan dakwah.

Dakwah adalah kegiatan mengajak manusia atau masyarakat yang dilakukan dengan cara perorangan ataupun berkelompok untuk menjadi masyarakat yang kedepannya lebih baik lagi dari yang sebelumnya. Dengan proses internalisasi dan penyebaran ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat kita juga dapat memahami dakwah. Dakwah memiliki makna yang berarti seruan dari Allah SWT. untuk setiap manusia agar yakin terhadap ajaran agama Islam dan merealisasikan ajaran yang diyakininya itu dalam segala aspek kehidupannya (Saputra, 2012: 3).

> Wajib hukumnya bagi setiap muslim melakukan dakwah, di dalam Al-Qur'an Allah SWT. sudah menyampaikan secara tegas mengenai perintah berdakwah dan menyampaikan perintah serta ancaman bagi yang meninggalkan dakwah. Tujuan berdakwah yaitu memberikan perubahan pada tingkah laku manusia sesuai dengan ilmu pengetahuan dan perilaku yang benar, yaitu untuk membawa manusia agar patuh serta membaktikan diri kepada Allah SWT (Aziz, 2009: 145-146).

Dalam proses berdakwah, diperlukan unsur-unsur atau rukun dakwah yang terbentuk secara sempurna agar dakwah dapat berjalan dengan baik. Menurut kajian Ilmu Dakwah, terdapat lima unsur dakwah, yaitu: Dai sebagai penyampai dakwah, pesan dakwah, media dakwah, metode dakwah dan objek dakwah. (Sukayat, 2015, p. 23) Dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1 : Unsur-Unsur Dakwah

| No | Unsur Nuzul Al-Quran | Posisi Nuzul Al-Quran | Posisi Ilmu Dakwah | Posisi Ilmu Komunikasi |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Allah Swt. | Subjek (penanzil Al-Quran) | Dai (Subjek Dakwah) | Komunikator |
| 2 | Al-Quran | Materi tanzil | Pesan Dakwah | Materi |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | | Komunikasi |
| 3 | Malaikat Jibril | Media tanzil | Media Dakwah | Media Komunikasi |
| 4 | Berwujud atau tidaknya malaikat Jibril | Metode tanzil | Metode Dakwah | Metode Komunikasi |
| 5 | Muhammad Saw. | Objek (penerima tanzil) | Objek Dakwah | Komunikan |

Sumber: diadopsi dari Tata Sukayat (2015: 23)

Menurut Enjang dan Aliyudin (Enjang & Aliyudin, 2009: 73-100) dalam buku yang berjudul Dasar-Dasar Ilmu Dakwah disebutkan bahwa dalam proses dakwah ada enam unsure yang harus diperhatikan, yaitu: da'i, mad'u, maudu', uslub, wasilah, dan tujuan dakwah.

*Pertama,* Da'i merupakan subjek dakwah. da'i memiliki peran untuk mengajak manusia kepada kebaikan untuk mengikuti ajaran-ajaran yang dibawa oleh Rasulullah Saw secara langsung ataupun tidak langsung, melalui ucapan, tulisan maupun perbuatan. Setiap umat Islam wajib menyadari bahwa dirinya adalah pelaku dakwah tanpa ada pengecualian.

*Kedua,* mad'u adalah objek dakwah yang terdiri dari seluruh umat manusia yang tinggal di bumi, memiliki akal dan yang memeluk agama Islam. Serta diberikan kebebasan untuk berusaha serta bertanggung jawab atas perilaku sesuai dengan pilihannya.

*Ketiga,* maudhu yaitu pesan dakwah yang berisikan tentang ajaran Islam yang dibawa oleh Rasulullah Saw sesuai dengan al-qur'an dan al-sunnah. pesan dakwah ini yang disampaikan seorang da'i kepada mad'u dan mengajak mereka untuk ingin menerima serta mengikutinya. Diharapkan ketika pesan dakwah disyiarkan, ajaran agama Islam benar-benar dapat diketahui, dipahami bahkan mampu untuk diamalkan sehingga mereka berada pada kehidupan yang sesuai dengan syariat agama Islam (Amin M. M., 1997: 11).

Menurut Tata Sukayat (Sukayat, 2015: 26-27), "pesan dakwah bisa dikelompokkan menjadi empat masalah pokok, yaitu: masalah akidah, masalah syariat, masalah muamalah dan masalah akhlak".

*Keempat,* Uslub yaitu metode dakwah yang memiliki arti suatu jalan, proses atau strategi yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah agar tercapai sesuai dengan tujuan yang telah di tentukan. Kelima, wasilah atau media dakwah yang berarti alat yang dapat dijadikan jalan untuk mempermudah proses berjalannya kegiatan dakwah agar lebih efektif dan efisien.

Kemudian, tabligh adalah menyampaikan pesan-pesan syariat islam melalui media mimbar atau media massa yang dilakukan dengan komunikasi satu arah dengan sasaran obyek dakwah yaitu masyarakat atau biasa disebut muballagh. Ciri-ciri dari tabligh itu sendiri adalah dari segi perkenalan materi yang disampaikan cenderung melihat dari masalah yang berkembang di dalam masyarakat yang mampu mengubah arah perkembangan system suatu masyarakat (Enjang & Aliyudin, 2009: 52-57). Materi yang disampaikan oleh mubaligh dalam melakukan tabligh sebisa mungkin sesuai dengan kebutuhan masyarakat sebagai objek tabligh. Kita harus memperhatikan tema, kondisi dan waktu yang sesuai. Hal tersebut akan meminimalisir terjadinya ketidaksinambungan antara pesan tabligh dan kondisi waktu untuk menyampaikannya (AS & Ridwan, 2016).

Dinamika kelompok jika dilihat dari segi proses, maka dapat diartikan bahwa upaya menciptakan situasi yang berbagai macam bentuk sedemikian rupa sehingga membuat seluruh anggota merasa terlibat secara aktif mengikuti fase pertumbuhan dan perkembangan kelompok. Oleh sebab itu, maka setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab terhadap komunitas untuk memiliki pencapaian yang lebih jauh (Arifin, 2015: 19-20).

Dalam sosiologi, komunitas memiliki relasi dengan konsep sitem sosial, karena komunitas dirasa memiliki cirri-ciri khusus dari hubungan sosial yang akan membangun sistem sosial masyarakat. Komunitas di dalam suatu masyarakat terbentuk terbentuk melalui proses sosialisasi dan internalisasi. Maka dari itu, masyarakat harus dipandang sebagai kumpuln manusia (Liliweri, 2014: 17-18).

Menurut Dalinur (Nur D. M., 2011: 139-140) ada tiga tahapan yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw dan para sahabatnya, yaitu: tahap pembentukan, tahap penataan dan tahap pelepasan atau kemandirian. *Pertama,* tahap pembentukan merupakan awal mula usaha untuk bersosialisasi mengenai ajaran-ajaran Islam kepada masyarakat. Sasarannya adalah bagaimana caranya agar terjadinya internalisasi Islam dalam karakter mad'u, kemudian apa yang sudah diterima dan dicerna dapat diamalkan dengan mengambil sikap untuk membela keimanan (akidah).

*Kedua,* tahap penataan dakwah yaitu tahapan untuk melakukan hijrah dengan strategi mad'u diajak untuk menjauhi lingkungan dan tata nilai yang buruk sebagai bentuk usaha pembebadan manusia dalam menemukan jati diri yang pada kondisi fitrinya sudah terendam pada kondisi lingkungan sosio-kultural yang tidak Islami. Dalam tahapan ini, merupakan langkah awal perubahan dalam diri manusia untuk berusaha keluar dari kehidupan yang kurang baik menjadi lebih baik.

*Ketiga,* tahap pembebasan dan kemandirian. Pada tahap ini masing-masing mad'u telah siap menjadi masyarakat yang sudah mampu untuk melangkah ke depan dengan pribadi yang lebih baik dan karena itu, merupakan tahap pelepaasan dan perpisaahan secara manajerial. Apa yang dikerjakan Rasulullah Saw ketika haji wada' dapat dijadikan contoh mengenai tahap ini dengan kondisi masyarakat yang sudah siap melanjutkan risalahnya (Enjang & Aliyudin, 2009: 131).

Dakwah merupakan kewajiban bagi seluruh umat Islam. Perjuangan dakwah yang begitu panjang, dari mulai masa Rasul, Khulafa Ar-Rasyidin, Tabi'in hingga perjuangan umatnya yang tidak akan pernah berhenti. Jika ditarik hubungannya dengan komunitas Sahabat Akhirat, pada tahap ini para anggota komunitas Sahabat Akhirat sudah menjadi salah satu komunitas yang mampu memberikan materi pada suatu acara keagamaan. Karena, dengan adanya salah satu program sharing perihal keagamaan diantara anggota komunitas ini di setiap minggunya yang tentunya dibimbing oleh ustadz yang sudah memiliki ilmu yang cukup, sehingga membuat komunitas Sahabat Akhirat memiliki kredibilitas untuk menyampaikan materi yang didapat kepada masyarakat secara mandiri.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah komunitas sahabat akhirat. Lokasi penelitian beralamat di Sekretariat Komunitas Sahabat Akhirat yang berlokasi di Kp. Mekarsari Rt/Rw 04/02, Desa Ciwareng, Kecamatan Babakan Cikao, Kabupaten Purwakarta.

Berdirinya Komunitas Sahabat Akhirat yaitu untuk mencari anak yatim atau memberikan dukungan kepada anak yatim yang menghafal al-qur'an. Kemudian yang bertanggung jawab pada Komunitas Sahabat Akhirat adalah ustadz Agah Nugraha. Diberikannya nama Sahabat Akhirat pada komunitas ini karena ustadz Adi Hidayat pernah berkata bahwasanya sahabat itu bisa menjadi syafa'at bagi kita di akhirat nanti. Semoga dari nama tersebut dapat menjadikan do'a terbaik dan melalui komunitas ini para anggota Sahabat Akhirat bisa mendapatkan Ridha dan Surga Allah SWT (Ikbal, 2020).

Nama komunitas Sahabat Akhirat ini berasal dari salah satu pepatah yang dikatakan seorang ulama yang bernama Hasan Al-Bashri. Beliau mengatakan bahwa "Perbanyaklah sahabat-sahabat mukminmu, karena mereka memiliki syafaat pada hari kiamat" (Nashrullah, 2020). Mengutip perkataan ulama tersebut, maka terciptalah nama komunitas Sahabat Akhirat yang memiliki harapan dari nama tersebut komunitas ini menjadi tempat atau wadah orang-orang yang ingin sama-sama mendapatkan syafa'at atau pertologan di akhirat serta bertemu kembali di surga kelak. Selain itu, harapan dari nama komunitas Sahabat Akhirat adalah semoga dapat menjadi do'a dalam setiap penyebutan

nama tersebut.

Pada penelitian ini, penulis mendapatkan hasil penelitian berupa bentuk aktivitas, proses pelaksanaan dakwah dan materi dakwah pada komunitas Sahabat Akhirat

**Bentuk Aktivitas Dakwah yang Dilakukan oleh Komunitas Sahabat Akhirat**

Bentuk aktivitas dakwah adalah segala kegiatan dakwah yang menjurus kepada tranformasi terhadap sesuatu apapun yang tidak baik agar menjadi baik dan kepada sesuatu yang sudah baik agar menjadi lebih baik. Dalam kehidupan sehari-hari pasti akan ada banyak kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh manusia baik dilakukan perorangan ataupun berkelompok.

Komunitas Sahabat Akhirat merupakan salah satu komunitas di Indonesia yang bergerak di bidang sosial dan keagamaan. Komunitas Sahabat Akhirat terbentuk karena ketidak nyamanan seseorang dalam menjalani hidup karena dirasa dirinya masih belum memberikan manfaat bagi banyak orang. Oleh karena itu, terbentuklah komunitas Sahabat Akhirat yang dimana melalui komunitas ini banyak pelajaran yang dapat diambil.

Kita dapat mengetahui bahwa berdakwah dapat dilakukan dengan cara bersama-sama dengan mengajak orang lain yang memiliki tujuan yang sama dengan kita dan tentunya sesuai dengan ketentuan ajaran agama Islam. Melihat beberapa aktivitas yang dilakukan oleh komunitas sahabat akhirat penulis mencoba mencari tahu mengenai bentuk-bentuk aktivitas dakwah yang ada di komunitas sahabat akhirat.

Keistimewaan dari dakwah tabligh yaitu dari segi penyesuaian materi yang biasanya dilihat dari hal-hal yang menjurus kepada masalah yang berkembang dalam masyarakat secara umum dalam semua aspek kehidupan yang memberkan dampak pada arah perkembangan sistem dan sejarah kehidupan jamaah atau masyarakat (Enjang & Aliyudin, 2009: 52-57).

Bentuk aktivitas dakwah yang mencerminkan komunitas Sahabat Akhirat Lebih kepada sosial dan pendidikan. Dalam sisi sosial bagaimana sahabat akhirat mengangkat kaum dhuafa, kelompok fakir miskin agar mereka bisa merasakan atau berbagi kenikmatan orang lain yang memiliki rezeki lebih. Dari sisi edukasi, sahabat akhirat juga menginginkan bahwa generasi berikutnya bahwa tunas-tunas muslim ini menjadi para penghafal al-qur'an. Oleh karena itu, kita kolaburasi bagaimana nanti pandangan sekelompok orang miskin tapi mereka punya potensi dari sisi kekuatan hafalan.ini yang menjadi ciri khas dari aktivitas sahabat akhirat dari sisi sosial dan pendidikan (Nugraha, Bentuk Aktivitas Dakwah, 2020).

Dari pembicaraan salah satu narasumber tersebut, komunitas sahabat akhirat menerapkan bentuk dakwah kepada masyarakat dengan memberikan dorongan serta penyadaran yang baik melalui aktivitas bi al-lisan untuk merealisasikan nilai-nilai ajaran Islam. Dakwah bi al-lisan mungkin sudah cukup populer dikalangan masyarakat. Dalam al-qur'an dijelaskan pada surat an-nahl ayat 125, yang artinya:

> *"Serulah (manusia) kepada Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."* (Depag RI, 2017: 281)

Bentuk aktivitas komunitas Sahabat Akhirat dapat disebut dengan tabligh. Tabligh adalah menyampaikan sesuatu atau ajaran yang baik (ajaran agama Islam) kepada orang lain yang bersifat continue yakni sejak nabi Muhammad SAW diangkat sebagai utusan Allah SWT sampai dengan menjelang kematian beliau. Tabligh juga lebih identik dengan penyampaian satu arah. Seperti yang dikatakan oleh salah satu founder komunitas Sahabat Akhirat yaitu pak Agah Nugraha, beliau mengatakan bahwa:

Proses pelaksanaan dakwah sahabat akhirat ini dilakukan secara dua arah. Jadi, lebih komunikatif. Proses dialog untuk mencapai tujuan dari sahabat akhirat menyampaikan pesan akan lebih mudah diterima. Tapi, sebelum proses dialog dilakukan biasanya sahabat akhirat akan melakukan terlebih dahulu dakwah secara satu arah (monolog) baru kemudian dialog (Nugraha, Proses Pelaksanaan Dakwah, 2020).

Tabligh memang sudah menjadi prinsip bentuk aktivitas dakwah yang dilakukan oleh komunitas Sahabat Akhirat. Dakwah yang dilakukan oleh komunitas Sahabat Akhirat lebih kepada dakwah bi al-lisan dan bi al-hal. Dakwah bi al-lisan yaitu berdakwah dengan metode ceramah ataupun diskusi, sedangkan dakwah bi al-hal sifatnya lebih kepada memecahkan permasalahan tertentu, dengan memberikan perhatian besar kepada masalah yang dimiliki masyarakat seperti kemiskinan dan kebodohan. Dakwah bi al-hal yaitu dakwah yang dilaksanakan dengan perbuatan nyata yang mencakup keteladanan. Contohnya dengan perbuatan karya nyata yang dari perbuatan tersebut hasilnya dapat dirasakan secara nyata oleh masyarakat sebagai objek dakwah.

Dalam beberapa kesempatan penulis mengikuti kegiatan yang diadakan di komunitas Sahabat Akhirat seperti kegiatan santunan anak yatim, ngobrol santai perkara iman, rutin memberikan nasi box kepada siapapun yang membutuhkan pada hari minggu dan mengadakan pengajian rutin. Komunitas ini dalam setiap kegiatannya selalu memberikan contoh yang baik kepada mad'unya. Oleh karena itu, masyarakat lebih mudah menerima kehadiran komunitas sahabat akhirat. Ketika masyarakat sudah menerima kehadiran mereka, mereka akan mencoba

memberikan nasihat-nasihat yang baik kepada mad'unya.

Dalam kegiatan dakwah bi al-hal seperti memberikan nasi box untuk orang-orang yang membutuhkan dan santunan anak yatim, komunitas ini tidak hanya memberikan nasi, uang atau sembako kepada mereka yang membutuhkan. Tetapi, mereka mencoba mengingatkan kepada masyarakat di daerah yang mereka kunjungi untuk selalu mencintai al-qur'an, selalu berbuat kebaikan, dan selalu berhusnudzan kepada Allah SWT. jadi, mereka akan melakukan ceramah sekitar 10-15 menit sebelum masyarakat mendapatkan bantuan tersebut. Kemudian, kegiatan dakwah ngobrol santai perkara iman dan pengajian rutin yang diadakan rutin 2 minggu sekali mereka bekerja sama dengan komunitas lain yang ada di purwakarta. Dimana di dalamnya membicarakan perihal ketauhidan agar mengingatkan kita semua untuk selalu dekat dengan Allah SWT, metode yang digunakan ceramah ataupun diskusi.

Sejauh ini aktivitas yang sudah dilakukan cukup membuat komunitas ini memiliki perkembangan lebih baik. Kegiatan ini akan berjalan lebih efektif dan efisien jika mampu mempertahankan apa yang sudah menjadi prinsip komunitas Sahabat Akhirat itu sendiri. Seperti yang dituturkan oleh bapak Agah Nugraha:

Setau saya, bahwa aktivitas dakwah yang dilakukan oleh sahabat akhirat ini lebih efektif dan efisien diantara beberapa model dakwah yang semisal atau satu model dengan sahabat akhirat. Sahabat akhirat melakukan dakwah yang efektif karena langsung tepat kepada sasaran. Kemudian, lebih efisien karena lebih berinteraksi langsung kepada mad'u yang dituju (Nugraha, Bentuk Aktivitas Dakwah, 2020).

Salah satu ciri khas yang menjadikan komunitas Sahabat Akhirat ini lebih maju daripada komunitas yang lainnya adalah mampu berinteraksi langsung dengan mad'u yang ingin mereka tuju. Dalam hal ini, masyarakat akan lebih memberikan respon yang baik.

Pada zaman Rasulullah SAW, beliau pun sudah mencontohkan kepada kita melalui kisahnya yang berdakwah secara sembunyi-sembunyi pada periode mekkah dimana hal itu lebih bersifat mengajak secara face to face atau perorangan. Sehingga lebih menjalin hubungan yang sangat dekat dengan mad'u yang menjadi target dakwah beliau. Perihal mad'u tersebut mengikuti ajakan beliau atau tidak itu merupakan keputusan masing-masing mad'u. Rasulullah SAW akan selalu sabar dan tawakkal dalam berdakwah. Dengan begitu, komunitas sahabat akhirat pun melakukan hal yang sama, dimana komunitas ini mencoba berdakwah dengan melakukan interaksi secara langsung dengan mad'u agar mad'u pun merasa dekat dengan mereka sehingga tidak ada rasa canggung diantara satu sama lain.

Pada zaman sekarang cukup banyak aktivitas dakwah yang justru memberikan sekat antara da'i dan mad'unya bukan untuk saling bersilaturahmi. Dalam hal ini seorang da'i merasa dirinya lebih tinggi derajatnya dibandingkan

mad'u maka muncullah rasa ingin dipuji dan dihormati. Komunitas sahabat akhirat sangat menghindari hal itu. Komunitas ini ingin merangkul siapapun yang ingin berubah menjadi lebih baik secara bersama-sama dengan meraka. Karena menurut mereka, ketika mencoba berubah menjadi lebih baik secara bersama-sama akan lebih terasa mudah dibandingkan dengan berubah sendirian.

Dalam suatu komunitas, pasti akan ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses dakwah yang akan dihadapi baik dalam segi program ataupun personal yang ada didalam komunitas sahabat akhirat. Segala duka cita serta kesenangan yang ada di dalam komunitas Sahabat Akhirat merupakan realitas kehidupan yang sebenarnya agar mereka dapat tumbuh dan berkembang dimanapun berada. Adapun yang menjadi faktor pendukung komunitas sahabat akhirat adalah: *Pertama,* respon yang baik dari masyarakat sehingga mereka menerima kehadiran komunitas Sahabat Akhirat. *Kedua,* bekerja sama dengan komunitas lain yang memiliki tujuan yang sama dalam bidang sosial dan keagamaan. *Ketiga*, adanya niat yang ikhlas dari setiap pengurus dan anggota komunitas sahabat akhirat untuk menyebarkan ajaran agama Islam. *Keempat,* para donator yang konsisten dalam membantu kelancaran berjalannya program yang dibuat oleh komunitas sahabat akhirat.

Setelah ada beberapa faktor pendukung, pasti dalam setiap organisasi atau komunitas mempunyai hambatan-hambatan yang harus dihadapi. Baik hambatan yang muncul dari internal maupun eksternal komunitas sahabat akhirat. Adapun hambatan-hambatan yang dihadapi oleh komunitas sahabat akhirat seperti: *Pertama,* Kondisi anggota kelompok komunitas sahabat akhirat yang memiliki kesibukan masing-masing dengan profesi yang mereka miliki. *Kedua,* Keterbatasan waktu dalam menjalankan setiap program yang ada. Terutama pada program santunan yang dimana lebih banyak waktu untuk memberikan bantuan kepada anak yatim piatu dibandingkan dengan penyampaian-penyampaian materi dakwahnya.

Melihat hambatan-hambatan yang dihadapi komunitas sahabat akhirat dalam melaksanakan kegiatan dakwah, pengurus mempunyai solusi untuk menanggulanginya, dengan cara: *Pertama,* Setiap anggota komunitas sahabat akhirat memiliki alternatif program yang dapat dilakukan secara pribadi ketika mereka memiliki kesibukan masing-masing. *Kedua,* Menyampaikan materi dakwah yang ringan sehingga mudah dipahami oleh mad'u dan melakukan survey mengenai permasalahan mad'u sehingga komunitas sahabat akhirat dapat memberikan pesan dakwah kepada mad'u sesuai dengan apa yang sedang mereka butuhkan (tidak monoton).

Begitulah kenyataan yang memang harus dihadapi oleh komunitas sahabat akhirat. Tetapi, meskipun beraneka ragam hambatan yang datang, komunitas sahabat akhirat akan tetap konsisten dalam menjalankan kegiatan dakwah serta

mempunyai solusi setiap kali ada sesuatu yang tidak diinginkan terjadi. Seperti yang diungkapkan oleh pak Ikbal dalam Kendala Dalam Berdakwah (2020) "Fitrahnya, siapapun yang membuat komunitas atau organisasi selalu ada kendala. Tetapi, ketika ada sesuatu kendala itu tidak akan menghambat suatu kinerja. Karena kita menganggap kendala tersebut adalah kembangnya suatu komunitas sahabat akhirat."

**Proses Pelaksanaan Kegiatan Dakwah Komunitas Sahabat Akhirat**

Dalam melakukan Dakwah Islam harus merencanakan segala program dengan baik dan matang, sebisa mungkin tidak dengan apa adanya. Apabila sebelum melakukan dakwah Islam kita sudah mempersiapkan perencanaan dengan matang. maka dakwah Islamiyyah akan berjalan dengan efektif dan efisien (Aisyah, Amin, Masri, & Jasad, Bentuk Penerapan Dakwah Persuasif Terhadap Pembinaan Eks Pekerja Seks Komersial di Panti Sosial Karya Wanita Mattirodeceng Kota Makassar, 2018: 112).

Dalam pembahasan ini, penulis mengamati mengenai proses pelaksanaan dakwah komunitas sahabat akhirat. Penulis menggunakan teori proses dan tahapan dakwah dalam menganalisis permasalahan ini. Di dalam dakwah Islam , Nabi Muhammad SAW harus dijadikan sebagai rujukan untuk berdakwah. Kita tidak bisa terlepas dari cara dakwah, sejarah hidup, dan perjuangan Nabi Muhammad SAW merupakan contoh terbaik bagi kehidupan manusia. Ada beberapa tahapan dakwah jika dilihat dari dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya. Pertama, tahap pembentukan (takwin). Kedua, tahap penataan (tandhim). Ketiga, tahap kemerdekaan atau pendelegasian amanah dakwah kepada generasi penerus umat Islam.

Dalam setiap proses dan tahapan yang dihadapi oleh seseorang ketika berdakwah tidak semudah ketika kita membalikkan telapak tangan. Banyak sekali manis pahit proses yang harus dilalui. Semua membutuhkan perencanaan yang matang agar dakwah yang dilakukan bisa maksimal dan pesan yang disampaikan masuk ke dalam hati dan pikiran yang dijadikan sasaran dakwah (mad'u).

Komunitas sahabat akhirat tentu telah melewati berbagai macam proses dan tahapan dalam menjalankan segala kegiatan aktivitas dakwah sehingga komunitas sahabat akhirat berada di titik saat ini. Melalui proses dan tahapan inilah yang membuat komunitas Sahabat Akhirat juga cukup dikenal di beberapa daerah yang ada di Purwakarta. Ketika masyarakat sudah menyadari keberadaan kita diantara mereka, maka akan dengan mudah proses dakwah dilakukan di lingkungan tersebut.

Tahap awal yang dilakukan Komunitas sahabat akhirat yaitu membentuk terlebih dahulu identitas komunitas sahabat akhirat yang bergerak di bidang sosial keagamaan. Menunjukkan hal-hal yang menjadi ciri khas dari komunitas sahabat akhirat. memperkenalkan keberadaan mereka kepada masyarakat luas,

dengan cara membentuk citra yang baik kepada masyarakat dan melaksanakan program-program yang melibatkan masyarakat di dalamnya. Secara tidak langsung masyarakat akan mengenal siapakah komunitas sahabat akhirat dan memiliki tujuan apa mereka hadir di tengah-tengah masyarakat.

Setelah melewati tahap pembentukan kepada masyarakat mengenai keberadaan komunitas sahabat akhirat. Melihat kondisi masyarakat yang cukup merespon apa yang dilakukan oleh komunitas, maka komunitas sahabat akhirat mencoba memberanikan diri untuk berhijrah dari satu tempat ke tempat lain, dengan tujuan ingin membebaskan masyarakat secara luas dari keadaan yang mengancam mereka. Seperti kemiskinan dan penjajahan di masa modern ini yaitu dalam bentuk berkurangnya orang-orang yang masih terbiasa membaca dan mencintai al-quran karena masyarakat lebih tertarik bermain gadget daripada membuka al-quran.

Komunitas sahabat akhirat memiliki prinsip bahwa akan terus berusaha untuk berbagi dan peka terhadap lingkungan masyarakat. Hal tersebut senada dengan yang disampaikan informan Rian Hidayat sebagai berikut: "Prinsip berbagi, prinsip peka terhadap lingkungan dan prinsip untuk bisa menumbuhkan tunas muslim yang mencintai al-qur'an." (Hidayat, Proses Pelaksanaan Dakwah, 2020).

Komunitas sahabat akhirat telah melewati dua tahap dan akan menuju tahap yang selanjutnya yaitu tahap kemandirian. Dimana dalam tahap ini, di daerah Purwakarta komunitas sahabat akhirat menjadi salah satu komunitas yang konsisten untuk mengajak masyarakat kepada hal-hal baik. Komunitas sahabat akhirat pun telah melewati tahap kemandirian ini. Karena komunitas sahabat akhirat telah mandiri mempersiapkan serta menyampaikan materi-materi dakwah yang berkualitas. Sehingga mampu menambah kredibilitas komunitas sahabat akhirat dihadapan masyarakat. Proses yang dilakukan komunitas sahabat akhirat sehingga mendapatkan kepercayaan dari masyarakat untuk menyampaikan materi secara mandiri yaitu dengan melaksanakan salah satu program sharing perihal ilmu keagamaan yang selalu dilaksanakan di setiap minggunya diantara anggota komunitas tersebut yang tentunya dibimbing oleh ustadz yang sudah memiliki ilmu yang cukup.

Komunitas sahabat akhirat memiliki harapan yang besar untuk kemajuan dakwah Islam di Indonesia, khususnya di daerah Purwakarta. Menurut bapak Agah Nugraha,

Komunitas sahabat akhirat menginginkan masyarakat cukup banyak mendukung dari aktivitas dakwah yang dilakukan oleh mereka. Kemudian, harapannya yang bergabung dengan komunitas ini banyak dari kalangan para agniya yang bisa peka dan support terhadap kebutuhan financial sahabat akhirat, tim dari sahabat akhirat membutuhkan man power untuk bisa melaksanakan

kegiatan dan man power ini tentu saja adalah para pekerja sosial yang fokus kesehariannya bekerja untuk mengembangkan dakwah dikomunitas sahabat akhirat sehingga nanti para pegiat di komunitas sahabat akhirat tidak akan terganggu dengan pembagian waktu masing-masing anggota. Jadi, ada man powernya ada para pekerjanya jadi bisa konsisten tetap dilaksanakan (Nugraha, Proses Pelaksanaan Dakwah, 2020).

**Materi Dakwah yang Disampaikan Oleh Komunitas Sahabat Akhirat dalam Berdakwah**

Dakwah merupakan tanggung jawab bagi setiap umat muslim. Selain itu, dakwah pun dapat memberikan pencerahan kepada masyarakat luas. Dalam berdakwah, banyak sekali unsur-unsur yang mendukung berjalannya proses dakwah salah satunya adalah materi dakwah. Materi dakwah adalah pesan-pesan yang disampaikan da'i kepada mad'u baik perorangan ataupun berkelompok mengenai keseluruhan ajaran Islam sebagai kebenaran yang hakiki sesuai dengan Al-qur'an dan Sunnah.

Di dalam Al-qur'an dijelaskan pesan-pesan dakwah yang disampaikan adalah mengenai syariat-syariat Islam. Syariat Islam adalah peraturan atau ketetapan Allah kepada hamba-hambanya yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Akidah, ibadah/ syariat dan akhlak merupakan materi dakwah yang harus disampaikan.

Komunitas sahabat akhirat dalam berdakwah selalu mempersiapkan materi dakwah apa saja yang akan disampaikan. Materi yang disampaikan tidak lain sesuai dengan sumber hukum Islam, yaitu al-qur'an dan as-sunnah yang kemudian dihubungkan dengan permasalahan yang ada di dalam masyarakat. Dalam hal ini komunitas sahabat akhirat mencoba memberikan nasihat-nasihat dan contoh kepada masyarakat mengenai pentingnya bersedekah. Seperti yang di informasikan oleh informan bapak Nugraha Anugrah:

Pesan moral yang disampaikan dalam pertemuan itu visi dari sahabat akhirat, karena yang saya sampaikan selalu saja mensupport mereka untuk bersadaqah. Jadi, jangan sampe mereka gara-gara kita kemudian tercetak menjadi seorang mustahiq selama hidupnya. Sebetulnya kita berbagi tapi tidak mencetak menjadi mustahiq abadi. Tetapi, mencetak menjadi suatu saat nanti ketika anak sudah dewasa dia akan inget dengan memorinya dulu pernah dibagi, maka suatu saat nanti dia akan berbagi (Nugraha, Materi Dakwah, 2020).

Melihat apa yang dibicarakan oleh narasumber diatas, bahwasanya komunitas sahabat akhirat sangat mengedepankan pesan-pesan dakwah yang bisa selalu diingat oleh masyarakat untuk memperbaiki moral di masa depan. Komunitas sahabat akhirat ingin masyarakat berlomba-lomba di dalam kebaikan dengan cara selalu peduli dengan lingkungan yang ada disekitarnya, selalu memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Seperti di dalam

firman Allah SWT surat Al- Baqarah ayat 148, yang artinya:

> *"Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya maka berlomba-lombalah (dalam berbuat) kebaikan. Dimana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu."* (Depag RI, 2017: 23)

Komunitas sahabat akhirat memiliki beberapa program yang didalamnya tentu akan memberikan pesan-pesan dakwah yang berbeda-beda. Pertama, dalam program unggulan komunitas sahabat akhirat yaitu yang disebut dengan Jum'at berkah, program ini bertujuan untuk memberikan motivasi kepada anak-anak yatim dan dhuafa dalam menghafal al-qur'an dengan cara memberikan apa yang mereka butuhkan. Dalam program ini, tentu tidak hanya sebatas memberikan bantuan saja. Program ini dikemas agar di dalamnya pun dapat menyampaikan materi-materi dakwah yang cukup ringan untuk anak-anak beserta orang yang mendampinginya perihal mencintai al-qur'an atau membiasakan diri untuk selalu dekat dengan al-qur'an. Selain itu, materi dakwah yang lain adalah mengenai bersedekah atau berbagi dengan hal yang paling kecil sesuai dengan kemampuan kita. Jadi, dalam program ini komunitas sahabat akhirat lebih cenderung memberikan pesan dakwah berupa hubungan manusia dengan Allah dan makhluknya. Dalam pembahasan materi dakwah dilihat secara garis besar ajaran agama Islam, materi dakwah ini termasuk kepada ibadah dan akhlak.

Selanjutnya program kedua yang dimiliki komunitas sahabat akhirat adalah program ngobrol perkara iman atau biasa disebut ngopi. Dalam program ini, komunitas sahabat akhirat lebih kepada mengingatkan kepada anggota internal untuk selalu memperbaiki diri, menguatkan iman kepada Allah SWT. anggota komunitas tidak hanya melakukan kegiatan berdakwah, mereka pun tetap memerlukan nasihat-nasihat yang baik karena sesama manusia memang harus saling mengingatkan, karena iman seseorang belum tentu akan selalu berada diatas ataupun sebaliknya.

Program ketiga yaitu ngabar (ngaji bareng). Program ini menjadi wadah untuk seseorang mempelajari dan memperbaiki bacaan al-qur'an. Materi dakwah yang disampaikan tentu seputar tata cara dalam mempelajari al-qur'an dengan cara yang baik dan benar. Disini ada satu ustadz yang memang sudah paham mengenai hukum bacaan al-qur'an.

Kemudian program yang keempat adalah hadji (ahad mengaji). Program ini dilakukan secara ruti pada hari minggu. Dimana akan diadakan kajian di dalam masjid ataupun tempat yang teah ditentukan untuk sama-sama mencari ilmu dari para ustadz yang ada di komunitas sahabat akhirat. Materi dakwah yang disampaikan mengenai keimanan agar kita selalu percaya kepada takdir yang telah Allah berikan dan senantiasa bersyukur atas segala nikmat-Nya.

Program yang terakhir yaitu ngampar (ngaji meunang parsel). Pesan-pesan dakwah yang disampaikan dalam program ini yaitu mengenai manfaat dari menghafal ayat-ayat al-qur'an. Salah satunya yang komunitas sahabat akhirat ini tunjukan yaitu dengan memberikan hadiah berupa parsel pada siapapun yang bisa menyetorkan hafalannya kepada mereka. Barang yang bisa di dapatkan oleh masyarakat dapat disesuaikan dengan seberapa banyak ia menghafal surat-surat yang ada didalam al-qur'an. Program ini sangat membantu bagi siapa saja yang merasa kurang mampu membeli barang-barang yang ia butuhkan.

Melihat dari penjelasan diatas, bahwa komunitas sahabat akhirat lebih mengangkat pesan-pesan dakwah mengenai keutamaan dalam membaca, menghafal dan mempelajari al-qur'an. Komunitas ini dibentuk karena melihat permasalahan yang ada pada trend zaman sekarang dimana masyarakat terutama anak-anak penerus banyak sedikit sekali yang masih rutin membaca atau bahkan menghafalkan ayat suci al-qur'an. Anak-anak lebih di biasakan untuk tertarik kepada gadget dibandingkan kepada kitab suci umat Islam yaitu al-qur'an. Seperti yang dikatakan oleh Rian Hidayat:

Pesan moral yang lainnya adalah kalau kita bikin riset misalnya diberbagai tempat, pecinta al-qur'an ini semakin menipis sebetulnya. Walaupun dalam kacamata media sekarang kan lomba tahfidz al-qur'an banyak. Tapi, kalau mau coba langsung turun ke daerah. Ternyata yang tampil itu disana juga sebetulnya hanyalah pilihan, secara fakta yang kita temukan justru semakin jauh anak-anak itu dari mencintai al-qur'an. Apalagi di kondisi hari ini kita sedang bergelut dengan handphone (Hidayat, 2020).

## PENUTUP

Berdasarkan deskripsi dari hasil dan pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Komunitas Sahabat Akhirat di Kabupaten Purwakarta yaitu tabligh. Tabligh ini dilakukan melalui aktivitas dakwah bi al-lisan yang menggunakan metode dakwah hikmah, mauidzah al-hasanah dan mujadalah.

Proses pelaksanaan dakwah yang dilakukan oleh komunitas sahabat akhirat memiliki tiga tahapan, yaitu : tahap pembentukan atau perkenalan, tahap penataan dakwah dan tahap pelepasan dan kemandirian. Tahap pembentukan yaitu dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai keberadaan komunitas sahabat akhirat. Selanjutnya tahap penataan dakwah yaitu dengan berhijrah melakukan dakwah dari satu tempat ke tempat yang lain dan mengajak masyarakat untuk keluar dari penjajahan di masa modern. Sedangkan untuk tahap pelepasan atau kemandirian, komunitas sahabat akhirat telah mandiri dalam menyampaikan hal-hal mengenai keagamaan. *Ketiga,* Materi dakwah yang disampaikan oleh Komunitas Sahabat Akhirat adalah materi untuk memberikan

dorongan kepada masyarakat agar selalu mencintai al-qur'an, materi mengenai akidah, ibadah dan akhlak.

Adapun saran yang dapat disampaikan untuk penelitian selanjutnya adalah untuk komunitas Sahabat Akhirat agar mampu untuk lebih memperluas jaringan kepada masyarakat yang benar-benar membutuhkan, untuk membantu dari segi edukasi mengenai membaca dan menghafalkan al-qur'an serta sosial kehidupannya.

## DAFTAR PUSTAKA


Aisyah, S., Amin, M., Masri, A. R., & Jasad, U. (2018). Bentuk Penerapan Dakwah Persuasif Terhadap Pembinaan Eks Pekerja Seks Komersial Di Panti Sosial Karya Wanita Mattirodeceng Kota Makassar. Jurnal Diskursus Islam, 112.

Amin, M. M. (1997). Dakwah Islam dan Pesan Moral. Yogyakarta: Al Amin Press.

Arifin, B. S. (2015). Dinamika Kelompok. Bandung: CV Pustaka Setia.

Ariyandi W, M. M., AS, E., & Ridwan, A. (2016). Tabligh melalui Media Sosial Line. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies.* , 54.

AS, Enjang & Aliyudin. (2009). Dasar-Dasar Ilmu Dakwah. Bandung: Widya Padjadjaran.

Aziz, M. A. (2009). Ilmu Dakwah. Jakarta: Kencana.

Hidayat, R. (2020, Maret 6). Visi Misi Komunitas Sahabat Akhirat. (F. Nazilatullail, Interviewer)

Ikbal, M. (2020, Maret 13). Sejarah Komunitas Sahabat Akhirat. (F. Nazilatullail, Interviewer)

Liliweri, A. (2014). Sosiologi & Komunikasi Organisasi. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Munir, M., & Wahyu, I. (2006). Manajemen Dakwah. Jakarta : Kencana.

Nugraha, A. (2020, April 29). Bentuk Aktivitas Dakwah. (F. Nazilatullail, Interviewer)

Nugraha, A. (2020, April 29). Proses Pelaksanaan Dakwah. (F. Nazilatullail, Interviewer)

Nugraha, A. (2020, Maret 13). Materi Dakwah. (F. Nazilatullail, Interviewer)

Nur, D. M. (2011). Dakwah Teori, Definisi dan Macamnya. Wardah, 139-140.

Nurjanah, T., & Fatoni, U. (2019). Dakwah Kelompok dalam Komunitas Pejuang Mahar. Anida: Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah, 37-38.

Nashrullah, N. (20, Maret 2020). Khazanah. Retrieved September 13, 2020, from Republika.co.id: https://republika.co.id

Saputra, W. (2012). Pengantar Ilmu Dakwah. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Sukayat, T. (2015). Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi 'Asyarah. Bandung: Simbiosa Rekatama Media